

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat dalam penelitian ini nantinya akan menyajikan deskripsi umum mengenai subjek penelitian yaitu tribunnews.com sebagai portal berita online yang menyajikan berita Putri Candrawathi selaku perempuan pelaku kriminal atau *Female Offender* dalam kasus pembunuhan Brigadir Yosua. Kemudian, setelah mendeskripsikan terkait media tribunnews.com, peneliti akan melakukan analisis terhadap sepuluh teks berita yang terdapat pada portal berita online tersebut. Selanjutnya, peneliti akan mendeskripsikan sub bab pembahasan mengenai sudut pandang Jurnalis media laki-laki dalam mengemas teks pemberitaan Putri Candrawathi sebagai sosok *Female Offender*.

Pada teks yang akan dianalisis, peneliti memilih aspek-aspek yang relevan dan terdapat pada teori dan konsep penelitian. Teks yang dipilih oleh peneliti yang dijadikan sebagai bahan analisis menyesuaikan dengan unit analisis dalam penelitian ini. Kemudian, analisis teks pemberitaan nanti akan dianalisis dengan analisis wacana kritis model Van Dijk yang diharapkan dapat melihat dan mengkritisi bagaimana posisi sosok *Female Offender* diberitakan dalam portal berita online. Dalam menganalisis pemberitaan ini dengan menggunakan wacana kritis model Van Dijk, peneliti hanya berfokus pada level teks saja. Dengan demikian, ketika menggunakan metode analisis wacana kritis model Van Dijk dalam menganalisis berita sosok *Female Offender* di Portal berita online, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu portal berita online tribunnews.com yang berfokus pada pemberitaan Putri Candrawathi sebagai sosok *Female Offender* di kasus pembunuhan Brigadir Yosua. Secara umum, tribunnews.com merupakan salah satu portal berita online di Indonesia yang dikelola oleh PT Tribun Digital Online di bawah naungan PT Indopersada

Primamedia. Selain itu, portal berita online ini juga didukung dari jaringan 28 koran daerah dan tribunnews.com juga merupakan induk bagi 26 situs berita daerah Tribun Network. Sama halnya dengan portal berita online lainnya, tribunnews.com juga memiliki kanal dan tema berita yang disajikan seperti berita nasional, regional, internasional, olahraga, ekonomis dan bisnis, kesehatan, otomotif dan entertainment seperti seleb dan lifestyle. Dalam menjalankan aktivitas Jurnalis, terdapat juga struktur redaksi dari tribunnews.com yang meliputi Director, General Manager, Board of Editor, Editor in Chief, News Manager, Assistant Content, Editor, Editor Images, Editor Video dan Reporter / Fotografer.

Selanjutnya, tribunnews.com juga menyediakan wadah bagi masyarakat untuk dapat berbagi informasi dalam menyampaikan pendapat yang bermanfaat bagi publik melalui dua rubric yaitu Tribuners dan Citizen Reporter. Tribunnews.com memiliki *tagline* medianya sendiri yaitu “Berita Terkini Indonesia” yang menyajikan berita secara aktual dan cepat. Sebagai portal media online yang menyediakan *electronic paper* sebagai replica koran edisi cetak, tribunnews juga menyajikan dan mempublikasikan berita dalam bentuk digital paper yang diterbitkan secara online dalam format digital.

Pada aktivitas publikasi berita, tribunnews.com juga turut menampilkan Top Stories, Topik Terpopuler serta Tag populer untuk memudahkan pembaca melihat berita yang sedang ramai dibahas. Selain itu, Tribunnews juga mengelola sebuah forum diskusi dan komunitas online di beberapa media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram dan Google+. Dalam hal ini, tribunnews juga beradaptasi dengan perkembangan zaman, yang di mana menyediakan sebuah platform aplikasi mobile untuk memudahkan para pembaca dalam mengakses berita di manapun dan kapanpun secara cepat dan terkini.

4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Penelitian

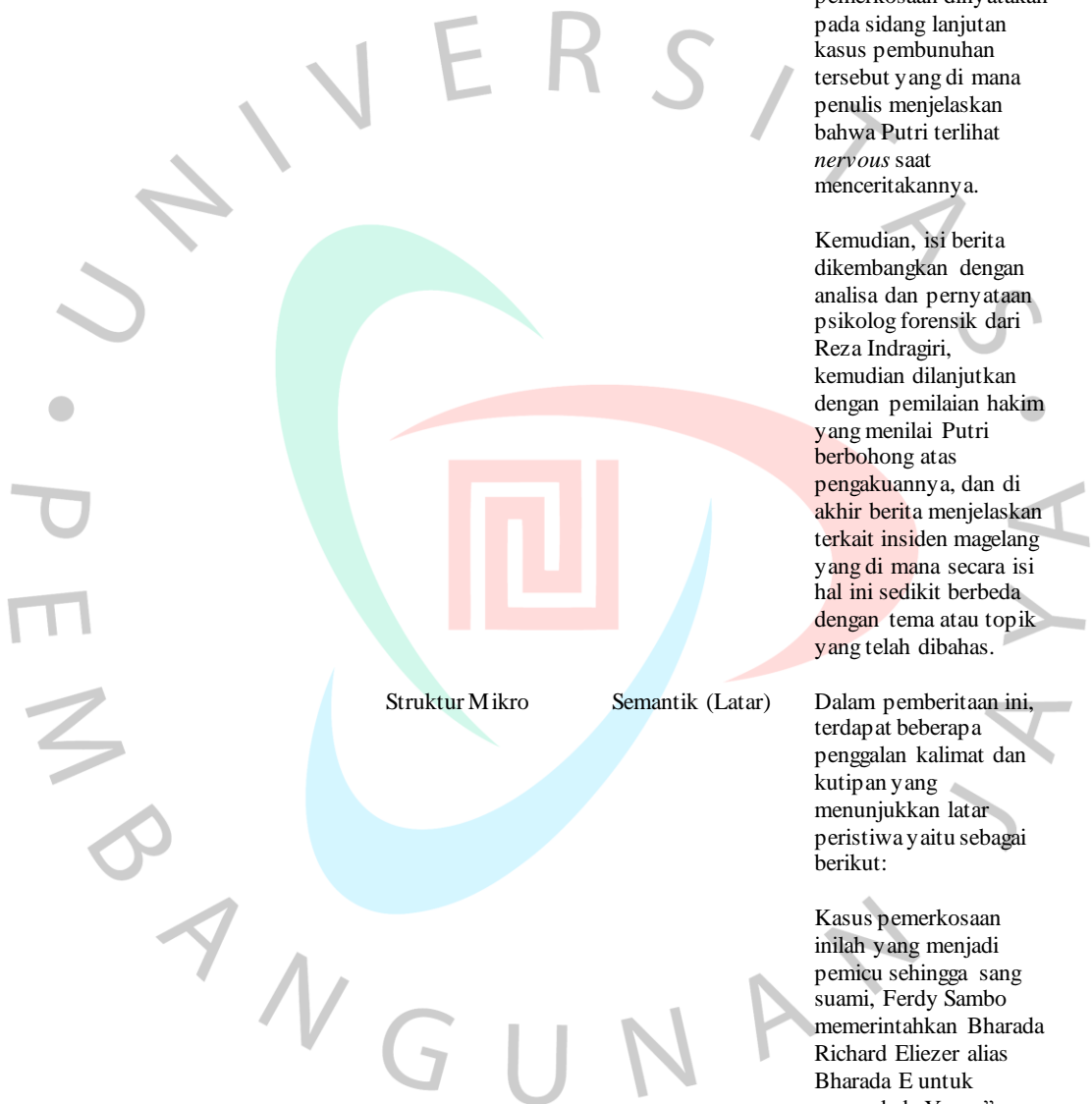
Secara khusus terdapat tiga poin yang akan dideskripsikan dalam menggunakan metode analisis wacana kritis Van Dijk yaitu meliputi struktur

makro, superstruktur dan struktur mikro. Analisis dilakukan pada sepuluh teks pemberitaan di media tribunnews.com yang telah dipilih oleh peneliti mengenai sosok Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan Brigadir Yosua. Dalam hal ini, hasil penelitian yang telah ditemukan akan menghubungkan dengan teori dan konsep yang telah disusun dalam penelitian ini, sehingga ingin melihat relevansi antara fenomena dan teori serta konsep yang ada.

1. **Judul:** Benarkah Putri Candrawathi Diperkosa Brigadir J di Magelang?
Analisa Menohok
Tanggal Publikasi: 13 Desember 2022

Tabel 4 1 Analisis Wacana Kritis Van Dijk Berita 1 (Tribunnews.com)

No	Judul Berita	Struktur Wacana	Hal yang Diamati dan Elemen	Hasil Pengamatan
1	Benarkah Putri Candrawathi Diperkosa Brigadir J di Magelang? Analisa Menohok	Struktur Makro	Tematik (Topik atau Tema)	Dalam teks pemberitaan ini topik atau tema yang dijelaskan berkaitan mengenai analisa dan kecurigaan terhadap Putri Candrawathi yang bersaksi sebagai korban pemerkosaan. Selain itu, isi pemberitaan ini juga dilengkapi dengan analisa dan penjelasan psikolog forensic yaitu Reza Indragiri yang merespons terkait penakuan Putri Candrawathi yang mengaku diperkosa oleh Yosua.
		Superstruktur	Skematik (skema)	Dalam pemberitaan ini, bagian lead menjelaskan terkait pengakuan terdakwa Putri Candrawathi dalam sebuah persidangan lanjutan pembunuhan berencana Brigadir J. Dalam pengakuan Putri, bahwa ia disebut sebagai korban pemerkosaan yang dilakukan oleh Yosua. Dalam hal ini, penulis menjelaskan bahwa adanya pembunuhan terhadap Brigadir Yosua disebabkan dari tindakan pemerkosaan terhadap



Putri, sehingga hal ini menjadi pemicu utama terjadinya kasus pembunuhan ini.

Pada body berita sudah menjawab unsur 5W+1H dan di awal body berita penulis menceritakan bahwa pengakuan Putri sebagai korban pemerkosaan dinyatakan pada sidang lanjutan kasus pembunuhan tersebut yang di mana penulis menjelaskan bahwa Putri terlihat *nervous* saat menceritakannya.

Kemudian, isi berita dikembangkan dengan analisa dan pernyataan psikolog forensik dari Reza Indragiri, kemudian dilanjutkan dengan penilaian hakim yang menilai Putri berbohong atas pengakuannya, dan di akhir berita menjelaskan terkait insiden magelang yang di mana secara isi hal ini sedikit berbeda dengan tema atau topik yang telah dibahas.

Struktur Mikro

Semantik (Latar)

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu sebagai berikut:

Kasus pemerkosaan inilah yang menjadi pemicu sehingga sang suami, Ferdy Sambo memerintahkan Bharada Richard Eliezer alias Bharada E untuk menembak Yosua?. Dalam teks ini penulis memberitahu bahwa adanya motif pembunuhan terhadap Brigadir Yosua disebabkan oleh adanya tindakan pemerkosaan terhadap Putri Candrawathi yang menjadi pemicu utama dan termasuk tindakan

	<p>asusila sehingga terjadinya insiden pembunuhan ini.</p>
Semantik (Detil)	<p>Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan detil peristiwa yaitu sebagai berikut:</p> <p>“Ringkasnya, singkat sekali jeda waktu sejak momen PC diperkosa sampai kemudian PC mau bertemu lagi dengan pelaku perkosaan tersebut. Masuk akalkah? Dalam obrolan yang diwarnai relasi kuasa semacam itu, didiktekanlah scenario untuk menutup-nutupi apa yang telah terjadi” Dalam teks ini penulis menampilkan pernyataan dari narasumber yang di mana teks ini mengarahkan bahwa adanya kesaksian Putri Candrawathi seolah tidak masuk akal dan kesaksiannya berbohong.</p>
Semantik (Maksud)	<p>Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan maksud peristiwa yaitu sebagai berikut:</p> <p>“Pada titik itulah boleh jadi PC berpikir tentang menyelamatkan dirinya sendiri, strategi yang ia lakukan adalah relabeling, sehingga terjadilah tuduhan atau narasi palsu (<i>false accusation</i>) tentang apa yang Yosua lakukan”. Dalam teks ini penulis menampilkan pernyataan dari narasumber yang di mana adanya analisa dari narasumber sehingga tidak relevan dengan korban pemerkosaan. Dengan demikian, dalam teks ini mengarah kepada Putri Candrawathi yang</p>

	<p>membuat kesaksian palsu kepada hakim dan pernyataan bohong kepada Ferdy Sambo yang berujung insiden pembunuhan.</p>
<p>Sintaksis (Bentuk kalimat)</p>	<p>Bentuk kalimat merupakan sebuah satu kesatuan kata yang disusun oleh penulis namun terdapat makna implisit, baik itu induktif ataupun deduktif yang menggambarkan makna tertentu:</p> <p>“Secepat itukah PC bisa langsung pulih dan melompat ke fase ketiga, dan reconnecting to others itu adalah berinteraksi kembali dengan orang yang ia sebut telah menjahatinya secara seksual beberapa menit sebelumnya!, Ringkasnya, singkat sekali jeda waktu sejak momen PC diperkosa sampai kemudian PC mau bertemu lagi dengan pelaku perkosaan tersebut. Masuk akalkah?”</p> <p>Dalam bentuk kalimat ini secara garis besar menjelaskan bagaimana analisa dari narasumber yang merupakan seorang psikolog yang menganalisa bagaimana kesaksian Putri yang mengaku menjadi korban pemerkosaan. Kalimat ini merupakan jenis induktif yang di mana kutipan “Dan reconnecting to others itu adalah berinteraksi kembali dengan orang yang ia sebut telah menjahatinya secara seksual beberapa menit sebelumnya.” terdapat di belakang dan didukung dengan kalimat khusus yaitu “Ringkasnya, singkat sekali jeda waktu sejak momen PC diperkosa sampai kemudian PC mau bertemu lagi dengan pelaku perkosaan</p>

	tersebut. Masuk akalkah?”
Sintaksis (Koherensi)	<p>Koherensi merupakan sebuah bentuk keterhubungan antar kata yang digunakan penulis untuk menggabungkan beberapa fakta yang di mana awalnya tidak memiliki keterhubungan, namun bisa menjadi hal yang berkaitan.</p> <p>“Sementara itu JPU mengatakan bahwa Putri Candrawathi telah berbohong, sebab dari hasil tes poligraf beberapa waktu lalu terungkap adanya indikasi bahwa Putri telah melakukan kebohongan” Kalimat ini ditulis oleh penulis yang menunjukkan adanya konjungsi “sebab” digunakan untuk menjelaskan penyebab adanya indikasi Putri Candrawathi melakukan kebohongan karena hasil tes poligraf menunjukkan positif terdapat indikasi kebohongan ketika ditanya sebagai korban pemerkosaan.</p>
Sintaksis (Kata ganti)	<p>Kata ganti merupakan sebuah elemen untuk memanipulasi bahasa dengan membentuk imajinatif yang lebih terarah.</p> <p>“Ia tak segera menjawab apa pertanyaan ketua Majels Hakim.” Dalam kalimat ini penulis menggunakan kata ganti “ia” yang menunjukkan Putri tidak bisa menjawab dan hanya diam saat ditanya terkait kronologis kejadian saat persidangan.</p>
Stilistik (Leksikon)	<p>Leksikon adalah salah satu bagian pada struktur mikro yang menjelaskan seorang penulis memilih</p>

kata untuk menjelaskan maksud dan tujuan tertentu.

“Saat dihadirkan sebagai saksi atas terdakwa Bharada Richard Eliezer Oudihang Lumiu alias Bharada E, Bripka Rizky Rizal, dan Kwat Ma`ruf di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Senin (12/12/2022), Putri Candrawathi dengan suara bergetar menceritakan dugaan detik-detik pemerkosaan oleh Yosua atau Brigadir J.” Dalam kalimat ini terdapat leksikon yaitu “suara begetar” yang memiliki arti suara tidak stabil atau sedang nervous dan ketakutan. Dalam hal ini penulis menggambarkan bahwa Putri Candrawathi nervous saat menjalani sidang lanjutan kasus pembunuhan Brigadir J.

“Sebelumnya, Putri Candrawathi bersikukuh mengaku menerima tindak pelecehan seksual oleh Brigadir J di Magelang” Dalam kalimat ini terdapat leksikon “bersikukuh” yang artinya bersikeras yang mengarah kepada Putri Candrawathi yang mempertahankan pernyataannya bahwa ia mengalami pelecehan seksual.

Retoris
(Metafora)

Metafora adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara yang lebih imajinatif. Biasanya penggunaan kata-kata dalam kalimat metafora tidak menggunakan arti sebenarnya yang dapat diartikan sebagai kalimat perumpamaan, ibarat maupun sindiran.

“Benarkah Putri Candrawathi Diperkosa Brigadir J di Magelang? Analisa Menohok”
Dalam kalimat ini penulis melampirkan judul yang menggunakan kata menohok yang artinya menusuk. Dengan kata lain, penulis menjelaskan bahwa analisa psikolog terkait pengakuan pemerkosaan yang dikatakan oleh Putri itu terkesan menusuk dan menyerang.

“Saat dihadirkan sebagai saksi atas terdakwa Bharada Richard Eliezer Pudihang Lumiu alias Bharada E, Bripka Rizky Rizal, dan Kwat Ma’ruf di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Senin (12/12/2022), Putri Candrawathi dengan suara bergetar menceritakan dugaan detik-detik pemerkosaan oleh Yosua atau Brigadir J.”
Dalam kalimat ini terdapat leksikon yaitu “suara begetar” yang memiliki arti suara yang sedang nervous dan ketakutan. Dalam hal ini, penulis menjelaskan bahwa kondisi dan ekspresi Putri yang sedang nervous saat menjalani sidang lanjutan dalam kasus pembunuhan Brigadir J.

Unit observasi 1 dalam penelitian ini dengan judul “Benarkah Putri Candrawathi Diperkosa Brigadir J di Magelang? Analisa Menohok” yang dipublikasikan pada 13 Desember 2022. Pada **struktur makro**, elemen **tematik (topik atau tema)** membahas mengenai analisa dan kecurigaan terhadap Putri

Candrawathi yang bersaksi sebagai korban pemerkosaan. Selain itu, isi pemberitaan ini juga dilengkapi dengan analisa dan penjelasan psikolog forensik yaitu Reza Indragiri yang merespons terkait pengakuan Putri Candrawathi yang mengaku diperkosa oleh Yosua. Secara keseluruhan topik atau tema utama yang ditampilkan oleh penulis yaitu mengenai sebuah dugaan pelecehan seksual terhadap Putri Candrawathi.

Kemudian, pada perangkat **superstruktur** elemen **Skematik** (skema) dalam pemberitaan ini, bagian lead menjelaskan terkait pengakuan terdakwa Putri Candrawathi dalam sebuah persidangan lanjutan pembunuhan berencana Brigadir J. Dalam pengakuan Putri, bahwa ia disebut sebagai korban pemerkosaan yang dilakukan oleh Yosua. Dalam hal ini, penulis menjelaskan bahwa adanya pembunuhan terhadap Brigadir Yosua disebabkan dari tindakan pemerkosaan terhadap Putri, sehingga hal ini menjadi pemicu utama terjadinya kasus pembunuhan ini. Pada body berita sudah menjawab unsur 5W+1H dan di awal body berita penulis menceritakan bahwa pengakuan Putri sebagai korban pemerkosaan dinyatakan pada sidang lanjutan kasus pembunuhan tersebut yang di mana penulis menjelaskan bahwa Putri terlihat *nervous* saat menceritakannya. Kemudian, isi berita dikembangkan dengan analisa dan pernyataan psikolog forensik dari Reza Indragiri, kemudian dilanjutkan dengan penilaian hakim yang menilai Putri berbohong atas pengakuannya, dan di akhir berita menjelaskan terkait insiden magelang yang di mana secara isi hal ini sedikit berbeda dengan tema atau topik yang telah dibahas.

Selanjutnya, pada perangkat **struktur mikro** elemen **semantik (latar)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu “Kasus pemerkosaan inilah yang menjadi pemicu sehingga sang suami, Ferdysambo memerintahkan Bharada Richard Eliezer alias Bharada E untuk menembak Yosua”. Dalam teks ini penulis memberitahu bahwa adanya motif pembunuhan terhadap Brigadir Yosua disebabkan oleh adanya tindakan pemerkosaan terhadap Putri Candrawathi yang menjadi pemicu utama dan termasuk tindakan asusila sehingga terjadinya insiden pembunuhan ini.

Pada perangkat **struktur mikro** kedua yaitu elemen **semantik (detil)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan detil

peristiwa yaitu “Ringkasnya, singkat sekali jeda waktu sejak momen PC diperkosa sampai kemudian PC mau bertemu lagi dengan pelaku perkosaan tersebut. Masuk akalkah? Dalam obrolan yang diwarnai relasi kuasa semacam itu, didiktekanlah scenario untuk menutup-nutupu apa yang telah terjadi”. Dalam teks ini penulis menampilkan pernyataan dari narasumber yang di mana teks ini mengarahkan bahwa adanya kesaksian Putri Candrawathi seolah tidak masuk akal dan kesaksiannya berbohong.

Pada perangkat **struktur mikro** ketiga yaitu elemen **semantik (maksud)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan maksud peristiwa yaitu “Pada titik itulah boleh jadi PC berpikir tentang menyelamatkan dirinya sendiri, strategi yang ia lakukan adalah relabeling, sehingga terjadilah tuduhan atau narasi palsu (*false accusation*) tentang apa yang Yosua lakukan”. Dalam teks ini penulis menampilkan pernyataan dari narasumber yang di mana adanya analisa dari narasumber sehingga tidak relevan dengan korban pemerkosaan. Dengan demikian, dalam teks ini mengarah kepada Putri Candrawathi yang membuat kesaksian palsu kepada hakim dan pernyataan bohong kepada Ferdy Sambo yang berujung insiden pembunuhan.

Pada perangkat **struktur mikro** keempat yaitu elemen **sintaksis (bentuk kalimat)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Secepat itukah PC bisa langsung pulih dan melompat ke fase ketiga, dan reconnecting to others itu adalah berinteraksi kembali dengan orang yang ia sebut telah menjahatinya secara seksual beberapa menit sebelumnya!, Ringkasnya, singkat sekali jeda waktu sejak momen PC diperkosa sampai kemudian PC mau bertemu lagi dengan pelaku perkosaan tersebut. Masuk akalkah?” Dalam bentuk kalimat ini secara garis besar menjelaskan bagaimana analisa dari narasumber yang merupakan seorang psikolog yang menganalisa bagaimana kesaksian Putri yang mengaku menjadi korban pemerkosaan. Kalimat ini merupakan jenis induktif yang di mana kutipan “Dan reconnecting to others itu adalah berinteraksi kembali dengan orang yang ia sebut telah menjahatinya secara seksual beberapa menit sebelumnya.” terdapat di belakang dan didukung dengan kalimat khusus yaitu “Ringkasnya, singkat sekali jeda waktu sejak momen PC diperkosa sampai kemudian PC mau bertemu lagi dengan pelaku perkosaan tersebut. Masuk akalkah?”

Pada perangkat **struktur mikro** kelima yaitu elemen **sintaksis (koherensi)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Sementara itu JPU mengatakan bahwa Putri Candrawathi telah berbohong, sebab dari hasil tes poligraf beberapa waktu lalu terungkap adanya indikasi bahwa Putri telah melakukan kebohongan” Kalimat ini ditulis oleh penulis yang menunjukkan adanya konjungsi “sebab” digunakan untuk menjelaskan penyebab adanya indikasi Putri Candrawathi melakukan kebohongan karena hasil tes poligraf menunjukkan positif terdapat indikasi kebohongan ketika ditanya sebagai korban pemerkosaan.

Pada perangkat **struktur mikro** keenam yaitu elemen **stilistik (leksikon)** terdapat kata yang mengandung unsur ini yaitu “Saat dihadirkan sebagai saksi atas terdakwa Bharada Richard Eliezer Oudihang Lumiu alias Bharada E, Briпка Rizky Rizal, dan Kwat Ma’ruf di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Senin (12/12/2022), Putri Candrawathi dengan suara bergetar menceritakan dugaan detik-detik pemerkosaan oleh Yosua atau Brigadir J.” Dalam kalimat ini terdapat leksikon yaitu “suara begetar” yang memiliki arti suara tidak stabil atau sedang nervous dan ketakutan. Dalam hal ini penulis menggambarkan bahwa Putri Candrawathi nervous saat menjalani sidang lanjutan kasus pembunuhan Brigadir J. “Sebelumnya, Putri Candrawathi bersikukuh mengaku menerima tindak pelecehan seksual oleh Brigadir J di Magelang” Dalam kalimat ini terdapat leksikon “bersikukuh” yang artinya bersikeras yang mengarah kepada Putri Candrawathi yang mempertahankan pernyataannya bahwa ia mengalami pelecehan seksual.

Pada perangkat **struktur mikro** ketujuh yaitu elemen **retoris (metafora)** terdapat kata yang mengandung unsur ini yaitu “Benarkah Putri Candrawathi Diperkosa Brigadir J di Magelang? Analisa Menohok” Dalam kalimat ini penulis melampirkan judul yang menggunakan kata menohok yang artinya menusuk. Dengan kata lain, penulis menjelaskan bahwa analisa psikolog terkait pengakuan pemerkosaan yang dikatakan oleh Putri itu terkesan menusuk dan menyerang. “Saat dihadirkan sebagai saksi atas terdakwa Bharada Richard Eliezer Pudihang Lumiu alias Bharada E, Briпка Rizky Rizal, dan Kwat Ma’ruf di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Senin (12/12/2022), Putri Candrawathi dengan suara bergetar menceritakan dugaan detik-detik pemerkosaan oleh Yosua atau Brigadir J.” Dalam kalimat ini terdapat leksikon yaitu “suara begetar” yang memiliki arti suara yang

sedang nervous dan ketakutan. Dalam hal ini, penulis menjelaskan bahwa kondisi dan ekspresi Putri yang sedang nervous saat menjalani sidang lanjutan dalam kasus pembunuhan Brigadir J.

2. Judul: Putri Candrawathi Jadi Tersangka, Gelagat Mencurigakan Buk PC di TKP Terekam CCTV

Tanggal Publikasi: 19 Agustus 2022

Tabel 4.2 Analisis Wacana Kritis Van Dijk Berita 2 (Tribunnews.com)

No	Judul Berita	Struktur Wacana	Hal yang Diamati dan Elemen	Hasil Pengamatan
2	Putri Candrawathi Jadi Tersangka, Gelagat Mencurigakan Buk PC di TKP Terekam CCTV	Struktur Makro	Tematik (Topik atau Tema)	Dalam teks pemberitaan ini topik atau tema yang dijelaskan berkaitan dengan penetapan tersangka Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Dalam hal ini, berita yang disajikan menjelaskan secara keseluruhan terkait kronologis, pemeriksaan tersangka, dan bukti-bukti yang menetapkan Putri sebagai tersangka baru dalam kasus pembunuhan tersebut.
		Superstruktur	Skematik (skema)	Dalam pemberitaan ini, bagian lead menjelaskan terkait ditetapkannya Putri Candrawathi sebagai tersangka baru dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Hal ini ditetapkan berdasarkan sebuah bukti rekaman CCTV di hari kasus pembunuhan dan tempat kejadian perkara. Kemudian, adanya keterlibatan Putri Candrawathi sebagai tersangka juga telah diselidiki dan diperiksa oleh Timsus Polri. Dalam hal ini, penulis menyajikan informasi utama dan penting di bagian awal berita, sehingga menggiring pembaca untuk langsung



mengetahui inti dari pemberitaan ini

Pada awal body berita penulis melampirkan terkait isi rekaman CCTV yang memperlihatkan gerak-gerik Putri Candrawathi di TKP. Kemudian, penjelasan itu dilengkapi dengan pasal yang dilanggar oleh Putri Candrawathi yang tersangka sebagai pelaku pembunuhan berencana. Dalam hal ini, penulis ingin menampilkan kepada pembaca bahwa bagaimana kronologis bukti dan hukuman yang dijerat Putri sebagai tersangka baru dalam insiden pembunuhan ini.

Kemudian, isi berita dikembangkan dengan bagaimana pihak Polri menetapkan Putri Candrawathi dan Ferdy Sambo sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Dalam berita ini, penetapan tersangka juga diperiksa menggunakan teknik SCI (*scientific Crime Investigation*) dan di akhir berita dilengkapi dengan keterangan pihak Polri yang menjelaskan terdapat empat tersangka lainnya yaitu Bharada E, Ricky Rizal, ART dan Kuat Ma'ruf.

Struktur Mikro

Semantik (Latar)

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu sebagai berikut:

“Penetapan Putri berdasarkan sebuah bukti rekaman CCTV di hari pembunuhan dan di tempat kejadian perkara (TKP)”.

Dalam penggalan kalimat ini penulis memberitahu bahwa adanya penetapan Putri

sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir J dilihat berdasarkan bukti rekaman CCTV di TKP di saat hari pembunuhan berlangsung. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penulis memberitahu bahwa salah satu faktor Putri ditetapkan menjadi tersangka karena melihat aktivitas Putri saat kejadian pembunuhan berlangsung.

“Pihak Polri mengatakan, Putri Candrawathi terlibat perencanaan pembunuhan terhadap Yosua di Rumah dinas, Ferdy Sambo di Duren Tiga, Jakarta Selatan, Jumat (8/7/2022) karena aktivitas atau gerak-geriknya di sekitar TKP”

Kemudian, dalam penggalan kalimat ini juga menunjukkan latar peristiwa yang memberikan dasar kemana arah pembahasan di bawa. Dalam kalimat ini, penulis memberitahukan bahwa kenyataannya Putri Candrawathi terlibat dalam pembunuhan berencana karena didasarkan dari bukti CCTV yang memperlihatkan aktivitas dan gerak-geriknya di TKP. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penulis memberitahukan bahwa motif utama Putri Candrawathi ditetapkan menjadi tersangka karena aktivitas dan gerak-geriknya mengindikasikan terlibat dalam kasus pembunuhan tersebut.

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan detail

Semantik (detil)	<p>peristiwa yaitu sebagai berikut:</p> <p>“Brigjen Andi Rian mengatakan, Putri ditetapkan sebagai tersangka atas dua alat bukti berupa keterangan saksi dan bukti elektronik berupa rekaman CCTV yang ada di lokasi rumah saguling dan di dekat TKP Penembakan”</p> <p>Dalam teks ini, penulis memberitahukan bahwa Putri ditetapkan sebagai tersangka tidak hanya berdasarkan bukti rekaman CCTV, namun juga diselidiki lewat keterangan saksi yang menjelaskan kondisi dan aktivitas Putri di TKP.</p> <p>“Rekaman CCTV itu memperlihatkan bahwa Putri ada di Sekitar TKP penembakan dan terlibat rencana pembunuhan terhadap Brigadir J”</p> <p>Dalam teks ini penulis memberitahukan bahwa bukti dan gerak-gerik Putri di TKP mengindikasikan bahwa ia terlibat dalam rencana pembunuhan di TKP.</p> <p>“Penetapan tersangka terhadap Putri sudah berdasarkan pemeriksaan yang mendalam dengan teknik scientific crime investigation (SCI)”</p> <p>Dalam teks berita ini penulis memberitahu bahwa adanya penetapan Putri sebagai tersangka pembunuhan berencana sudah diperiksa secara mendalam dan menggunakan teknik SCI. Dengan demikian, proses penetapan sudah berlangsung cukup lama yang dapat menilai bahwa Putri sesuai untuk dijadikan seorang tersangka.</p>
Sintaksis (Bentuk kalimat)	<p>Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan</p>

kutipan yang menunjukkan bentuk kalimat dalam berita yaitu sebagai berikut:

“Putri Candrawathi ditetapkan sebagai tersangka baru dalam kasus pembunuhan Brigadir J atau Norfriansyah Yosua Hutabarat”.

Secara garis besar dalam teks ini penulis menonjolkan Putri Candrawathi di awal pembuka berita yang menjadi subjek tersangka baru dalam pembunuhan Brigadir.

“Pihak Polri mengatakan, Putri Candrawathi terlibat perencanaan pembunuhan terhadap Yosua di rumah dinas Ferdy Sambo di Duren Tiga, Jakarta Selatan, Jumat (8/7/2022) karena aktivitas atau gerak-geriknya di sekitar TKP” Dalam kalimat teks berita ini secara garis besar penulis menonjolkan Putri Candrawathi yang menjadi subjek tersangka pembunuhan berencana karena aktivitas dan gerak-geriknya di sekitar TKP yang mengindikasikan terlibat dalam kematian Brigadir Yosua

“Brigjen Andi Rian mengatakan, Putri ditetapkan sebagai tersangka atas dua alat bukti berupa keterangan saksi dan bukti elektronik berupa rekaman CCTV yang ada di lokasi rumah Saguling dan di dekat TKP penembakan” Dalam teks ini secara garis besar sosok Putri kembali ditonjolkan sebagai tersangka dan bahkan dilengkapi dengan alasan penetapannya yang

berupa keterangan saksi dan bukti elektronik berupa rekaman CCTV di TKP.

“Sebelum ditetapkan sebagai tersangka, polisi telah memeriksa Putri sebanyak 3 kali”
Dalam teks ini secara garis besar penulis memberitahu bahwa sosok Putri yang menjadi sosok tersangka telah diiperiksa secara mendalam sebanyak tiga kali. Kemudian, teks ini bersifat deduktif yang di mana kalimat utama “ditetapkan sebagai tersangka” berada di awal kalimat.

Sintaksis
(Koherensi)

Koherensi merupakan sebuah bentuk keterhubungan antar kata yang digunakan penulis untuk menggabungkan beberapa fakta yang di mana awalnya tidak memiliki keterhubungan, namun bisa menjadi hal yang berkaitan.

“Rekaman CCTV itu memperlihatkan bahwa Putri ada di sekitar TKP penembakan dan terlibat rencana pembunuhan terhadap Brigadir J”
Dalam kalimat teks ini terdapat kata konjungsi yaitu “dan” yang di mana memperjelas jika adanya rekaman CCTV di TKP memperlihatkan Putri terlibat dalam pembunuhan Brigadir J

Stilistik
(Leksikon)

Leksikon adalah salah satu bagian pada struktur mikro yang menjelaskan seorang penulis memilih kata untuk menjelaskan maksud dan tujuan tertentu.

“Putri dijerat pasal pembunuhan berencana yang termaktub dalam pasal 340 subsider pasal 338 Juncto Pasal 55 dan Pasal 56 Kitab Undang-

Undang Hukum Pidana (KUHP)”

Dalam kalimat ini terdapat leksikon yaitu “termaktub” yang memiliki arti tercantum. Dalam hal ini penulis menggunakan kata itu untuk menjelaskan bahwa Putri sebagai tersangka pembunuhan berencana telah melanggar pasal itu dan harus memenuhi konsekuensi dan sanksi yang tertera dalam peraturan tersebut.

Kemudian, terdapat kata “subside” yang di mana artinya merujuk pada istilah hukum artinya pengganti atau hukuman kurungan. Dengan demikian, apabila Terpidana tidak bisa membayarnya, maka hukuman kurungan menjadi penggantinya.

“Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan, taka da insiden baku tembak di rumah Sambo sebagaimana narasi yang sebelumnya beredar”

Dalam kalimat ini, terdapat leksikon “insiden baku tembak” yang di mana mengartikan bahwa saling menyerang tembak-menembak menggunakan senjata. Dalam hal ini, penulis menggunakan kata tersebut untuk menjelaskan bahwa tidak ada cerita atau kondisi yang di mana terjadi tembak-menembak serangan antara Brigadir J dan anggota suruhan Sambo di rumah TKP, sehingga insiden tembakan itu hanya instruksi dari Sambo ke anggotanya dan bahkan Brigadir J tidak melawan balik.

“Penetapan tersangka terhadap Putri sudah berdasarkan pemeriksaan

yang mendalam dengan teknik scientific crime investigation (SCI)” Dalam kalimat ini terdapat kalimat konjungsi yaitu “scientific crime investigation” yang merupakan istilah pemeriksaan mendalam di teknik kepolisian. Dengan kata lain, istilah itu menjelaskan bahwa Putri telah melewati pemeriksaan yang detil sebelum ditetapkan menjadi tersangka.

“Terlebih, penyidik juga sudah melalui proses gelar perkara untuk menentukan status hukum istri Ferdy Sambo itu” Dalam kalimat ini terdapat kata leksikon yaitu “gelar perkara” yang di mana artinya sistem yang dilakukan oleh penyidik dengan menghadirkan pihak pelapor dan terlapor untuk memberikan kejelasan dan pernyataan. Dengan demikian, penulis juga memberi tahu bahwa status hukum Putri juga telah diputuskan lewat gelar perkara dan penyelidikan SCI sebelumnya.

Retoris
(Metafora)

Dalam berita ini terdapat kalimat atau kata yang menunjukkan metafora yaitu sebagai berikut:

“Putri Candrawathi Jadi Tersangka, Gelagat Mencurigakan Buk PC di TKP Terekam CCTV” Dalam kalimat ii, terdapat kata yang mengandung metafora yaitu “gelagat mencurigakan” yang di mana penulis menyajikan informasi di awal bahwa faktor utama Putri ditetapkan menjadi tersangka karena gerak-gerik yang mencurigakan di area TKP. Kata

Unit observasi 2 dalam penelitian ini dengan judul “Putri Candrawathi Jadi Tersangka, Gelagat Mencurigakan Buk PC di TKP Terekam CCTV” yang dipublikasikan pada 19 Agustus 2022. Pada **struktur makro**, elemen **tematik (topik atau tema)** membahas mengenai penetapan tersangka Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Dalam hal ini, berita yang disajikan menjelaskan secara keseluruhan terkait kronologis, pemeriksaan tersangka, dan bukti-bukti yang menetapkan Putri sebagai tersangka baru dalam kasus pembunuhan tersebut..

Kemudian, pada perangkat **superstruktur** elemen **Skematik** (skema) dalam pemberitaan ini, bagian lead menjelaskan terkait ditetapkannya Putri Candrawathi sebagai tersangka baru dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Hal ini ditetapkan berdasarkan sebuah bukti rekaman CCTV di hari kasus pembunuhan dan tempat kejadian perkara. Kemudian, adanya keterlibatan Putri Candrawathi sebagai tersangka juga telah diselidiki dan diperiksa oleh Timsus Polri. Dalam hal ini, penulis menyajikan informasi utama dan penting di bagian awal berita, sehingga menggiring pembaca untuk langsung mengetahui inti dari pemberitaan ini. Pada awal body berita penulis melampirkan terkait isi rekaman CCTV yang memperlihatkan gerak-gerik Putri Candrawathi di TKP. Kemudian, penjelasan itu dilengkapi dengan pasal yang dilanggar oleh Putri Candrawathi yang tersangka sebagai pelaku pembunuhan berencana. Dalam hal ini, penulis ingin menampilkan kepada pembaca bahwa bagaimana kronologis bukti dan hukuman yang dijera Putri sebagai tersangka baru dalam insiden pembunuhan ini. Kemudian, isi berita dikembangkan dengan bagaimana pihak Polri menetapkan Putri Candrawathi dan Ferdy Sambo sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Dalam berita ini, penetapan tersangka juga diperiksa menggunakan teknik *SCI (scientific Crime Investigation)* dan di akhir berita dilengkapi dengan keterangan pihak Polri yang menjelaskan terdapat empat tersangka lainnya yaitu Bharada E, Ricky Rizal, ART dan Kuat Ma'ruf.

Selanjutnya, pada perangkat **struktur mikro** elemen **semantik (latar)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu “Penetapan Putri berdasarkan sebuah bukti rekaman CCTV di hari pembunuhan dan di tempat kejadian perkara (TKP)”. Dalam penggalan kalimat ini penulis memberitahu bahwa adanya penetapan Putri sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir J dilihat berdasarkan bukti rekaman CCTV di TKP di saat hari pembunuhan berlangsung. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penulis memberitahu bahwa salah satu faktor Putri ditetapkan menjadi tersangka karena melihat aktivitas Putri saat kejadian pembunuhan berlangsung. “Pihak Polri mengatakan, Putri Candrawathi terlibat perencanaan pembunuhan terhadap Yosua di Rumah dinas, Ferdy Sambo di Duren Tiga, Jakarta Selatan, Jumat (8/7/2022) karena aktivitas atau gerak-geriknya di sekitar TKP” Kemudian, dalam penggalan kalimat ini juga menunjukkan latar peristiwa yang memberikan dasar kemana arah pembahasan di bawa. Dalam kalimat ini, penulis memberitahukan bahwa kenyataannya Putri Candrawathi terlibat dalam pembunuhan berencana karena didasarkan dari bukti CCTV yang memperlihatkan aktivitas dan gerak-geriknya di TKP. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penulis memberitahukan bahwa motif utama Putri Candrawathi ditetapkan menjadi tersangka karena aktivitas dan gerak-geriknya mengindikasikan terlibat dalam kasus pembunuhan tersebut.

Pada perangkat **struktur mikro** kedua yaitu elemen **semantik (detil)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan detil peristiwa yaitu “Brigjen Andi Rian mengatakan, Putri ditetapkan sebagai tersangka atas dua alat bukti berupa keterangan saksi dan bukti elektronik berupa rekaman CCTV yang ada di lokasi rumah saguling dan di dekat TKP Penembakan” Dalam teks ini, penulis memberitahukan bahwa Putri ditetapkan sebagai tersangka tidak hanya berdasarkan bukti rekaman CCTV, namun juga diselidiki lewat keterangan saksi yang menjelaskan kondisi dan aktivitas Putri di TKP. “Rekaman CCTV itu memperlihatkan bahwa Putri ada di Sekitar TKP penembakan dan terlibat rencana pembunuhan terhadap Brigadir J” Dalam teks ini penulis memberitahukan bahwa bukti dan gerak-gerik Putri di TKP mengindikasikan bahwa ia terlibat dalam rencana pembunuhan di TKP. “Penetapan tersangka terhadap Putri sudah berdasarkan pemeriksaan yang mendalam dengan teknik scientific crime

investigation (SCI)” Dalam teks berita ini penulis memberitahu bahwa adanya penetapan Putri sebagai tersangka pembunuhan berencana sudah diperiksa secara mendalam dan menggunakan teknik SCI. Dengan demikian, proses penetapan sudah berlangsung cukup lama yang dapat menilai bahwa Putri sesuai untuk dijadikan seorang tersangka.

Pada perangkat **struktur mikro** ketiga yaitu elemen **sintaksis (bentuk kalimat)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Putri Candrawathi ditetapkan sebagai tersangka baru dalam kasus pembunuhan Brigadir J atau Norfriansyah Yosua Hutabarat”. Secara garis besar dalam teks ini penulis menonjolkan Putri Candrawathi di awal pembuka berita yang menjadi subjek tersangka baru dalam pembunuhan Brigadir. “Pihak Polri mengatakan, Putri Candrawathi terlibat perencanaan pembunuhan terhadap Yosua di rumah dinas Ferdy Sambo di Duren Tiga, Jakarta Selatan, Jumat (8/7/2022) karena aktivitas atau gerak-geriknya di sekitar TKP” Dalam kalimat teks berita ini secara garis besar penulis menonjolkan Putri Candrawathi yang menjadi subjek tersangka pembunuhan berencana karena aktivitas dan gerak-geriknya di sekitar TKP yang mengindikasikan terlibat dalam kematian Brigadir Yosua “Brigjen Andi Rian mengatakan, Putri ditetapkan sebagai tersangka atas dua alat bukti berupa keterangan saksi dan bukti elektronik berupa rekaman CCTV yang ada di lokasi rumah Saguling dan di dekat TKP penembakan” Dalam teks ini secara garis besar sosok Putri kembali ditonjolkan sebagai tersangka dan bahkan dilengkapi dengan alasan penetapannya yang berupa keterangan saksi dan bukti elektronik berupa rekaman CCTV di TKP. “Sebelum ditetapkan sebagai tersangka, polisi telah memeriksa Putri sebanyak 3 kali” Dalam teks ini secara garis besar penulis memberitahu bahwa sosok Putri yang menjadi sosok tersangka telah diperiksa secara mendalam sebanyak tiga kali. Kemudian, teks ini bersifat deduktif yang di mana kalimat utama “ditetapkan sebagai tersangka” berada di awal kalimat.

Pada perangkat **struktur mikro** keempat yaitu elemen **sintaksis (koherensi)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Rekaman CCTV itu memperlihatkan bahwa Putri ada di sekitar TKP penembakan dan terlibat rencana pembunuhan terhadap Brigadir J” Dalam kalimat teks ini terdapat kata konjungsi

yaitu “dan” yang di mana memperjelas jika adanya rekaman CCTV di TKP memperlihatkan Putri terlibat dalam pembunuhan Brigadir J

Pada perangkat **struktur mikro** kelima yaitu elemen **stilistik (leksikon)** terdapat kata yang mengandung unsur ini yaitu “Putri dijerat pasal pembunuhan berencana yang termaktub dalam pasal 340 subsider pasal 338 Juncto Pasal 55 dan Pasal 56 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)” Dalam kalimat ini terdapat leksikon yaitu “termaktub” yang memiliki arti tercantum. Dalam hal ini penulis menggunakan kata itu untuk menjelaskan bahwa Putri sebagai tersangka pembunuhan berencana telah melanggar pasal itu dan harus memenuhi konsekuensi dan sanksi yang tertera dalam peraturan tersebut. Kemudian, terdapat kata “subside” yang di mana artinya merujuk pada istilah hukum artinya pengganti atau hukuman kurungan. Dengan demikian, apabila Terpidana tidak bisa membayarnya, maka hukuman kurungan menjadi penggantinya. “Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan, taka da insiden baku tembak di rumah Sambo sebagaimana narasi yang sebelumnya beredar” Dalam kalimat ini, terdapat leksikon “insiden baku tembak” yang di mana mengartikan bahwa saling menyerang tembak-menembak menggunakan senjata. Dalam hal ini, penulis menggunakan kata tersebut untuk menjelaskan bahwa tidak ada cerita atau kondisi yang di mana terjadi tembak-menembak serangan antara Brigadir J dan anggota suruhan Sambo di rumah TKP, sehingga insiden tembakan itu hanya instruksi dari Sambo ke anggotanya dan bahkan Brigadir J tidak melawan balik. “Penetapan tersangka terhadap Putri sudah berdasarkan pemeriksaan yang mendalam dengan teknik scientific crime investigation (SCI)” Dalam kalimat ini terdapat kalimat konjungsi yaitu “scientific crime investigation” yang merupakan istilah pemeriksaan mendalam di teknik kepolisian. Dengan kata lain, istilah itu menjelaskan bahwa Putri telah melewati pemeriksaan yang detil sebelum ditetapkan menjadi tersangka. “Terlebih, penyidik juga sudah melalui proses gelar perkara untuk menentukan status hukum istri Ferdy Sambo itu” Dalam kalimat ini terdapat kata leksikon yaitu “gelar perkara” yang di mana artinya sistem yang dilakukan oleh penyidik dengan menghadirkan pihak pelapor dan terlapor untuk memberikan kejelasan dan pernyataan. Dengan demikian, penulis juga memberi tahu bahwa status hukum Putri juga telah diputuskan lewat gelar perkara dan penyelidikan SCI sebelumnya.

Pada perangkat **struktur mikro** keenam yaitu elemen **retoris (metafora)** terdapat kata yang mengandung unsur ini yaitu “Putri Candrawathi Jadi Tersangka, Gelagat Mencurigakan Buk PC di TKP Terekam CCTV” Dalam kalimat ii, terdapat kata yang mengandung metafora yaitu “gelagat mencurigakan” yang di mana penulis menyajikan informasi di awal bahwa faktor utama Putri ditetapkan menjadi tersangka karena gerak-gerik yang mencurigakan di area TKP. Kata metafora ini diletakkan di judul agar pembaca bisa tahu inti dari faktor Putri menjadi tersangka.

3. **Judul:** Putri Candrawathi Istri Irjen Sambo, Korban atau Monster?
Tanggal Publikasi: 19 Agustus 2022

Tabel 4.3 Analisis Wacana Kritis Van Dijk Berita 3 (Tribunnews.com)

No	Judul Berita	Struktur Wacana	Hal yang Diamati dan Elemen	Hasil Pengamatan
3	Putri Candrawathi Istri Irjen Sambo, Korban atau monster?	Struktur Makro	Tematik (Topik atau Tema)	Dalam teks pemberitaan ini topik atau tema yang dijelaskan berkaitan dengan penetapan sosok Putri Candrawathi sebagai tersangka baru oleh pihak kepolisian dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Dalam hal ini, berita yang disajikan menjelaskan secara keseluruhan terkait faktor penetapan Putri Candrawathi yang diduga terlibat dalam aksi pembunuhan berencana dan dugaan kebohongan pengakuan Putri Candrawathi dalam memberikan kesaksian.
		Superstruktur	Skematik (skema)	Dalam pemberitaan ini, bagian lead menjelaskan terkait ditetapkannya Putri Candrawathi sebagai tersangka baru dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Dalam hal ini, penulis menempatkan informasi itu di bagian awal sebagai informasi utama dan inti yang akan dibaca oleh pembaca. Kemudian, pada paragraph berikutnya

diengkapi dengan penjelasan dari penulis yang mengatakan “Apakah lesatan liar ini mengejutkan? Putri sejak awal kasus bergulir, ditempatkan, atau barangkali “menempatkan diri” sebagai korban. Ia mengaku menjadi korban pelecehan”. Dalam kalimat ini, terdapat teks wacana yang mengarahkan sudut pandang pembaca untuk mencurigai, bahwa Putri memang benar menjadi korban atau hanya permainan belaka.

Pada awal body berita penulis menulis teks dengan fokus untuk mengajak pembaca berdiskusi dengan apa yang telah terjadi dengan Putri Candrawathi sebagai korban. Dalam hal ini, penulis menaruh kecurigaan yang di mana bagaimana bisa seorang perwira tinggi Polisi kehilangan akal untuk membunuh di rumah dinasya sendiri. Kemudian, penulis juga mengatakan bahwa bagaimana bisa Putri yang telah berbohong dengan menjelaskan berbagai teori, namun masih ditempatkan di dua sisi yaitu sebagai korban dan pelaku. Dari informasi penulis ini, di awal body berita penulis dijak untuk berdiskusi dan berpikir logis untuk menentukan sebuah unsur kebenaran dalam insiden ini.

Kemudian, isi berita dikembangkan dengan beberapa perumpaan buruk seperti Futhifar atau Potifar (bekerja untuk Firaun), kisah Zulaikha yan menggoda Nabi Yusuf, hingga ditutup dengan insiden nyatah kejahatan Aileen Carol Wuornos (di akhir

berita), seorang pelacur jalanan yang membunuh dan merampok tujuh laki-laki. Dalam hal ini, penulis memasukkan unsur agama dan kejadian nyata yang mengibaratkan bahwa Putri sebagai sosok perempuan terlibat dalam tindakan kriminal juga memiliki kisah yang sama sebelumnya dengan yang diceritakan penulis.

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu sebagai berikut:

Struktur Mikro

Semantik (Latar)

“Pasal yang dikenakan kepadanya sama dengan sang suami, 340 KUHP: pembunuhan berencana”. Dalam penggalan kalimat ini penulis memberitahu bahwa adanya latar peristiwa ini terkait pembunuhan berencana, yang di mana Putri sebagai tersangka telah melanggar pasal tersebut.

“Apakah lesatan liar ini mengejutkan? Putri sejak awal kasus bergulir, ditempatkan, atau barangkali “menempatkan diri” sebagai korban. Ia mengaku menjadi korban pelecehan Brigadir J” Dalam kalimat ini Penulis menunjukkan latar peristiwa bahwa dalam insiden pembunuhan Brigadir J, Putri mengaku dilecehkan oleh korban, sehingga menjadi pemicu utama terjadi keributan dan pengakhiran nyawa oleh Brigadir J.

“Ternyata, pengakuan ini adalah kebohongan. Paling tidak, tim khusus bentukan Kepala Polri,

tak menemukan bukti bahwa pelecehan itu benar terjadi.” Dalam hal ini, terdapat latar peristiwa yang menunjukkan bahwa adanya pengakuan dari Putri Candrawathi hanya kesaksian palsu, karena nyatanya tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa pelecehan itu terjadi

“Namun sejauh itu, para pengampu masih berdiri terpisah di dua kubu yang masing-masing menempatkan Putri Candrawathi sebagai korban atau pelaku. Dalam hal ini, sebagai pelaku, ia berperan membantu pelaku utama (persisnya pelaku-pelaku) memuluskan eksekusi terhadap Brigadir J” Dalam kalimat ini, terdapat latar peristiwa yang disajikan oleh penulis, yang di mana walaupun pada kenyataannya Putri berbohong sebagai korban pelecehan, namun sebagai pelaku ia justru membantu dalam eksekusi pembunuhan Brigadir J.

Semantik (Detil)

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan detil peristiwa yaitu sebagai berikut:

“Kemudian muncul kubu ketiga yakni mereka yang justru mencurigai Putri sebagai otak pembunuhan jumlahnya kecil, dan sempat ditertawakan lantaran “teori” yang diusung dinilai konyol” Dalam teks ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat kubu yang mengatakan sosok Putri sebagai otak dalam pembunuhan Brigadir J

karena beberpa hasil wacana dan teori dari kubu tersebut. Dalam hal ini, sosok Putri kembali ditonjolkan oleh penulis sebagai pelaku dalam pembunuhan Brigadir J

“Sampai di sini, satu pertanyaan muncul, kenapa Putri berbohong. Berbagai teori (konspirasi) menyeruak. Namun sejauh itu, para pengampu masih berdiri terpisah di dua kubu yang masing-masing menempatkan Putri Candrawathi sebagai korban atau pelaku. Dalam hal ini, sebagai pelaku, ia berperan membantu pelaku utama (persisnya pelaku-pelaku) memuluskan eksekusi terhadap Brigadir J.”

Dalam kalimat ini, penulis menyajikan bahwa Putri berbohong atas pengakuannya dan berada di dua posisi yaitu korban dan pelaku. Namun, jika memang terdapat keputusan dan ada indikasi sebagai pelaku, Putri yang menjadi pelaku utama dalam insiden kematian Brigadir J. Dalam kalimat ini, penulis kembali menonjolkan Putri sebagai pelaku yang di mana diperjelas dalam akhir kalimat.

“Teori ini sudah barang tentu menjadi yang paling tidak populer dari kalangan pihak-pihak yang bersimpati pada Putri. Mereka bersikukuh menemukannya sebagai korban. Terlebih-lebih setelah mencuat informasi bahwa tekanan besar yang dihadapinya membuat perempuan itu terguncang. Psikologisnya terganggu berat.

Dalam kalimat ini, penulis kembali menonjolkan Putri sebagai pelaku dalam insiden pembunuhan Brigadir J, karena ia menggunakan kata 'teori tidak populer' bagi yang masih bersimpat pada Putri.

“Nyatanya, fakta demi fakta baru bermunculan dan makin ke sini makin menjauhkan Putri dan posisi korban. Setelah kegagalan pembuktian pengaduan pelecehan (yang hampir secara umum dipandang berkaipaut dengan seksual), berturut-turut kebohongan lain terkuak, hingga memuncak pada penetapan tersangka. Dalam kalimat ini, penulis kembali menonjolkan Putri sebagai tersangka karena menurut opini penulis bahwa fakta menjauhkan Putri dari posisi korban. Dalam berita ini, Penulis berpihak dalam Putri sebagai tersangka dibandingkan dengan pihak lain yang setuju Putri adalah korban.

Semantik
(Maksud)

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan unsur 'maksud' dalam berita yaitu sebagai berikut:

“Apakah lesatan liar ini mengejutkan? Putri sejak awal kasus bergulir, ditempatkan, atau barangkali “menempatkan diri” sebagai korban. Ia mengaku menjadi korban pelecehan Brigadir J”
Dalam kalimat ini, Secara garis besar dalam teks ini penulis menggambarkan bahwa adanya informasi yang beredar sangat liar terkait kematian Brigadir J, malah terdapat satu

sosok Putri yang mengaku dilecehkan oleh Brigadir J sebagai korban penembakan.

”Parameternya, jika tak gawat, rasa-rasanya tidak mungkin membuat seorang perwira tinggi polisi yang sangat berpengalaman sampai kehilangan kewarasan: melakukan pembunuhan di rumah dinasya sendiri”

Dalam kalimat ini, penulis menggambarkan maksud bahwa, mustahil seorang perwira tinggi polisi dapat bertindak melakukan penembakan di rumah dinas miliknya sendiri. Apalagi jika terpancing oleh pemicu Putri yang mengaku sebagai korban pelecehan oleh si Brigadir J

“Namun, sejauh itu, para pengampu masih berdiri terpisah di dua kubu yang masing-masing menempatkan Putri Candrawathi sebagai korban atau pelaku.

Dalam hal ini, sebagai pelaku, ia berperan membantu pelaku utama (persisnya pelaku-pelaku) memuluskan eksekusi terhadap Brigadir j”

Dalam kalimat ini, menggambarkan bahwa posisi Putri saat itu sebagai korban pelecehan dan juga bisa sebagai pelaku. Namun, jika digambarkan sebagai pelaku ia akan menjadi seorang pelaku utama yang memuluskan eksekusi pembunuhan Brigadir J.

Semantik (Pra-anggapan)

Dalam berita ini, terdapat beberapa unsur “pra-anggapan” yang dapat dilihat yaitu sebagai berikut.

“Ternyata, pengakuan ini adalah kebohongan.

Paling tidak, tim khusus bentukan kepala Polri, tak menemukan bukti bahwa pelecehan itu benar terjadi”

Dalam kalimat ini, penulis beranggapan bahwa selagi tidak ada bukti pelecehan itu terjadi dan hanya sebatas pengakuan dari Putri, maka penulis di sini menganggap bahwa pengakuan Putri adalah kebohongan.

“Parameternya, jika tak gawat, rasa-rasanya tidak mungkin membuat seorang perwira tinggi polisi yang sangat berpengalaman sampai kehilangan kewarasab: melakukan pembunuhan di rumah dinasya sendiri”

Dalam kalimat ini, penulis beranggapan bahwa tidak mungkin seorang perwira tinggi polisi yang berpengalaman bisa melakukan pembunuhan di rumah dinasya sendiri. Dalam hal ini, penulis menganggap bahwa tindakan suami Putri Candrawathi tidak masuk akal dan tidak logis.

“Kemudian muncul kubu ketiga yakni mereka yang justru mencurigai Putri sebagai otak pembunuhan. Jumlahnya kecil, dan sempat ditertawakan lantaran “teori” yang diusung dinilai konyol. Iya, kubu ini mendebatkan peristiwa ini dengan kisah cita segitiga Futhifar, Yusuf, dan Zulaikha”

Dalam kalimat ini, penulis beranggapan bahwa tidak logis bahwa Putri ditetapkan sebagai otak pembunuhan terhadap Brigadir J, namun penulis menganggap bahwa adanya insiden



pembunuhan ini dikarenakan adanya faktor perasaan pribadi yang diibaratkan oleh penulis sebagai kisah cinta segitiga Futhifar, nabi Yusuf dan Zulaikha.

Sintaksis (Bentuk kalimat)

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan bentuk kalimat dalam berita yaitu sebagai berikut:

“Apakah lesatan liar ini mengejutkan? Putri sejak awal kasus bergulir, ditempatkan, atau barangkali “menempatkan diri” sebagai korban. Ia mengaku menjadi korban pelecehan Brigadir J”
Dalam kalimat ini, inti kalimat berada pada akhir kalimat yaitu ia (Putri) mengaku menjadi korban pelecehan Brigadir J.

“Ternyata, pengakuan ini adalah kebohongan. Paling tidak, tim khusus bentukan Kepala Polri, tak menemukan Bukti bahwa pelecehan itu benar terjadi.”
Dalam kalimat ini, Putri yang mengaku dielecehkan oleh Brigadir J, dijelaskan oleh opini penulis bahwa ia berbohong karena pihak Polri tidak menemukan bukti itu terjadi. Inti kalimat berada di awal yaitu ‘pengakuan ini adalah kebohongan’ yang jenis kalimatnya deduktif sebagai inti kalimat.

“Kemudian muncul kubu ketiga yakni mereka yang justru mencurigai Putri sebagai otak pembunuhan. Jumlahnya kecil, dan sempat ditertawakan lantaran “teori” yang diusung dinilai konyol. Iya, kubu ini mendebatkan

peristiwa ini dengan kisah cinta segitiga Futhifar, Yusuf, dan Zulaikha”
Dalam kalimat ini, Secara garis besar menjelaskan di awal kalimat penulis menjelaskan bahwa tidak mungkin Putri sebagai otak pembunuhan Brigadir J dan di akhir kalimat bentuk pengandaian sebuah kisah yang menurut penulis relevan dengan pemicu insiden ini yaitu kisah cinta segitiga Futhifar, nabu Yusuf, dan Zulaikha.

“Terlepas, tentu saja, J bukan seorang nabi, setidaknya jika berpegang pada pengakuan awal Putri Candrawathi, emosi Irjen Sambo yang meledak membuatnya kehilangan nyawa.”
Secara garis besar, kalimat ini memperjelas bahwa adanya pemicu utama Ferdy Sambo membunuh Brigadir J karena pengakuan awal Putri sebagai korban pelecehan. Inti kalimat berada di awal yaitu ‘berpegang pada pengakuan awal Putri Candrawathi’, sehingga dapat dikatakan kalimat ini tergolong deduktif

Sintaksis
(Koherensi)

Koherensi merupakan sebuah bentuk keterhubungan antar kata yang digunakan penulis untuk menggabungkan beberapa fakta yang di mana awalnya tidak memiliki keterhubungan, namun bisa menjadi hal yang berkaitan.

“Ternyata, pengakuan ini adalah kebohongan. Paling tidak, tim khusus bentukan Kepala Polri, tak menemukan bukti bahwa pelecehan itu benar terjadi”

Dalam kalimat ini terdapat konjungsi 'paling tidak atau setidaknya' untuk memperjelas kalimat di awal bahwa pengakuan pelecehan ini kebohongan dan setidaknya tim Polri juga sudah berusaha mencari bukti, namun hasilnya nihil.

“Sampai di sini, satu pertanyaan muncul, kenapa Putri berbohong. Berbagai teori (konspirasi) menyeruak. Namun sejauh itu, para pengampu masih berdiri terpisah di dua kubu yang masing-masing menempatkan Putri Candrawathi sebagai korban atau pelaku” Secara garis besar kalimat ini menjelaskan terkait alasan Putri berbohong atas pengakuannya. Kemudian, terdapat kata konjungsi yaitu 'namun' untuk menjelaskan makna berlawanan yang di mana paa pengampu menempatkan Putri di posisi kubu sebagai korban dan pelaku.

Stilistik
(Leksikon)

Leksikon adalah salah satu bagian pada struktur mikro yang menjelaskan seorang penulis memilih kata untuk menjelaskan maksud dan tujuan tertentu.

“Kasus kematian Brigadir Yoshua Hutabarat alias Brigadir J, terus melesat liar” Dalam hal ini, pilihan kata yang digunakan oleh penulis yaitu 'melesat liar' atau meningkat atau naik secara cepat. Dalam hal ini artinya berita atau informasi terkait kematian Brigadir J meningkat drastic di ranah publik.

“Sampai di sini, satu pertanyaan muncul, kenapa Putri berbohong. Berbagai teori (konspirasi) menyeruak. Dalam kalimat ini, terdapat leksikon ‘menyeruak’ yaitu menembus yang di mana maksud penulis ingin mengatakan bahwa banyak teori konspirasi yang menebak faktor Putri berbohong dan bahkan bisa menembus dan terdengar di ranah publik.

“Kemudian muncul kubu ketiga yakni mereka yang justru mencurigai Putri sebagai otak pembunuhan. Jumlahnya kecil, dan sempat ditertawakan lantaran “teori” yang diusung dinilai konyol” Dalam kalimat ini penulis menggunakan leksikon ‘konyol’ yang berarti tidak masuk akal atau bahan lelucon. Dengan demikian, maksud penulis menggunakan kata itu menolak sebuah pernyataan bahwa Putri sebagai otak pembunuhan.

“Teori ini sudah barang tentu menjadi yang paling tidak populer dan kalangan pihak-pihak yang bersimpati pada Putri. Mereka bersikukuh menempatkannya sebagai korban” Dalam kalimat ini, terdapat leksikon ‘bersikukuh’ yang artinya bersikeras. Dalam hal ini, penulis menggunakan leksikon itu untuk ditujukan kepada pihak yang bersimpati pada Putri.

“Mereka melancarkan kekejian tanpa berkedip, lalu setelahnya pura-pura menangis”



Retoris
(Metafora)

Dalam kalimat ini terdapat kata leksikon yaitu kekejian yang artinya kejam dan jahat. Secara garis besar penulis memilih kata ini untuk merepresentasikan para wanita kriminal.

Dalam berita ini terdapat kalimat atau kata yang menunjukkan metafora yaitu sebagai berikut:

“Terlepas, tentu saja, J bukan seorang nabi, setidaknya jika berpegang pada pengakuan awal Putri Candrawathi, emosi Irjen Sambo yang meledak membuatnya kehilangan nyawa.

Dalam kalimat ini terdapat kalimat metafora yaitu “emosi Irjen Sambo yang meledak” artinya sangat marah, yang di mana penulis menggambarkan ekspresi Sambo yang sangat marah itu membuat tindakan yang buruk hingga membunuh seseorang.

“Telebih-lebih setelah mencuat informasi bahwa tekanan besar yang dihadapinya membuat perempuan itu terguncang. Psikologisnya terganggu berat”

Dalam kalimat ini, terdapat kata yang mengandung metafora yaitu “perempuan itu terguncang” artinya shock atau *down* / sedih yang di mana penulis menggambarkan bahwa saat Putri mendengar kabar terkait dirinya ada indikasi terlibat dalam insiden pembunuhan ini, itu berdampak buruk baginya yang membuat Putri *down* dan sedih hingga terganggu psikologisnya.

“Mereka melancarkan kekejian tanpa berkedip,

lalu setelahnya pura-pura menangis”
Dalam kalimat ini terdapat metafora yaitu ‘kekejian tanpa berkedip’ yang artinya melakukan sebuah kekejaman tanpa memandang apapun. Dalam hal ini, penulis mengisyaratkannya kepada para wanita kriminal.

Unit observasi 3 dalam penelitian ini dengan judul “Putri Candrawathi Istri Irjen Sambo, Korban atau Monster?” yang dipublikasikan pada 19 Agustus 2022. Pada **struktur makro**, elemen **tematik (topik atau tema)** membahas mengenai penetapan sosok Putri Candrawathi sebagai tersangka baru oleh pihak kepolisian dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Dalam hal ini, berita yang disajikan menjelaskan secara keseluruhan terkait faktor penetapan Putri Candrawathi yang diduga terlibat dalam aksi pembunuhan berencana dan dugaan kebohongan pengakuan Putri Candrawathi dalam memberikan kesaksian.

Kemudian, pada perangkat **superstruktur** elemen **Skematik** (skema) dalam pemberitaan ini, bagian lead menjelaskan terkait ditetapkannya Putri Candrawathi sebagai tersangka baru dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Dalam pemberitaan ini, bagian lead menjelaskan terkait ditetapkannya Putri Candrawathi sebagai tersangka baru dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Dalam hal ini, penulis menempatkan informasi itu di bagian awal sebagai informasi utama dan inti yang akan dibaca oleh pembaca. Kemudian, pada paragraph berikutnya diengkapi dengan penjelasan dari penulis yang mengatakan “Apakah lesatan liar ini mengejutkan? Putri sejak awal kasus bergulir, ditempatkan, atau barangkali “menempatkan diri” sebagai korba. Ia mengaku menjadi korban pelecehan”. Dalam kalimat ini, terdapat teks wacana yang mengarahkan sudut pandang pembaca untuk mencurigai, bahwa Putri memang benar menjadi korban atau hanya permainan belaka. Pada awal body berita penulis menulis teks dengan fokus untuk mengajak pembaca berdiskusi dengan apa yang telah terjadi dengan Putri Candrawathi sebagai korban. Dalam hal ini, penulis menaruh kecurigaan yang di mana bagaimana bisa seorang perwira tinggi Polisi kehilangan akal untuk membunuh di

rumah dinasnya sendiri. Kemudian, penulis juga mengatakan bahwa bagaimana bisa Putri yang telah berbohong dengan menjelaskan berbagai teori, namun masih ditempatkan di dua sisi yaitu sebagai korban dan pelaku. Dari informasi penulis ini, di awal body berita penulis dijak untuk berdiskusi dan berpikir logis untuk menentukan sebuah unsur kebenaran dalam insiden ini. Kemudian, isi berita dikembangkan dengan beberapa perumpamaan buruk seperti Futhifar atau Potifar (bekerja untuk Firaun), kisah Zulaikha yang menggoda Nabi Yusuf, hingga ditutup dengan insiden nyata kejahatan Aileen Carol Wuornos (di akhir berita), seorang pelacur jalanan yang membunuh dan merampok tujuh laki-laki. Dalam hal ini, penulis memasukkan unsur agama dan kejadian nyata yang mengibaratkan bahwa Putri sebagai sosok perempuan terlibat dalam tindakan kriminal juga memiliki kisah yang sama sebelumnya dengan yang diceritakan penulis.

Selanjutnya, pada perangkat **struktur mikro** elemen **semantik (latar)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu “Pasal yang dikenakan kepadanya sama dengan sang suami, 340 KUHP: pembunuhan berencana”. Dalam penggalan kalimat ini penulis memberitahu bahwa adanya latar peristiwa ini terkait pembunuhan berencana, yang di mana Putri sebagai tersangka telah melanggar pasal tersebut. “Apakah lesatan liar ini mengejutkan? Putri sejak awal kasus bergulir, ditempatkan, atau barangkali “menempatkan diri” sebagai korban. Ia mengaku menjadi korban pelecehan Brigadir J” Dalam kalimat ini Penulis menunjukkan latar peristiwa bahwa dalam insiden pembunuhan Brigadir J, Putri mengaku dilecehkan oleh korban, sehingga menjadi pemicu utama terjadi keributan dan pengakhiran nyawa oleh Brigadir J. “Ternyata, pengakuan ini adalah kebohongan. Paling tidak, tim khusus bentukan Kepala Polri, tak menemukan bukti bahwa pelecehan itu benar terjadi”. Dalam hal ini, terdapat latar peristiwa yang menunjukkan bahwa adanya pengakuan dari Putri Candrawathi hanya kesaksian palsu, karena nyatanya tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa pelecehan itu terjadi “Namun sejauh itu, para pengampu masih berdiri terpisah di dua kubu yang masing-masing menempatkan Putri Candrawathi sebagai korban atau pelaku. Dalam hal ini, sebagai pelaku, ia berperan membantu pelaku utama (persisnya pelaku-pelaku) memuluskan eksekusi terhadap Brigadir J” Dalam kalimat ini, terdapat latar peristiwa yang disajikan oleh

penulis, yang di mana walaupun pada kenyataannya Putri berbohong sebagai korban pelecehan, namun sebagai pelaku ia justru membantu dalam eksekusi pembunuhan Brigadir J.

Pada perangkat **struktur mikro** kedua yaitu elemen **semantik (detil)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan detil peristiwa yaitu “Kemudian muncul kubu ketiga yakni mereka yang justru mencurigai Putri sebagai otak pembunuhan jumlahnya kecil, dan sempat ditertawakan lantaran “teori” yang diusung dinilai konyol” Dalam teks ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat kubu yang mengatakan sosok Putri sebagai otak dalam pembunuhan Brigadir J karena beberapa hasil wacana dan teori dari kubu tersebut. Dalam hal ini, sosok Putri kembali ditonjolkan oleh penulis sebagai pelaku dalam pembunuhan Brigadir J “Sampai di sini, satu pertanyaan muncul, kenapa Putri berbohong. Berbagai teori (konspirasi) menyeruak. Namun sejauh itu, para pengampu masih berdiri terpisah di dua kubu yang masing-masing menempatkan Putri Candrawathi sebagai korban atau pelaku. Dalam hal ini, sebagai pelaku, ia berperan membantu pelaku utama (persisnya pelaku-pelaku) memuluskan eksekusi terhadap Brigadir J”. Dalam kalimat ini, penulis menyajikan bahwa Putri berbohong atas pengakuannya dan berada di dua posisi yaitu korban dan pelaku. Namun, jika memang terdapat keputusan dan ada indikasi sebagai pelaku, Putri yang menjadi pelaku utama dalam insiden kematian Brigadir J. Dalam kalimat ini, penulis kembali menonjolkan Putri sebagai pelaku yang di mana diperjelas dalam akhir kalimat. “Teori ini sudah barang tentu menjadi yang paling tidak populer dari kalangan pihak-pihak yang bersimpati pada Putri. Mereka bersikukuh menempatkannya sebagai korban. Terlebih-lebih setelah mencuat informasi bahwa tekanan besar yang dihadapinya membuat perempuan itu terguncang. Psikologisnya terganggu berat. Dalam kalimat ini, penulis kembali menonjolkan Putri sebagai pelaku dalam insiden pembunuhan Brigadir J, karena ia menggunakan kata ‘teori tidak populer’ bagi yang masih bersimpat pada Putri. “Nyatanya, fakta demi fakta baru bermunculan dan makin ke sini makin menjauhkan Putri dan posisi korban. Setelah kegagalan pembuktian pengaduan pelecehan (yang hampir secara umum dipandang berkaipaut dengan seksual), berturut-turut kebohongan lain terkuak, hingga memuncak pada penetapan tersangka. Dalam kalimat ini, penulis kembali

menonjolkan Putri sebagai tersangka karena menurut opini penulis bahwa fakta menjauhkan Putri dari posisi korban. Dalam berita ini, Penulis berpihak dalam Putri sebagai tersangka dibandingkan dengan pihak lain yang setuju Putri adalah korban.

Pada perangkat **struktur mikro** ketiga yaitu elemen **semantik (maksud)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Apakah lesatan liar ini mengejutkan? Putri sejak awal kasus bergulir, ditempatkan, atau barangkali “menempatkan diri” sebagai korban. Ia mengaku menjadi korban pelecehan Brigadir J” Dalam kalimat ini, Secara garis besar dalam teks ini penulis menggambarkan bahwa adanya informasi yang beredar sangat liar terkait kematian Brigadir J, malah terdapat satu sosok Putri yang mengaku dilecehkan oleh Brigadir J sebagai korban penembakan. ”Parameternya, jika tak gawat, rasa-rasanya tidak mungkin membuat seorang perwira tinggi polisi yang sangat berpengalaman sampai kehilangan kewarasan: melakukan pembunuhan di rumah dinasya sendiri” Dalam kalimat ini, penulis menggambarkan maksud bahwa, mustahil seorang perwira tinggi polisi dapat bertindak melakukan penembakan di rumah dinas miliknya sendiri. Apalagi jika terpancing oleh pemicu Putri yang mengaku sebagai korban pelecehan oleh si Brigadir J. “Namun, sejauh itu, para pengampu masih berdiri terpisah di dua kubu yang masing-masing menempatkan Putri Candrawathi sebagai korban atau pelaku. Dalam hal ini, sebagai pelaku, ia berperan membantu pelaku utama (persisnya pelaku-pelaku) memuluskan eksekusi terhadap Brigadir j”. Dalam kalimat ini, menggambarkan bahwa posisi Putri saat itu sebagai korban pelecehan dan juga bisa sebagai pelaku. Namun, jika digambarkan sebagai pelaku ia akan menjadi seorang pelaku utama yang memuluskan eksekusi pembunuhan Brigadir J.

Pada perangkat **struktur mikro** keempat yaitu elemen **semantik (Pra-anggapan)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Ternyata, pengakuan ini adalah kebohongan. Paling tidak, tim khusus bentukan kepala Polri, tak menemukan bukti bahwa pelecehan itu benar terjadi”. Dalam kalimat ini, penulis beranggapan bahwa selagi tidak ada bukti pelecehan itu terjadi dan hanya sebatas pengakuan dari Putri, maka penulis di sini menganggap bahwa pengakuan Putri adalah kebohongan. “Parameternya, jika tak gawat, rasa-rasanya tidak mungkin membuat seorang perwira tinggi polisi yang sangat berpengalaman

sampai kehilangan kewarasab: melakukan pembunuhan di rumah dinasnya sendiri”. Dalam kalimat ini, penulis beranggapan bahwa tidak mungkin seorang perwira tinggi polisi yang berpengalaman bisa melakukan pembunuhan di rumah dinas sendiri. Dalam hal ini, penulis menganggap bahwa tindakan suami Putri Candrawathi tidak masuk akal dan tidak logis. “Kemudian muncul kubu ketiga yakni mereka yang justru mencurigai Putri sebagai otak pembunuhan. Jumlahnya kecil, dan sempat ditertawakan lantaran “teori” yang diusung dinilai konyol. Iya, kubu ini mendebatkan peristiwa ini dengan kisah cinta segitiga Futhifar, Yusuf, dan Zulaikha” Dalam kalimat ini, penulis beranggapan bahwa tidak logis bahwa Putri ditetapkan sebagai otak pembunuhan terhadap Brigadir J, namun penulis menganggap bahwa adanya insiden pembunuhan ini dikarenakan adanya faktor perasaan pribadi yang diibaratkan oleh penulis sebagai kisah cinta segitiga Futhifar, nabi Yusuf dan Zulaikha.

- Pada perangkat **struktur mikro** kelima yaitu elemen **sintaksis (Bentuk kalimat)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Apakah lesatan liar ini mengejutkan? Putri sejak awal kasus bergulir, ditempatkan, atau barangkali “menempatkan diri” sebagai korban. Ia mengaku menjadi korban pelecehan Brigadir J”. Dalam kalimat ini, inti kalimat berada pada akhir kalimat yaitu ia (Putri) mengaku menjadi korban pelecehan Brigadir J. “Ternyata, pengakuan ini adalah kebohongan. Paling tidak, tim khusus bentukan Kepala Polri, tak menemukan Bukti bahwa pelecehan itu benar terjadi.” Dalam kalimat ini, Putri yang mengaku dielecehkan oleh Brigadir J, dijelaskan oleh opini penulis bahwa ia berbohong karena pihak Polri tidak menemukan bukti itu terjadi. Inti kalimat berada di awal yaitu ‘pengakuan ini adalah kebohongan’ yang jenis kalimatnya deduktif sebagai inti kalimat. “Kemudian muncul kubu ketiga yakni mereka yang justru mencurigai Putri sebagai otak pembunuhan. Jumlahnya kecil, dan sempat ditertawakan lantaran “teori” yang diusung dinilai konyol. Iya, kubu ini mendebatkan peristiwa ini dengan kisah cinta segitiga Futhifar, Yusuf, dan Zulaikha”. Dalam kalimat ini, Secara garis besar menjelaskan di awal kalimat penulis menjelaskan bahwa tidak mungkin Putri sebagai otak pembunuhan Brigadir J dan di akhir kalimat bentuk pengandaian sebuah kisah yang menurut penulis relevan dengan pemicu insiden ini yaitu kisah cinta seigitiga Futhifar, nabu Yusuf,

dan Zulaikha. “Terlepas, tentu saja, J bukan seorang nabi, setidaknya jika berpegang pada pengakuan awal Putri Candrawathi, emosi Irjen Sambo yang meledak membuatnya kehilangan nyawa”. Secara garis besar, kalimat ini memperjelas bahwa adanya pemicu utama Ferdy Sambo membunuh Brigadir J karena pengakuan awal Putri sebagai korban pelecehan. Inti kalimat berada di awal yaitu ‘berpegang pada pengakuan awal Putri Candrawathi’, sehingga dapat dikatakan kalimat ini tergolong deduktif

Pada perangkat **struktur mikro** keenam yaitu elemen **sintaksis (koherensi)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Ternyata, pengakuan ini adalah kebohongan. Paling tidak, tim khusus bentukan Kepala Polri, tak menemukan bukti bahwa pelecehan itu benar terjadi” Dalam kalimat ini terdapat konjungsi ‘paling tidak atau setidaknya’ untuk memperjelas kalimat di awal bahwa pengakuan pelecehan ini kebohongan dan setidaknya tim Polri juga sudah berusaha mencari bukti, namun hasilnya nihil. “Sampai di sini, satu pertanyaan muncul, kenapa Putri berbohong. Berbagai teori (konspirasi) menyeruak. Namun sejauh itu, para pengampu masih berdiri terpisah di dua kubu yang masing-masing menempatkan Putri Candrawathi sebagai korban atau pelaku” Secara garis besar kalimat ini menjelaskan terkait alasan Putri berbohong atas pengakuannya. Kemudian, terdapat kata konjungsi yaitu ‘namun’ untuk menjelaskan makna berlawanan yang di mana para pengampu menempatkan Putri di posisi kubu sebagai korban dan pelaku.

Pada perangkat **struktur mikro** ketujuh yaitu elemen **stilistik (leksikon)** terdapat kata yang mengandung unsur ini yaitu “Kasus kematian Brigadir Yoshua Hutabarat alias Brigadir J, terus melesat liar” dalam hal ini, pilihan kata yang digunakan oleh penulis yaitu ‘melesat liar’ atau meningkat atau naik secara cepat. Dalam hal ini artinya berita atau informasi terkait kematian Brigadir J meningkat drastis di ranah publik. “Sampai di sini, satu pertanyaan muncul, kenapa Putri berbohong. Berbagai teori (konspirasi) menyeruak” dalam kalimat ini, terdapat leksikon ‘menyeruak’ yaitu menembus yang di mana maksud penulis ingin mengatakan bahwa banyak teori konspirasi yang menebak faktor Putri berbohong dan bahkan bisa menembus dan terdengar di ranah publik. “Kemudian muncul kubu ketiga yakni mereka yang justru mencurigai Putri sebagai otak pembunuhan.

Jumlahnya kecil, dan sempat ditertawakan lantaran “teori” yang diusung dinilai konyol” dalam kalimat ini penulis menggunakan leksikon ‘konyol’ yang berarti tidak masuk akal atau bahan lelucon. Dengan demikian, maksud penulis menggunakan kata itu menolak sebuah pernyataan bahwa Putri sebagai otak pembunuhan. “Teori ini sudah barang tentu menjadi yang paling tidak populer dan kalangan pihak-pihak yang bersimpati pada Putri. Mereka bersikukuh menempatkannya sebagai korban” dalam kalimat ini, terdapat leksikon ‘bersikukuh’ yang artinya bersikeras. Dalam hal ini, penulis menggunakan leksikon itu untuk ditujukan kepada pihak yang bersimpati pada Putri. “Mereka melancarkan kekejian tanpa berkedip, lalu setelahnya pura-pura menangis” Dalam kalimat ini terdapat kata leksikon yaitu kekejian yang artinya kejam dan jahat. Secara garis besar penulis memilih kata ini untuk merepresentasikan para wanita kriminal.

Pada perangkat **struktur mikro** kedelapan yaitu elemen **retoris (metafora)** terdapat kata yang mengandung unsur ini yaitu “Terlepas, tentu saja, J bukan seorang nabi, setidaknya jika berpegang pada pengakuan awal Putri Candrawathi, emosi Irjen Sambo yang meledak membuatnya kehilangan nyawa. Dalam kalimat ini terdapat kalimat metafora yaitu “emosi Irjen Sambo yang meledak” artinya sangat marah, yang di mana penulis menggambarkan ekspresi Sambo yang sangat marah itu membuat tindakan yang buruk hingga membunuh seseorang. “Telebih-lebih setelah mencuat informasi bahwa tekanan besar yang dihadapinya membuat perempuan itu terguncang. Psikologisnya terganggu berat” dalam kalimat ini, terdapat kata yang mengandung metafora yaitu “perempuan itu terguncang” artinya shock atau *down* / sedih yang di mana penulis menggambarkan bahwa saat Putri mendengar kabar terkait dirinya ada indikasi terlibat dalam insiden pembunuhan ini, itu berdampak buruk baginya yang membuat Putri *down* dan sedih hingga terganggu psikologisnya. “Mereka melancarkan kekejian tanpa berkedip, lalu setelahnya pura-pura menangis” dalam kalimat ini terdapat metafora yaitu ‘kekejian tanpa berkedip’ yang artinya melakukan sebuah kekejaman tanpa memandang apapun. Dalam hal ini, penulis mengisyaratkannya kepada para wanita kriminal

4. **Judul:** Putri Candrawathi Disebut Sengaja Menggoda Brigadir J Namun Gagal, Lalu Menelpon Ferdy Sambo
Tanggal Publikasi: 20 Oktober 2022

Tabel 4.4 Analisis Wacana Kritis Van Dijk Berita 4 (Tribunnews.com)

No	Judul Berita	Struktur Wacana	Hal yang Diamati dan Elemen	Hasil Pengamatan
4	Putri Candrawathi Disebut sengaja Menggoda Brigadir J Namun Gagal, Lalu Menelpon Ferdy Sambo	Struktur Makro	Tematik (Topik atau Tema)	Dalam teks pemberitaan ini topik atau tema yang dijelaskan berkaitan dengan penjelasan pengakuan pelecehan dari Putri yang menjadi pemicu kematian Brigadir J di rumah Dinas Ferdy Sambo. Secara keseluruhan, berita ini menjelaskan terkait kontra pernyataan narasumber satu yaitu Kamaruddin, kemudian dilanjutkan dengan pernyataan Pro dari kuasa hukum Putri yaitu Febri Diansyah dan di akhir menjelaskan terkait kronologi pelecehan di Magelang Versi Pihak Putri.
		Superstruktur	Skematik (skema)	Dalam pemberitaan ini, lead menjelaskan terkait pernyataan narasumber pertama yaitu Kamaruddin yang memberikan penolakan dan kontra bahwa Putri Candrawathi yang mengaku menjadi korban pelecehan dalam insiden pembunuhan Brigadir J serta menyebut Putri sebagai otak pembunuhan Brigadir J. Kemudian, dalam hal ini penulis menyajikannya di awal berita yang menandakan bahwa itu informasi utama. Selanjutnya di awal body berita penulis menampilkan informasi terkait Kamarudin yang menepis tuduhan bahwa Brigadir J melecehkan Putri dan justru sebaliknya, Kamarudin mengatakan bahwa Putri yang menggoda Brigadir

J, namun usahanya gagal.

Kemudian, isi berita dikembangkan dengan menampilkan kesaksian JPU yang merasa heran dengan tindakan Putri Candrawathi setelah insiden penembakan Brigadir J. Karena berdasarkan rekaman CCTV dan berkas dakwaan, sikap Putri begitu tenang setelah meninggalkan rumah atau tempat TKP, sehingga itu mencurigakan bagi pihak JPU. Kemudian, isi berita dikembangkan dengan informasi yang disajikan oleh penulis mengenai kesaksian Febri Diansyah selaku kuasa hukum Putri yang ingin memberikan bukti bahwa Putri sebagai korban dalam insiden ini. Dan yang terakhir, berita ditutup dengan kesaksian pihak Putri yang menjelaskan kronologis kejadian di TKP.

Dalam hal ini, urutan dan skema berita tersusun dengan rapih oleh penulis. Kemudian, secara keseluruhan berita memenuhi 5W+1H dan keterhubungan antar isi berita saling berkaitan.

Struktur Mikro

Semantik (Latar)

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu sebagai berikut:

“Maka dari itu Putri Candrawathi langsung memprovokasi Ferdy Sambo untuk membunuh Brigadir J, setelahnya Putri Candrawathi langsung menelpon Ferdy Sambo dengan mengatakan bahwa Brigadir J sudah berbuat kurang ajar”.

Dalam penggalan kalimat ini penulis memberitahu bahwa Putri telah memprovokasi Ferdy Sambo untuk membunuh Brigadir J karena Putri gagal untuk menggoda Brigadir J (tudingan kamarudin). Dengan demikian, penulis memberitahu bahwa untuk membersihkan namanya dan tidak merasa malu, Putri memprovokasi Ferdy Sambo untuk menembak Brigadir J.

“Dalam berkas dakwaan JPU juga menyebutkan Putri Candrawathi sempat berganti baju sebelum meninggalkan rumah, kemudian Putri Candrawati dengan tenang dan acuh tak acuh pergi meninggalkan rumah dinas”

Dalam kalimat ini penulis menjelaskan keterangan saksi Kamarudin yang mengatakan bahwa kondisi Putri setelah insiden penembakan terlihat cuek dan bukan panik, walaupun Brigadir J sudah lama mendampingi Ferdy Sambo. Dengan kata lain, kematian Brigadir J tidak mempengaruhi kondisi batin Putri Candrawathi.

“Jika dilihat dari dakwaan kata Febri, tidak memperlihatkan perbuatan apa yang menarik Putri Candrawathi dalam persoalan”

Dalam kalimat ini, penulis memberikan penjelasan bahwa tidak ada yang relevan dan bisa dikaitkan Putri sebagai korban pelecehan. Dengan kata lain, secara tidak langsung tulisan penulis ini bisa mewakili bahwa penulis tidak mendukung



bahwa Putri dinyatakan sebagai korban dalam insiden ini.

“Sarmauli mengungkapkan, peristiwa dugaan kekerasan seksual yang dilakukan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat terhadap istri kliennya, Putri Candrawathi. Peristiwa itu disebut terjadi pada 7 Juli 2022 di Magelang, Jawa Tengah (jateng). Dalam kalimat ini, penulis menyajikan informasi dari saksi pihak Putri bahwa tepat terjadinya pelecehan Brigadir J kepada Putri itu terjadi di Magelang pada 7 Juli 2022. Namun, pada kenyataannya hal ini sedikit berbeda dengan keterangan dari beberapa pihak bahwa insiden itu terjadi di rumah dinas Ferdy Sambo, di Duren Tiga. Dalam hal ini, teks berita bisa mengarahkan bahwa ini merupakan tipu daya dari si pihak pembela Putri.

“Ia menuturkan, Putri terbangun ketika mendengar pintu kaca kamar miliknya tiba-tiba terbuka, dan melihat Brigadir Yosua berada di dalam kamar”
Dalam kalimat ini, penulis menampilkan latar peristiwa kejadian pelecehan berdasarkan pihak Putri, yang mengatakan bahwa pelecehan terjadi ketika Putri terbangun dari tidurnya dan melihat pintu terbuka serta posisi Brigadir Yosua yang sudah berada di dalam kamar dekat dengan Putri.

Semantik (Detil)

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan detil



peristiwa yaitu sebagai berikut:

“Begitu banyak fakta yang terungkap pada persidangan tersebut. Namun ada juga hak yang membuat JPU heran di antaranya sikap Putri Candrawathi yang begitu acuh usai Brigadir J ditembak mati”

Dalam teks ini, menjelaskan bahwa setelah insiden pembunuhan Brigadir J, Putri terlihat tenang dan acuh dengan kejadian. Dalam hal ini, penulis ingin menonjolkan Putri dalam kesalahannya sehingga ingin mengarahkan bahwa fakta itu untuk menggiring pembaca untuk berpikir bahwa Putri seorang pelaku.

“Bukan asal tuduh, pernyataan Kamaruddin diperkuat dengan adanya aksi Putri Candrawathi memanggil lagi Brigadir J ke dalam kamar. Menurut Kamaruddin, sangatlah tidak lazim seorang korban pelecehan mau menemui pelaku bahkan berinteraksi langsung” Dalam kalimat ini, penulis kembali menonjolkan Putri sebagai pelaku yang di mana Putri diceritakan sempat memanggil lagi Brigadir J ke dalam kamar setelah keluar dari kamar sebelumnya. Dengan demikian, penulis menampilkan ketidaksetujuan Kamaruddin atas pengakuan Putri sebagai korban karena jika pertama Putri dilecehkan, tidak mungkin lagi ia memanggil Brigadir J ke dalam kamar.

Semantik
(Maksud)

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan

kutipan yang menunjukkan unsur 'maksud' dalam berita yaitu sebagai berikut:

“Bukan asal tuduh, pernyataan Kamaruddin diperkuat dengan adanya aksi Putri Candrawathi memanggil lagi Brigadir J ke dalam kamar. Menurut Kamaruddin, sangatlah tidak lazim seorang korban pelecehan mau menemui pelaku bahkan berinteraksi langsung.” Dalam kalimat ini memberikan gambaran unsur 'maksud' yang di tidak mungkin bisa seorang korban pelecehan dapat berkomunikasi secara langsung dengan pelaku. Oleh karena itu, kalimat ini mengarahkan kepada pembaca bahwa tidak logis jika korban pelecehan mau menemui pelaku pelecehan secara langsung.

“Kemudian Putri Candrawathi dengan tenang dan acuh tak acuh pergi meninggalkan rumah dinas Duren 3 nomor 46 diantar Ricky Rizal menuju rumah di Saguling 3 nomor 29” Dalam kalimat ini, memberikan gambar maksud bahwa setelah insiden penembakan terhadap Brigadir J, bagaimana bisa Putri bisa bersikap tenang dengan kejadian itu. Dengan demikian, kalimat ini mengarahkan makna bahwa jika Putri memang bukan pelaku, ia tentu akan terkejut dan sedih, namun jika tidak maka hal ini sudah pernah direncanakan dan bukan hal yang asing baginya.

“Padahal Brigadir Yoshua sudah lama menjadi ajudan yang sudah lama dipercaya



oleh Ferdy Sambo untuk melayani, mendampingi, dan mengawal Putri Candrawathi”

Dalam kalimat ini, memberikan gambaran maksud bahwa bagaimana bisa ajudan yang loyal dan sudah lama dipercaya oleh Ferdy Sambo bisa semudah itu melakukan pelecehan seksual kepada Putri. Kalimat ini memberikan keterangan bahwa kecil kemungkinan jika Brigadir J melakukan pelecehan kepada Putri

Semantik (Pra-anggapan)

“Menurut Febri, fakta yang ditujukan Jaksa Penuntut Umum (JPU) dalam persidangan hanya dari satu keterangan saksi, sehingga tuduhan tersebut tidak memiliki nilai pembuktian.” Dalam kalimat ini, memberikan gambaran unsur ‘pra-anggapan’ bahwa adanya keterangan dan fakta JPU sebelumnya dinilai kurang valid oleh Febri, sehingga tidak memiliki nilai pembuktian untuk dijadikan bukti.

“Jika dilihat dari dakwaan kata Febri, tidak memperlihatkan perbuatan apa yang menarik Putri Candrawathi dalam persoalan” Dalam kalimat ini memberikan gambaran unsur ‘pra-anggapan’ dari penulis yang di mana penulis mengatakan bahwa adanya keterangan yang diberikan Febri selaku kuasa hukum Putri tidak ada yang relevan dalam persoalan sebagai korban pelecehan.

“Putri Candrawathi sempat mengampuni Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat, yang

melakukan pelecehan seksual kepadanya”
Dalam kalimat ini berdasarkan kronologi dari pihak Putri, memberikan gambaran unsur ‘pra-anggapan bahwa setelah Brigadir J melakukan pelecehan kepada Putri, beliau sempat memaafkan Brigadir J atas perbuatannya. Sehingga dapat dikatakan kondisi Putri seperti menerima dan langsung memaafkan sang pelaku, berbeda dengan para korban pelecehan pada umumnya

Sintaksis (Bentuk kalimat)

“Setelahnya Putri Candrawathi langsung menelpon Ferdy Sambo dengan mengatakan bahwa Brigadir J sudah berbuat kuang ajar.”
Dalam kalimat ini, dijelaskan bahwa Putri yang memberikan gadu kepada Ferdy Sambo bahwa Brigadir J yang melakukan pelecehan kepada dirinya yang menjadi pemicu awal dari insiden ini. Kemudian, dalam kalimat ini Putri bertindak sebagai subjek sehingga tergolong kalimat aktif.

“Maka dari itu Putri Candrawathi langsung memprovokasi Ferdy Sambo untuk membunuh Brigadir J”
Dalam kalimat ini, secara terang-terangan menjelaskan bahwa Putri yang menjadi dalang untuk memberikan instruksi pembunuhan Brigadir J. Kemudian adanya kata ‘provokasi’ dapat menjadi sebuah cerminan bahwa Putri sebagai dalang dalam insiden kematian Brigadir J. Selain itu, kalimat ini juga kembali memperlihatkan Putri sebagai subjek yang

bertindak, sehingga tergolong kalimat aktif.

“Putri Candrawathi, istri Ferdy Sambo masih sempat ganti baju setelah insiden penembakan yang menewaskan Briadir J”

Dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan proses setelah kematian Brigadir J, yang di mana Putri seakan tenang dan sempat mengganti baju. Pada kalimat ini menjelaskan bahwa Putri sebagai subjek dan tergolong kalimat aktif.

Sintaksis
(Koherensi)

Koherensi merupakan sebuah bentuk keterhubungan antar kata yang digunakan penulis untuk menggabungkan beberapa fakta yang di mana awalnya tidak memiliki keterhubungan, namun bisa menjadi hal yang berkaitan.

“Putri Candrawathi Disebut Sengaja Menggoda Brigadir J Namun Gagal, Lalu Menelpon Ferdy Sambo”

Dalam kalimat teks ini terdapat kata konjungsi yaitu “lalu” yang di mana menjelaskan tindakan sebelumnya, sehingga memperjelas bahwa setelah Putri gagal menggoda Brigadir J di TKP, ia langsung menghubungi Ferdy Sambo untuk memberitahukan keterangan yang tidak benar.

“Begitu banyak fakta yang terungkap pada persidangan tersebut. Namun ada juga hak yang membuat JPU heran di antaranya sikap Putri Candrawathi yang begitu acuh usai Brigadir J ditembak mati.”

Dalam kalimat ini, terdapat konjungsi ‘namun’ yang

menunjukkan makna berlawanan dari kalimat sebelumnya. Dalam hal ini, kalimat awal menjelaskan bahwa banyak fakta yang terungkap dalam persidangan, namun di saat yang bersamaan fakta yang ditemukan janggal karena sikap Putri yang begitu acuh setelah Brigadir J tewas.

Stilistik
(Leksikon)

Leksikon adalah salah satu bagian pada struktur mikro yang menjelaskan seorang penulis memilih kata untuk menjelaskan maksud dan tujuan tertentu.

“Menurutnya justru Putri Candrawathi-lah yang menggoda Brigadir J” Dalam kalimat ini terdapat kata ‘menggoda’ yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan Putri kepada Brigadir J, menurut narasumber. Namun, terdapat beberapa sinonim yang dapat dipakai dengan makna sopan seperti mengganggu.

“Namun ada juga hak yang membuat JPU heran di antaranya sikap Putri Candrawati yang begitu acuh usai Brigadir J ditembak mati.” Dalam kalimat ini penulis menggunakan kata ‘acuh’ yang di mana ingin memperjelas kondisi Putri setelah kematian Brigadir J yang terlihat tenang dan tidak peduli aka hal itu.

“Febri Diansyahpun sudah menyiapkan sejumlah bukti pelecehan yang dialami oleh Putri Candrawathi dan tak mengada-ada.” Dalam kalimat ini penulis menggunakan kata ‘mengada-ada’ yang menjelaskan bahwa



Febri selaku kuasa hukum Putri tidak merekayasa bukti yang telah ia kumpulkan dalam pengakuan pelecehan seksual.

“Oleh karena itu, Febri mengaku akan menguak semua bukti fakta-fakta soal pelecehan seksual yang dialami Putri Candrawathi pada saat eksepsi”

Dalam kalimat ini, penulis menggunakan kata ‘menguak’ untuk menjelaskan bahwa Febri akan mengungkapkan semua bukti dan fakta jika Putri benar mengalami pelecehan seksual.

“Dia Menerangkan, kliennya ini awalnya sempat enggan menceritakan dan takut melaporkan pelecehan ini kepada polisi, karena takut dianggap aib. Sebab, kata Sarmauli, Putri adalah istri seorang Kadiv Propam Polri”
Dalam kalimat ini penulis menggunakan kata ‘aib’ untuk menjelaskan bahwa pelecehan terhadap Putri akan menjadi sebuah kecacatan atau hal buruk yang disimpan, karena ia seorang istri dari Kadiv Propam Polri.

Dalam berita ini terdapat kalimat atau kata yang menunjukkan metafora yaitu sebagai berikut:

“Putri disebut sengaja menggoda Brigadir J di dalam kamar. Hal itu dilakukan Putri agar hasratnya terpenuhi”
Dalam kalimat ini, terdapat kata yang mengandung metafora yaitu “hasratnya terpenuhi” yang menjelaskan berdasarkan tuduhan Kamarudin, bahwa adanya tindakan Putri menggoda Brigadir

Retoris
(Metafora)

Unit observasi 4 dalam penelitian ini dengan judul “Putri Candrawathi Disebut Sengaja Menggoda Brigadir J Namun Gagal, Lalu Menelpon Ferdy Sambo” yang dipublikasikan pada 20 Oktober 2022. Pada **struktur makro**, elemen **tematik (topik atau tema)** membahas mengenai penjelasan pengakuan pelecehan dari Putri yang menjadi pemicu kematian Brigadir J di rumah Dinas Ferdy Sambo. Secara keseluruhan, berita ini menjelaskan terkait kontra pernyataan narasumber satu yaitu Kamaruddin, kemudian dilanjutkan dengan pernyataan Pro dari kuasa hukum Putri yaitu Febri Diansyah dan di akhir menjelaskan terkait kronologi pelecehan di Magelang Versi Pihak Putri.

Kemudian, pada perangkat **superstruktur** elemen **Skematik** (skema) dalam pemberitaan ini, bagian lead menjelaskan terkait pernyataan narasumber pertama yaitu Kamaruddin yang memberikan penolakan dan kontra bahwa Putri Candrawathi yang mengaku menjadi korban pelecehan dalam insiden pembunuhan Brigadir J serta menyebut Putri sebagai otak pembunuhan Brigadir J. Kemudian, dalam hal ini penulis menyajikannya di awal berita yang menandakan bahwa itu informasi utama. Selanjutnya di awal body berita penulis menampilkan informasi terkait Kamarudin yang menepis tuduhan bahwa Brigadir J melecehkan Putri dan justru sebaliknya, Kamarudin mengatakan bahwa Putri yang menggoda Brigadir J, namun usahanya gagal. Kemudian, isi berita dikembangkan dengan menampilkan kesaksian JPU yang merasa heran dengan tindakan Putri Candrawathi setelah insiden penembakan Brigadir J. Karena berdasarkan rekaman CCTV dan berkas dakwaan, sikap Putri begitu tenang setelah meninggalkan rumah atau tempat TKP, sehingga itu mencurigakan bagi pihak JPU. Kemudian, isi berita dikembangkan dengan informasi yang disajikan oleh penulis mengenai kesaksian Febri Diansyah selaku kuasa hukum Putri yang ingin memberikan bukti bahwa Putri sebagai korban dalam insiden ini. Dan yang terakhir, berita ditutup dengan kesaksian pihak Putri yang menjelaskan kronologis kejadian di TKP. Dalam hal ini, urutan dan skema berita tersusun dengan rapih oleh penulis. Kemudian, secara keseluruhan berita memenuhi 5W+1H dan keterhubungan antar isi berita saling berkaitan.

Selanjutnya, pada perangkat **struktur mikro** elemen **semantik (latar)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu “Maka dari itu Putri Candrawathi langsung memprovokasi Ferdy Sambo untuk membunuh Brigadir J, setelahnya Putri Candrawathi langsung menelpon Ferdy Sambo dengan mengatakan bahwa Brigadir J sudah berbuat kurang ajar” dalam penggalan kalimat ini penulis memberitahu bahwa Putri telah memprovokasi Ferdy Sambo untuk membunuh Brigadir J karena Putri gagal untuk menggoda Brigadir J (tudingan kamarudin). Dengan demikian, penulis memberitahu bahwa untuk membersihkan namanya dan tidak merasa malu, Putri memprovokasi Ferdy Sambo untuk menembak Brigadir J. “ dalam berkas dakwaan JPU juga menyebutkan Putri Candrawathi sempat berganti baju sebelum meninggalkan rumah, kemudian Putri Candrawati dengan tenang dan acuh tak acuh pergi meninggalkan rumah dinas” dalam kalimat ini penulis menjelaskan keterangan saksi Kamarudin yang mengatakan bahwa kondisi Putri setelah insiden penembakan terlihat cuek dan bukan panik, walaupun Brigadir J sudah lama mendampingi Ferdy Sambo. Dengan kata lain, kematian Brigadir J tidak mempengaruhi kondisi batin Putri Candrawathi.

“Jika dilihat dari dakwaan kata Febri, tidak memperlihatkan perbuatan apa yang menarik Putri Candrawathi dalam persoalan” dalam kalimat ini, penulis memberikan penjelasan bahwa tidak ada yang relevan dan bisa dikaitkan Putri sebagai korban pelecehan. Dengan kata lain, secara tidak langsung tulisan penulis ini bisa mewakili bahwa penulis tidak mendukung bahwa Putri dinyatakan sebagai korban dalam insiden ini. “Sarmauli mengungkapkan, peristiwa dugaan kekerasan seksual yang dilakukan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat terhadap istri kliennya, Putri Candrawathi. Peristiwa itu disebut terjadi pada 7 Juli 2022 di Magelang, Jawa Tengah (jateng)” dalam kalimat ini, penulis menyajikan informasi dari saksi pihak Putri bahwa tepat terjadinya pelecehan Brigadir J kepada Putri itu terjadi di Magelang pada 7 Juli 2022. Namun, pada kenyataannya hal ini sedikit berbeda dengan keterangan dari beberapa pihak bahwa insiden itu terjadi di rumah dinas Ferdy Sambo, di Duren Tiga. Dalam hal ini, teks berita bisa mengarahkan bahwa ini merupakan tipu daya dari si pihak pembela Putri. “Ia menuturkan, Putri terbangun ketika mendengar pintu kaca kamar miliknya tiba-tiba terbuka, dan

melihat Brigadir Yosua berada di dalam kamar” dalam kalimat ini, penulis menampilkan latar peristiwa kejadian pelecehan berdasarkan pihak Putri, yang mengatakan bahwa pelecehan terjadi ketika Putri terbangun dari tidurnya dan melihat pintu terbuka serta posisi Brigadir Yosua yang sudah berada di dalam kamar dekat dengan Putri.

Pada perangkat **struktur mikro** kedua yaitu elemen **semantik (detil)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan detil peristiwa yaitu “Begitu banyak fakta yang terungkap pada persidangan tersebut. Namun ada juga hak yang membuat JPU heran di antaranya sikap Putri Candrawathi yang begitu acuh usai Brigadir J ditembak mati” dalam teks ini, menjelaskan bahwa setelah insiden pembunuhan Brigadir J, Putri terlihat tenang dan acuh dengan kejadian. Dalam hal ini, penulis ingin menonjolkan Putri dalam kesalahannya sehingga ingin mengarahkan bahwa fakta itu untuk menggiring pembaca untuk berpikir bahwa Putri seorang pelaku. “Bukan asal tuduh, pernyataan Kamaruddin diperkuat dengan adanya aksi Putri Candrawathi memanggil lagi Brigadir J ke dalam kamar. Menurut Kamaruddin, sangatlah tidak lazim seorang korban pelecehan mau menemui pelaku bahkan berinteraksi langsung” dalam kalimat ini, penulis kembali menonjolkan Putri sebagai pelaku yang di mana Putri diceritakan sempat memanggil lagi Brigadir J ke dalam kamar setelah keluar dari kamar sebelumnya. Dengan demikian, penulis menampilkan ketidaksetujuan Kamaruddin atas pengakuan Putri sebagai korban karena jika pertama Putri dilecehkan, tidak mungkin lagi ia memanggil Brigadir J ke dalam kamar.

Pada perangkat **struktur mikro** ketiga yaitu elemen **semantik (maksud)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Bukan asal tuduh, pernyataan Kamaruddin diperkuat dengan adanya aksi Putri Candrawathi memanggil lagi Brigadir J ke dalam kamar. Menurut Kamaruddin, sangatlah tidak lazim seorang korban pelecehan mau menemui pelaku bahkan berinteraksi langsung.” dalam kalimat ini memberikan gambaran unsur ‘maksud’ yang di tidak mungkin bisa seorang korban pelecehan dapat berkomunikasi secara langsung dengan pelaku. Oleh karena itu, kalimat ini mengarahkan kepada pembaca bahwa tidak logis jika korban pelecehan mau menemui pelaku pelecehan secara langsung. “Kemudian Putri Candrawathi dengan tenang dan acuh tak acuh pergi

meninggalkan rumah dinas Duren 3 nomor 46 diantar Ricky Rizal menuju rumah di Saguling 3 nomor 29” dalam kalimat ini, memberikan gambar maksud bahwa setelah insiden penembakan terhadap Brigadir J, bagaimana bisa Putri bisa bersikap tenang dengan kejadian itu. Dengan demikian, kalimat ini mengarahkan makna bahwa jika Putri memang bukan pelaku, ia tentu akan terkejut dan sedih, namun jika tidak maka hal ini sudah pernah direncanakan dan bukan hal yang asing baginya. “Padahal Brigadir Yoshua sudah lama menjadi ajudan yang sudah lama dipercaya oleh Ferdy Sambo untuk melayani, mendampingi, dan mengawal Putri Candrawathi” dalam kalimat ini, memberikan gambaran maksud bahwa bagaimana bisa ajudan yang loyal dan sudah lama dipercaya oleh Ferdy Sambo bisa semudah itu melakukan pelecehan seksual kepada Putri. Kalimat ini memberikan keterangan bahwa kecil kemungkinan jika Brigadir J melakukan pelecehan kepada Putri

Pada perangkat **struktur mikro** keempat yaitu elemen **semantik (Pra-anggapan)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Menurut Febri, fakta yang ditunjukkan Jaksa Penuntut Umum (JPU) dalam persidangan hanya dari satu keterangan saksi, sehingga tuduhan tersebut tidak memiliki nilai pembuktian.” dalam kalimat ini, memberikan gambaran unsur ‘pra-anggapan’ bahwa adanya keterangan dan fakta JPU sebelumnya dinilai kurang valid oleh Febri, sehingga tidak memiliki nilai pembuktian untuk dijadikan bukti. “Jika dilihat dari dakwaan kata Febri, tidak memperlihatkan perbuatan apa yang menarik Putri Candrawathi dalam persoalan” dalam kalimat ini memberikan gambaran unsur ‘pra-anggapan’ dari penulis yang di mana penulis mengatakan bahwa adanya keterangan yang diberikan Febri selaku kuasa hukum Putri tidak ada yang relevan dalam persoalan sebagai korban pelecehan. “Putri Candrawathi sempat mengampuni Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat, yang melakukan pelecehan seksual kepadanya” dalam kalimat ini berdasarkan kronologi dari pihak Putri, memberikan gambaran unsur ‘pra-anggapan bahwa setelah Brigadir J melakukan pelecehan kepada Putri, beliau sempat memaafkan Brigadir J atas perbuatannya. Sehingga dapat dikatakan kondisi Putri seperti menerima dan langsung memaafkan sang pelaku, berbeda dengan para korban pelecehan pada umumnya

Pada perangkat **struktur mikro** kelima yaitu elemen **sintaksis (Bentuk kalimat)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Setelahnya

Putri Candrawathi langsung menelpon Ferdy Sambo dengan mengatakan bahwa Brigadir J sudah berbuat kuang ajar.” dalam kalimat ini, dijelaskan bahwa Putri yang memberikan mengadu kepada Ferdy Sambo bahwa Brigadir J yang melakukan pelecehan kepada dirinya yang menjadi pemicu awal dari insiden ini. Kemudian, dalam kalimat ini Putri bertindak sebagai subjek sehingga tergolong kalimat aktif. “Maka dari itu Putri Candrawathi langsung memprovokasi Ferdy Sambo untuk membunuh Brigadir J” dalam kalimat ini, secara terang-terangan menjelaskan bahwa Putri yang menjadi dalang untuk memberikan instruksi pembunuhan Brigadir J. Kemudian adanya kata ‘provokasi’ dapat menjadi sebuah cerminan bahwa Putri sebagai dalang dalam insiden kematian Brigadir J. Selain itu, kalimat ini juga kembali memperlihatkan Putri sebagai subjek yang bertindak, sehingga tergolong kalimat aktif. “Putri Candrawathi, istri Ferdy Sambo masih sempat ganti baju setelah insiden penembakan yang menewaskan Briagdir J” dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan proses setelah kematian Brigadir J, yang di mana Putri seakan tenang dan sempat mengganti baju. Pada kalimat ini menjelaskan bahwa Putri sebagai subjek dan tergolong kalimat aktif.

Pada perangkat **struktur mikro** keenam yaitu elemen **sintaksis (koherensi)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Putri Candrawathi Disebut Sengaja Menggoda Brigadir J Namun Gagal, Lalu Menelpon Ferdy Sambo” dalam kalimat teks ini terdapat kata konjungsi yaitu “lalu” yang di mana menjelaskan tindakan sebelumnya, sehingga memperjelas bahwa setelah Putri gagal menggoda Brigadir J di TKP, ia langsung menghubungi Ferdy Sambo untuk memberitahukan keterangan yang tidak benar. “Begitu banyak fakta yang terungkap pada persidangan tersebut. Namun ada juga hak yang membuat JPU heran di antaranya sikap Putri Candrawathi yang begitu acuh usai Brigadir J ditembak mati.” dalam kalimat ini, terdapat konjungsi ‘namun’ yang menunjukkan makna berlawanan dari kalimat sebelumnya. Dalam hal ini, kalimat awal menjelaskan bahwa banyak fakta yang terungkap dalam persidangan, namun di saat yang bersamaan fakta yang ditemukan janggal karena sikap Putri yang begitu acuh setelah Brigadir J tewas.

Pada perangkat **struktur mikro** ketujuh yaitu elemen **stilistik (leksikon)** terdapat kata yang mengandung unsur ini yaitu “Menurutnya justru Putri

Candrawathi-lah yang menggoda Brigadir J” dalam kalimat ini terdapat kata ‘menggoda’ yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan Putri kepada Brigadir J, menurut narasumber. Namun, terdapat beberapa sinonim yang dapat dipakai dengan makna sopan seperti mengganggu. “Namun ada juga hak yang membuat JPU heran di antaranya sikap Putri Candrawati yang begitu acuh usai Brigadir J ditembak mati.” dalam kalimat ini penulis menggunakan kata ‘acuh’ yang di mana ingin memperjelas kondisi Putri setelah kematian Brigadir J yang terlihat tenang dan tidak peduli aka hal itu. “Febri Diansyahpun sudah menyiapkan sejumlah bukti pelecehan yang dialami oleh Putri Candrawathi dan tak mengada-ada.” dalam kalimat ini penulis menggunakan kata ‘mengada-ada’ yang menjelaskan bahwa Febri selaku kuasa hukum Putri tidak merekayasa bukti yang telah ia kumpulkan dalam pengakuan pelecehan seksual. “Oleh karena itu, Febri mengaku akan menguak semua bukti fakta-fakta soal pelecehan seksual yang dialami Putri Candrawathi pada saat eksepsi” dalam kalimat ini, penulis menggunakan kata ‘menguak’ untuk menjelaskan bahwa Febri akan mengungkapkan semua bukti dan fakta jika Putri benar mengalami pelecehan seksual. “Dia Menerangkan, kliennya ini awalnya sempat enggan menceritakan dan takut melaporkan pelecehan ini kepada polisi, karena takut dianggap aib. Sebab, kata Sarmauli, Putri adalah istri seorang Kadiv Propam Polri” dalam kalimat ini penulis menggunakan kata ‘aib’ untuk menjelaskan bahwa pelecehan terhadap Putri menjadi sebuah kecacatan atau hal buruk yang disimpan, karena ia seorang istri dari Kadiv Propam Polri.

Pada perangkat **struktur mikro** kedelapan yaitu elemen **retoris (metafora)** terdapat kata yang mengandung unsur ini yaitu “Putri disebut sengaja menggoda Brigadir J di dalam kamar. Hal itu dilakukan Putri agar hasratnya terpenuhi” dalam kalimat ini, terdapat kata yang mengandung metafora yaitu “hasratnya terpenuhi” yang menjelaskan berdasarkan tudingan Kamarudin, bahwa adanya tindakan Putri menggoda Brigadir J untuk memenuhi kepuasan dan kesenangan pribadi Putri.

5. **Judul:** Kebohongan di TKP Duren Tiga, Putri Candrawathi Rekayasa Cerita Mengaku Dilecehkan Brigadir J
Tanggal Publikasi: 19 Oktober 2022

Tabel 4.5 Analisis Wacana Kritis Van Dijk Berita 5 (Tribunnews.com)

No	Judul Berita	Struktur Wacana	Hal yang Diamati dan Elemen	Hasil Pengamatan
5	Kebohongan di TKP Duren Tiga, Putri Candrawathi Rekayasa Cerita Mengaku Dilecehkan Brigadir J	Struktur Makro	Tematik (Topik atau Tema)	Dalam teks pemberitaan ini topik atau tema yang dijelaskan berkaitan dengan pengakuan Putri Candrawathi sebagai korban pelecehan seksual di TKP Duren Tiga. Dalam hal ini, pembahasan mengarah pada korban insiden penembakan yaitu Brigadir J yang dituding telah melakukan pelecehan kepada Putri Candrawathi. Diketahui bahwa adanya insiden penembakan kepada Brigadir J bermula dari adanya pengakuan Putri yang telah dilecehkan. Kemudian, pembahasan dilengkapi dengan keterangan dan pendapat dari narasumber terkait pengakuan Putri yang mengaku sebagai korban pelecehan
		Superstruktur	Skematik (skema)	Dalam pemberitaan ini, lead menjelaskan terkait Putri Candrawathi yang menjadi terdakwa dalam kasus kematian Brigadir J, pernah mencoba untuk membuat sebuah pengakuan sebagai korban pelecehan yang diduga menjadi pemicu awal insiden ini. Kemudian, lead ini dilengkapi dengan penjelasan penulis bahwa kenyataannya pengakuan pelecehan ini tidak terbukti kebenarannya dalam persidangan. Selanjutnya di awal body berita penulis menampilkan informasi

terkait pernyataan dari Brigjen Hendra mengenai cerita Putri Candrawathi yang mengaku telah dilecehkan oleh Brigadir J. Dalam hal ini, penulis menyajikan kronologis pelecehan yang dilakukan Brigadir J dengan versi cerita Putri.

Kemudian, isi berita disajikan sama seperti di awal body berita yang di mana masih menceritakan dengan detail terkait kronologis pelecehan yang diceritakan oleh Putri. Dan di akhir berita, pembahasan mengarah pada Putri yang menghubungi Ferdy Sambo bahwa tindakan yang tidak lazim itu telah terjadi padanya. Dalam hal ini, skema pembahasan berita disusun rapih dari awal hingga akhir dan tergolong relevan serta saling terhubung satu sama lain di bagian beritanya.

Struktur Mikro

Semantik (Latar)

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu sebagai berikut:

“Dalam pertemuan itu, Brigjen Benny Ali bercerita sempat menemui Putri Candrawathi di rumah pribadinya di jalan Saguling III, Jakarta Selatan. Lalu, Putri Candrawathi mengaku telah dilecehkan oleh Brigadir J”.

Dalam kalimat ini, menggambarkan sebuah latar peristiwa yang di mana adanya tindakan pelecehan seksual yang diceritakan oleh Putri itu terjadi di TKP tepat di rumah pribadinya. Dalam kesaksian Brigjen

Hendra, ia sempat menemui Putri terkait kornologis penembakan ini dan Putri mengaku bahwa pemicu insiden ini disebabkan dari pelecehan terhadap dirinya.

“Selanjutnya, Brigjen Ali menceritakan bahwa Putri Candrawathi mengaku Brigadir J melakukan tindakan trecela saat dirinya di dalam kamar. Hal itu membuat Putri Candrawathi terbangun dan berteriak”
Dalam kalimat ini, penulis memberikan gambaran latar peristiwa di TKP bahwa cerita pelecehan yang dijelaskan Putri lebih spesifiknya bahwa Brigadir J telah melakukan kontak fisik dengannya yang membuat Putri merasa kaget dan takut akan hal itu.

“Terdakwa kasus pembunuhan Brigadir J, Ricky Rizal alias Bripka RR sempat melihat Nofriansyah Joshua Hutabarat menangis saat keluar dari kamar Putri Candrawathi”
Dalam kalimat ini, memperjelas sebuah latar peristiwa yang di mana berdasarkan pengakuan Putri, setelah adanya pelecehan itu Brigadir J terlihat menangis keluar dari kamar karena telah berbicara dengan Putri. Dalam hal ini, respon Brigadir J digambarkan seperti telah menyesal atas perbuatannya.

Semantik (Detil)

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan detil peristiwa yaitu sebagai berikut:

“Putri Candrawathi mengatakan sesuatu kepada Brigadir J hingga menangis dan dilihat Bripka RR”

Dalam kalimat ini menjelaskan bahwa setelah adanya pelecehan terhadap Putri, Brigadir J secara mengendap-endap turun dari lantai dua.

Dalam hal ini, kata ‘mendap-endap’ memberikan gambaran bahwa Brigadir J yang merasa ketakutan setelah kejadian pelecehan yang diceritakan oleh Putri.

“Sebelumnya, Putri Candrawathi ditemukan asisten rumah tangga (ART) Susi dalam kondisi tergeletak hampir tidak sadarkan diri seusa Briadir J berada di lantai atas”

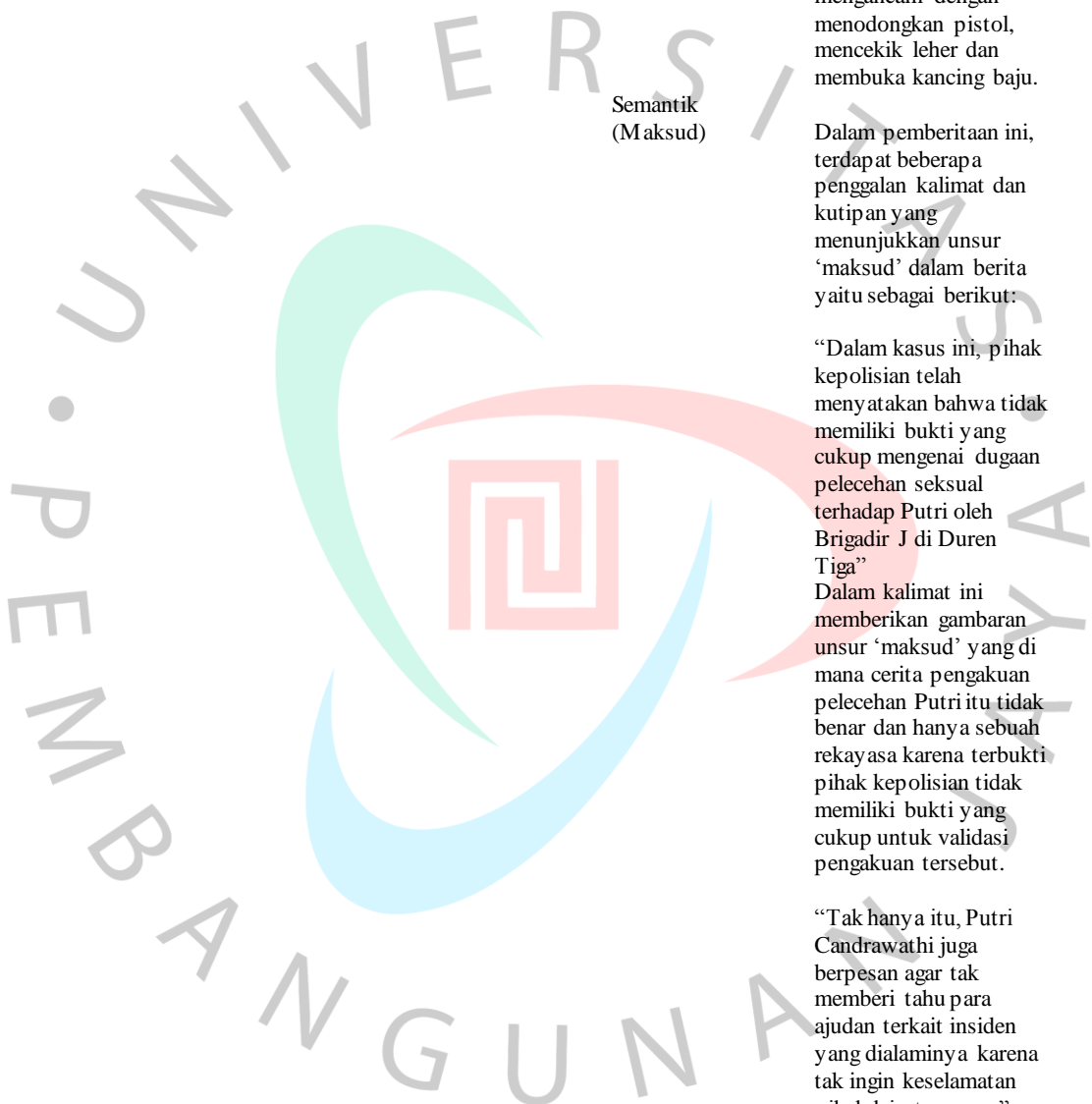
Dalam kalimat ini, secara garis besar memperjelas sebuah kondisi yang di mana setelah adanya pelecehan terhadap dirinya, Putri ditemukan pingsan karena shock dan merasa takut.

“Saat itu, Putri Candrawathi mengatakan telah memaafkan sikap Brigadir J, tetapi meminta sang ajudan untuk mengundurkan diri”

Dalam kalimat ini secara garis besar memperjelas sebuah kondisi yang di mana Putri telah menerima dan langsung memaafkan Brigadir J atas perbuatannya.

Walaupun secara umum, korban pelecehan tentu trauma jika langsung bertemu dengan pelaku, apalagi dengan waktu yang singkat

“Dikarenakan teriakan Putri Candrawathi tersebut, Brigadir J menodongkan senjata apinya ke Putri



Candrawathi sambil mencekik leher dan memaksa agar membuka kancing baju Putri Candrawathi” Dalam hal ini, penulis menyajikan informasi bahwa, berdasarkan pengakuan Putri, ia dilecehkan hingga menyentuh bagian fisik di mulai dari mengancam dengan menodongkan pistol, mencekik leher dan membuka kancing baju.

Semantik (Maksud)

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan unsur ‘maksud’ dalam berita yaitu sebagai berikut:

“Dalam kasus ini, pihak kepolisian telah menyatakan bahwa tidak memiliki bukti yang cukup mengenai dugaan pelecehan seksual terhadap Putri oleh Brigadir J di Duren Tiga”

Dalam kalimat ini memberikan gambaran unsur ‘maksud’ yang di mana cerita pengakuan pelecehan Putri itu tidak benar dan hanya sebuah rekayasa karena terbukti pihak kepolisian tidak memiliki bukti yang cukup untuk validasi pengakuan tersebut.

“Tak hanya itu, Putri Candrawathi juga berpesan agar tak memberi tahu para ajudan terkait insiden yang dialaminya karena tak ingin keselamatan pihak lain terancam” Dalam kalimat ini, unsur ‘maksud’

menggambarkan bahwa Putri telah berkomunikasi dengan Brigadir J setelah kejadian pelecehan itu. Hal ini menjelaskan kondisi bahwa jika pihak lain mengetahui kabar pelecehan ini, maka akan memperburuk suasana



Sintaksis (Bentuk kalimat)

dan bahkan mengancam keselamatan pihak lainnya.

Dalam berita ini, penulis juga menggambarkan unsur 'bentuk kalimat' di beberapa bagian berita. Adapun beberapa kalimatnya yaitu sebagai berikut.

“Dikarenakan teriakan Putri Candrawathi tersebut, Brigadir J menodongkan senjata apinya ke Putri Candrawathi sambil mencekik leher dan memaksa agar membuka kancing baju Putri Candrawathi”

Dalam kalimat ini, dijelaskan secara terang-terangan bahwa Putri dilecehkan oleh Brigadir J hingga mengancam Putri untuk membuka kancing bajunya. Dalam hal ini, Brigadir J diibaratkan sebagai pelaku pelecehan yang mengancam dan memaksa Putri untuk memuaskan hasrat pribadinya. Kemudian, dalam kalimat ini Putri dan Brigadir bertindak sebagai subjek sehingga tergolong kalimat aktif.

“Lalu, Putri Candrawathi berteriak histeris sehingga Brigadir J panik dan keluar dari kamar dan saat itu juga bertemu dengan Bharada E sehingga terjadi tembak menembak”

Dalam kalimat ini, melanjutkan kondisi setelah Putri dilecehkan oleh Brigadir J, yang di mana Putri terlihat ketakutan dan respon Brigadir J juga panik langsung keluar dari kamar. Namun, dalam hal ini dituliskan bahwa insiden tembak-menembak langsung terjadi ketika Brigadir J baru keluar dari kamar Putri. Selain itu, kalimat

	<p>ini juga kembali memperlihatkan Brigadir J dan Putri sebagai subjek yang bertindak, sehingga tergolong kalimat aktif.</p>
<p>Sintaksis (Koherensi)</p>	<p>Koherensi merupakan sebuah bentuk keterhubungan antar kata yang digunakan penulis untuk menggabungkan beberapa fakta yang di mana awalnya tidak memiliki keterhubungan, namun bisa menjadi hal yang berkaitan.</p> <p>“Dikarenakan teriakan Putri Candrawathi tersebut, Brigadir J menodongkan senjata apinya ke Putri Candrawathi sambil mencekik leher dan memaksa agar membuka kancing baju Putri Candrawathi.” Dalam kalimat ini, penulis menggunakan konjungsi ‘dan’ untuk menjelaskan kalimat sebelumnya dan pelengkap nya, yang di mana setelah Brigadir J menodongkan senjata, ia mencekik dan memaksa Putri untuk membuka kancing bajunya.</p> <p>“Saat itu, Putri Candrawathi mengatakan telah memaafkan sikap Brigadir J, tetapi meminta sang ajudan untuk mengundurkan diri” Dalam kalimat teks ini terdapat kata konjungsi yaitu “tetapi” yang di mana bermakna berlawanan. Dengan demikian, konjungsi ini memperjelas bahwa awalnya Putri berniat baik telah memaafkan karena dilecehkan sebelumnya, namun konsekuensinya Putri meminta Brigadir J untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya.</p>

Stilistik (Leksikon)	Leksikon adalah salah satu bagian pada struktur mikro yang menjelaskan seorang penulis memilih kata untuk menjelaskan maksud dan tujuan tertentu.
	<p>“Lalu, Putri Candrawathi berteriak histeris sehingga Brigadir J panik dan keluar dari kamar dan saat itu juga bertemu dengan Bharada E sehingga terjadi tembak menembak” Dalam kalimat ini terdapat kata ‘histeris’ yang dipilih artinya berteriak sangat kencang dan kuat. Kata ini dipilih oleh penulis untuk menggambarkan Jika Putri sangat shock dan takut saat Brigadir J berada di kamar untuk melakukan pelecehan terhadap dirinya.</p>
	<p>“Pembicaraan antara Putrid an Yosua terjadi setelah Kwat Maruf melihat Brigadir J turun mengendap-endap dari lantai dua” Dalam kalimat ini, penulis menggunakan leksikon ‘mengendap-endap’ yang artinya secara diam-diam. Dalam hal ini penulis menjelaskan bahwa setelah melakukan pelecehan, Brigadir J secara diam-diam keluar dari kamar agar tidak ketahuan siapapun.</p>
	<p>“Dengan kata lain, cerita itu merupakan rekayasa buatan Putri” Dalam kalimat ini penulis menggunakan kata ‘rekayasa’ untuk menjelaskan bahwa cerita Putrid an pengakuannya terkait pelecehan selama ini hanya rancangan atau manipulasi karena pihak kepolisian tidak menemukan bukti valid atas insiden itu.</p>

Retoris (Metafora)	<p>Dalam berita ini terdapat kalimat atau kata yang menunjukkan metafora yaitu sebagai berikut:</p> <p>“Lalu, Putri Candrawathi berteriak histeris sehingga Brigadir J panic dan keluar dari kamar dan saat itu juga bertemu dengan Bharada E sehingga terjadi tembak menembak” Dalam kalimat ini, terdapat kata yang mengandung metafora yaitu “berteriak histeris” yang menjelaskan bahwa Putri berteriak sangat kencang saat kejadian pelecehan itu di TKP, metafora ini digunakan penulis untuk memperjelas keadaan Putri yang takut dan terkejut dengan keberadaan Brigadir J di kamar yang sesuai dari cerita Putri.</p>
-----------------------	---

Unit observasi 5 dalam penelitian ini dengan judul “Kebohongan di TKP Duren Tiga, Putri Candrawathi Rekayasa Cerita Mengaku Dilecehkan Brigadir J” yang dipublikasikan pada 19 Oktober 2022. Pada **struktur makro**, elemen **tematik (topik atau tema)** membahas mengenai pengakuan Putria Candrawathi sebagai korban pelecehan seksual di TKP Duren Tiga. Dalam hal ini, pembahasan mengarah pada korban insiden penembakan yaitu Brigadir J yang dituding telah melakukan pelecehan kepada Putri Candrawathi. Diketahui bahwa adanya insiden penembakan kepada Brigadir J bermula dari adanya pengakuan Putri yang telah dilecehkan. Kemudian, pembahasan dilengkapi dengan keterangan dan pendapat dari narasumber terkait pengakuan Putri yang mengaku sebagai korban pelecehan.

Kemudian, pada perangkat **superstruktur** elemen **Skematik** (skema) dalam pemberitaan ini, bagian lead menjelaskan terkait Putri Candrawathi yang menjadi terdakwa dalam kasus kematian Brigadir J, pernah mencoba untuk membuat sebuah pengakuan sebagai korban pelecehan yang diduga menjadi pemicu awal insiden ini. Kemudian, lead ini dilengkapi dengan penjelasan penulis bahwa kenyataannya pengakuan pelecehan ini tidak terbukti kebenarannya dalam

persidangan. Selanjutnya di awal body berita penulis menampilkan informasi terkait pernyataan dari Brigjen Hendra mengenai cerita Putri Candrawathi yang mengaku telah dilecehkan oleh Brigadir J. Dalam hal ini, penulis menyajikan kronologis pelecehan yang dilakukan Brigadir J dengan versi cerita Putri. Kemudian, isi berita disajikan sama seperti di awal body berita yang di mana masih menceritakan dengan detail terkait kronologis pelecehan yang diceritakan oleh Putri. Dan di akhir berita, pembahasan mengarah pada Putri yang menghubungi Ferdy Sambo bahwa tindakan yang tidak lazim itu telah terjadi padanya. Dalam hal ini, skema pembahasan berita disusun rapih dari awal hingga akhir dan tergolong relevan serta saling terhubung satu sama lain di bagian beritanya.

Selanjutnya, pada perangkat **struktur mikro** elemen **semantik (latar)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu “Dalam pertemuan itu, Brigjen Benny Ali bercerita sempat menemui Putri Candrawathi di rumah pribadinya di jalan Saguling III, Jakarta Selatan. Lalu, Putri Candrawathi mengaku telah dilecehkan oleh Brigadir J” dalam kalimat ini, menggambarkan sebuah latar peristiwa yang di mana adanya tindakan pelecehan seksual yang diceritakan oleh Putri itu terjadi di TKP tepat di rumah pribadinya. Dalam kesaksian Brigjen Hendra, ia sempat menemui Putri terkait kronologis penembakan ini dan Putri mengaku bahwa pemicu insiden ini disebabkan dari pelecehan terhadap dirinya. “Selanjutnya, Brigjen Ali menceritakan bahwa Putri Candrawathi mengaku Brigadir J melakukan tindakan trecela saat dirinya di dalam kamar. Hal itu membuat Putri Candrawathi terbangun dan berteriak” dalam kalimat ini, penulis memberikan gambaran latar peristiwa di TKP bahwa cerita pelecehan yang dijelaskan Putri lebih spesifiknya bahwa Brigadir J telah melakukan kontak fisik dengannya yang membuat Putri merasa kaget dan takut akan hal itu. “Terdakwa kasus pembunuhan Brigadir J, Ricky Rizal alias Bripka RR sempat melihat Nofriansyah Joshua Hutabarat menangis saat keluar dari kamar Putri Candrawathi” dalam kalimat ini, memperjelas sebuah latar peristiwa yang di mana berdasarkan pengakuan Putri, setelah adanya pelecehan itu Brigadir J terlihat menangis keluar dari kamar karena telah berbicara dengan Putri. Dalam hal ini, respon Brigadir J digambarkan seperti telah menyesal atas perbuatannya.

Pada perangkat **struktur mikro** kedua yaitu elemen **semantik (detil)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan detil peristiwa yaitu “Putri Candrawathi mengatakan sesuatu kepada Brigadir J hingga menangis dan dilihat Briпка RR” dalam kalimat ini menjelaskan bahwa setelah adanya pelecehan terhadap Putri, Brigadir J secara mengendap-endap turun dari lantai dua. Dalam hal ini, kata ‘mengendap-endap’ memberikan gambaran bahwa Brigadir J yang merasa ketakutan setelah kejadian pelecehan yang diceritakan oleh Putri. “Sebelumnya, Putri Candrawathi ditemukan asisten rumah tangga (ART) Susi dalam kondisi tergeletak hampir tidak sadarkan diri seusai Briadir J berada di lantai atas” dalam kalimat ini, secara garis besar memperjelas sebuah kondisi yang di mana setelah adanya pelecehan terhadap dirinya, Putri ditemukan pingsan karena shock dan merasa takut. “Saat itu, Putri Candrawathi mengatakan telah memaafkan sikap Brigadir J, tetapi meminta sang ajudan untuk mengundurkan diri” dalam kalimat ini secara garis besar memperjelas sebuah kondisi yang di mana Putri telah menerima dan langsung memaafkan Brigadir J atas perbuatannya. Walaupun secara umum, korban pelecehan tentu trauma jika langsung bertemu dengan pelaku, apalagi dengan waktu yang singkat “Dikarenakan teriakan Putri Candrawathi tersebut, Brigadir J menodongkan senjata apinya ke Putri Candrawathi sambil mencekik leher dan memaksa agar membuka kancing baju Putri Candrawathi” Dalam hal ini, penulis menyajikan informasi bahwa, berdasarkan pengakuan Putri, ia dilecehkan hingga menyentuh bagian fisik di mulai dari mengancam dengan menodongkan pistol, mencekik leher dan membuka kancing baju.

Pada perangkat **struktur mikro** ketiga yaitu elemen **semantik (maksud)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Dalam kasus ini, pihak kepolisian telah menyatakan bahwa tidak memiliki bukti yang cukup mengenai dugaan pelecehan seksual terhadap Putri oleh Brigadir J di Duren Tiga” dalam kalimat ini memberikan gambaran unsur ‘maksud’ yang di mana cerita pengakuan pelecehan Putri itu tidak benar dan hanya sebuah rekayasa karena terbukti pihak kepolisian tidak memiliki bukti yang cukup untuk validasi pengakuan tersebut. “Tak hanya itu, Putri Candrawathi juga berpesan agar tak memberi tahu para ajudan terkait insiden yang dialaminya karena tak ingin keselamatan pihak lain terancam” dalam kalimat ini, unsur ‘maksud’ menggambarkan bahwa Putri telah

berkomunikasi dengan Brigadir J setelah kejadian pelecehan itu. Hal ini menjelaskan kondisi bahwa jika pihak lain mengetahui kabar pelecehan ini, maka akan memperburuk suasana dan bahkan mengancam keselamatan pihak lainnya.

Pada perangkat **struktur mikro** keempat yaitu elemen **sintaksis (Bentuk kalimat)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Dikarenakan teriakan Putri Candrawathi tersebut, Brigadir J menodongkan senjata apinya ke Putri Candrawathi sambil mencekik leher dan memaksa agar membuka kancing baju Putri Candrawathi” dalam kalimat ini, dijelaskan secara terang-terangan bahwa Putri dilecehkan oleh Brigadir J hingga mengancam Putri untuk membuka kancing bajunya. Dalam hal ini, Brigadir J diibaratkan sebagai pelaku pelecehan yang mengancam dan memaksa Putri untuk memuaskan hasrat pribadinya. Kemudian, dalam kalimat ini Putri dan Brigadir bertindak sebagai subjek sehingga tergolong kalimat aktif. “Lalu, Putri Candrawathi berteriak histeris sehingga Brigadir J panik dan keluar dari kamar dan saat itu juga bertemu dengan Bharada E sehingga terjadi tembak menembak” dalam kalimat ini, melanjutkan kondisi setelah Putri dilecehkan oleh Brigadir J, yang di mana Putri terlihat ketakutan dan respon Brigadir J juga panik langsung keluar dari kamar. Namun, dalam hal ini dituliskan bahwa insiden tembak-menembak langsung terjadi ketika Brigadir J baru keluar dari kamar Putri. Selain itu, kalimat ini juga kembali memperlihatkan Brigadir J dan Putri sebagai subjek yang bertindak, sehingga tergolong kalimat aktif.

Pada perangkat **struktur mikro** kelima yaitu elemen **sintaksis (koherensi)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Dikarenakan teriakan Putri Candrawathi tersebut, Brigadir J menodongkan senjata apinya ke Putri Candrawathi sambil mencekik leher dan memaksa agar membuka kancing baju Putri Candrawathi.” dalam kalimat ini, penulis menggunakan konjungsi ‘dan’ untuk menjelaskan kalimat sebelumnya dan pelengkapannya, yang di mana setelah Brigadir J menodongkan senjata, ia mencekik dan memaksa Putri untuk membuka kancing bajunya. “Saat itu, Putri Candrawathi mengatakan telah memaafkan sikap Brigadir J, tetapi meminta sang ajudan untuk mengundurkan diri” dalam kalimat teks ini terdapat kata konjungsi yaitu “tetapi” yang di mana bermakna berlawanan. Dengan demikian, konjungsi ini memperjelas bahwa awalnya Putri berniat baik telah

memaafkan karena dilecehkan sebelumnya, namun konsekuensinya Putri meminta Brigadir J untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya

Pada perangkat **struktur mikro** keenam yaitu elemen **stilistik (leksikon)** terdapat kata yang mengandung unsur ini yaitu “Lalu, Putri Candrawathi berteriak histeris sehingga Brigadir J panik dan keluar dari kamar dan saat itu juga bertemu dengan Bharada E sehingga terjadi tembak menembak” dalam kalimat ini terdapat kata ‘histeris’ yang dipilih artinya berteriak sangat kencang dan kuat. Kata ini dipilih oleh penulis untuk menggambarkan jika Putri sangat shock dan takut saat Brigadir J berada di kamar untuk melakukan pelecehan terhadap dirinya. “Pembicaraan antara Putrid an Yosua terjadi setelah Kuart Maruf melihat Brigadir J turun mengendap-endap dari lantai dua” dalam kalimat ini, penulis menggunakan leksikon ‘mendap-endap’ yang artinya secara diam-diam. Dalam hal ini penulis menjelaskan bahwa setelah melakukan pelecehan, Brigadir J secara diam-diam keluar dari kamar agar tidak ketahuan siapapun. “Dengan kata lain, cerita itu merupakan rekayasa buatan Putri” dalam kalimat ini penulis menggunakan kata ‘rekayasa’ untuk menjelaskan bahwa cerita Putrid an pengakuannya terkait pelecehan selama ini hanya rancangan atau manipulasi karena pihak kepolisian tidak menemukan bukti valid atas insiden itu.

Pada perangkat **struktur mikro** kedelapan yaitu elemen **retoris (metafora)** terdapat kata yang mengandung unsur ini yaitu “Lalu, Putri Candrawathi berteriak histeris sehingga Brigadir J panik dan keluar dari kamar dan saat itu juga bertemu dengan Bharada E sehingga terjadi tembak menembak” dalam kalimat ini, terdapat kata yang mengandung metafora yaitu “berteriak histeris” yang menjelaskan bahwa Putri berteriak sangat kencang saat kejadian pelecehan itu di TKP, metafora ini digunakan penulis untuk memperjelas keadaan Putri yang takut dan terkejut dengan keberadaan Brigadir J di kamar yang sesuai dari cerita Putri.

6. **Judul:** TERUNGKAP Putri Candrawathi Diduga Otak di Balik Pembunuhan Brigadir J.

Tanggal Publikasi: 13 Februari 2023

Tabel 4.6 Analisis Wacana Kritis Van Dijk Berita 6 (Tribunnews.com)

No	Judul Berita	Struktur Wacana	Hal yang Diamati dan Elemen	Hasil Pengamatan
6	TERUNGKAP Putri Ccandrawathi Diduga Otak di Balik Pembunuhan Brigadir J	Struktur Makro	Tematik (Topik atau Tema)	Dalam teks pemberitaan ini topik atau tema yang dijelaskan berkaitan dengan dugaan bahwa Putri Candrawathi merupakan otak di balik insiden pembunuhan berencana Brigadir J. Dalam hal ini, secara keseluruhan penulis menampilkan tindakan-tindakan yang memungkinkan Putri Candrawathi sebagai otak dari insiden pembunuhan ini yang meliputi sogokan uang, rekayasa pengakuan dan sengaja menggoda Brigadir J untuk memicu keributan.
		Superstruktur	Skematik (skema)	Dalam pemberitaan ini, lead menjelaskan terkait Putri yang diduga sebagai otak dari pembunuhan Brigadir J dan Ferdy Sambo selaku suami hanya mengikuti scenario yang dibuat Putri untuk menghabis nyawa Brigadir J. Kemudian, adapun alasan pembunuhan Brigadir J, diperjelas di bagian awal berita bahwa Putri tidak mendapatkan kepuasan dari Brigadir J. Hal ini mengarah pada perasaan pribadi yang lebih intim. Selanjutnya di awal body berita penulis menampilkan juga terkait hukuman yang sesuai dengan tindakan Putri yaitu hukuman maksimal seumur hidup. Kemudian, di pertengahan berita dilengkapi dengan

informasi dari penulis terkait faktor yang memungkinkan Putri sebagai otak dari insiden pembunuhan ini. Dan di akhir berita, pembahasan menjelaskan terkait bukti-bukti yang bisa memungkinkan Putri telah mengalami pelecehan.

Struktur Mikro

Semantik (Latar)

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu sebagai berikut:

“Sementara dakwaan jaksa penuntut umum (JPU) menyebut Putri Candrawathi turut serta dalam pembunuhan Brigadir J, bahkan istri Ferdy Sambo ini ikut dalam rapat perencanaan pembunuhan Briadir J”. Dalam kalimat ini, menggambarkan sebuah latar peristiwa yang di mana Putri Candrawathi telah ditetapkan sebagai terdakwa dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Kemudian, latar ini dilengkapi dengan penjelasan bahwa Putri ditetapkan sebagai terdakwa karena ikut turut serta dalam pembunuhan berencana Brigadir J di TKP.

Semantik (Maksud)

Dalam berita ini, terdapat kalimat yang mengandung unsur ‘maksud’. Adapun kalimatnya yaitu sebagai berikut.

“Pembuktian dari kalimat itu harus menggunakan lima alat bukti lain, yakni keterangan saksi, keterangan terdakwa, keterangan ahli, surat dan petunjuk. Jika hal itu tidak bisa dibuktikan, maka akan menjadi pertimbangan hakim untuk menilainya”

Dalam kalimat ini, mengandung unsur ‘maksud’ bahwa untuk memenuhi penilaian dalam sidang pengakuan pelecehan terhadap Putri, hakim harus memenuhi lima keterangan tersebut. Dengan demikian, bukti itu nantinya baru bisa dinilai oleh hakim.

Sintaksis
(Koherensi)

Dalam berita ini, terdapat kalimat yang mengandung unsur ‘koherensi’. Adapun kalimat beritanya yaitu sebagai berikut.

“Pihak Fedy Sambo mengklaim Putri Candrawathi adalah korban pelecehan seksual yang dilakukan Brigadir J. Sementara dakwaan jaksa penuntut umum (JPU) menyebut Putri Candrawathi turut serta dalam pembunuhan Brigadir J, bahkan istri Ferdy Sambo ini ikut dalam rapat perencanaan pembunuhan Brigadir J” Dalam kalimat ini, menggunakan konjungsi ‘sementara’, yang membedakan sebuah fakta dakwaan dari beberapa pihak. Fakta pertama, pihak Putri mengklaim bahwa ia adalah seorang korban pelecehan. Namun, berbeda dengan JPU yang mengklaim bahwa Putri turut dalam pembunuhan berencana Brigadir J.

Stilistik
(Leksikon)

Leksikon adalah salah satu bagian pada struktur mikro yang menjelaskan seorang penulis memilih kata untuk menjelaskan maksud dan tujuan tertentu.

“TERUNGKAP Putri Candrawathi Diduga Otak di Balik Pembunuhan Brigadir J” Dalam kalimat ini terdapat kata ‘otak di balik pembunuhan’ yang

dipilih artinya sebagai orang yang merencanakan insiden pembunuhan ini. Kata ini dipilih oleh penulis untuk menggambarkan Sosok Putri yang diduga telah merencanakan dan membuat sebuah skenario dalam membunuh Brigadir J.

“Apakah Putri Candrawathi korban atau aktor utama di pembunuhan Brigadir J?”

Dalam kalimat ini penulis menggunakan leksikon ‘aktor utama’ yang artinya pemeran utama. Dalam hal ini, penulis menggambarkan sosok Putri yang diduga menjadi sosok utama dalam pembunuhan Brigadir J.

Unit observasi 6 dalam penelitian ini dengan judul “TERUNGKAP Putri Candrawathi Diduga Otak di Balik Pembunuhan Brigadir J.” yang dipublikasikan pada 19 Oktober 2022. Pada **struktur makro**, elemen **tematik (topik atau tema)** membahas mengenai dugaan bahwa Putri Candrawathi merupakan otak di balik insiden pembunuhan berencana Brigadir J. Dalam hal ini, secara keseluruhan penulis menampilkan tindakan-tindakan yang memungkinkan Putri Candrawathi sebagai otak dari insiden pembunuhan ini yang meliputi sogokan uang, rekayasa pengakuan dan sengaja menggoda Brigadir J untuk memicu keributan.

Kemudian, pada perangkat **superstruktur** elemen **Skematik** (skema) dalam pemberitaan ini, bagian lead menjelaskan terkait Putri yang diduga sebagai otak dari pembunuhan Brigadir J dan Ferdy Sambo selaku suami hanya mengikuti scenario yang dibuat Putri untuk menghabiskan nyawa Brigadir J. Kemudian, adapun alasan pembunuhan Brigadir J, diperjelas di bagian awal berita bahwa Putri tidak mendapatkan kepuasan dari Brigadir J. Hal ini mengarah pada perasaan pribadi

yang lebih intim. Selanjutnya di awal body berita penulis menampilkan juga terkait hukuman yang sesuai dengan tindakan Putri yaitu hukuman maksimal seumur hidup. Kemudian, di pertengahan berita dilengkapi dengan informasi dari penulis terkait faktor yang memungkinkan Putri sebagai otak dari insiden pembunuhan ini. Dan di akhir berita, pembahasan menjelaskan terkait bukti-bukti yang bisa memungkinkan Putri telah mengalami pelecehan.

Selanjutnya, pada perangkat **struktur mikro** elemen **semantik (latar)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu “Sementara dakwaan jaksa penuntut umum (JPU) menyebut Putri Candrawathi turut serta dalam pembunuhan Brigadir J, bahkan istri Ferdy Sambo ini ikut dalam rapat perencanaan pembunuhan Briadir J” dalam kalimat ini, menggambarkan sebuah latar peristiwa yang di mana Putri Candrawathi telah ditetapkan sebagai terdakwa dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Kemudian, latar ini dilengkapi dengan penjelasan bahwa Putri ditetapkan sebagai terdakwa karena ikut turut serta dalam pembunuhan berencana Brigadir J di TKP.

Pada perangkat **struktur mikro** kedua yaitu elemen **semantik (maksud)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Pembuktian dari kalimat itu harus menggunakan lima alat bukti lain, yakni keterangan saksi, keterangan terdakwa, keterangan ahli, surat dan petunjuk. Jika hal itu tidak bisa dibuktikan, maka akan menjadi pertimbangan hakim untuk menilainya” dalam kalimat ini, mengandung unsur ‘maksud’ bahwa untuk memenuhi penilaian dalam sidang pengakuan pelecehan terhadap Putri, hakim harus memenuhi lima keterangan tersebut. Dengan demikian, bukti itu nantinya baru bisa dinilai oleh hakim.

Pada perangkat **struktur mikro** keempat yaitu elemen **sintaksis (koherensi)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Pihak Fedy Sambo mengklaim Putri Candrawathi adalah korban pelecehan seksual yang dilakukan Brigadir J. Sementara dakwaan jaksa penuntut umum (JPU) menyebut Putri Candrawathi turut serta dalam pembunuhan Brigadir J, bahkan istri Ferdy Sambo ini ikut dalam rapat perencanaan pembunuhan Brigadir J” dalam kalimat ini, menggunakan konjungsi ‘sementara’, yang membedakan sebuah fakta dakwaan dari beberapa pihak. Fakta pertama, pihak Putri mengklaim bahwa ia adalah

seorang korban pelecehan. Namun, berbeda dengan JPU yang mengklaim bahwa Putri turut dalam pembunuhan berencana Brigadir J.

Pada perangkat **struktur mikro** kelima yaitu elemen **stilistik (leksikon)** terdapat kata yang mengandung unsur ini yaitu “TERUNGKAP Putri Candrawathi Diduga Otak di Balik Pembunuhan Brigadir J” dalam kalimat ini terdapat kata ‘otak di balik pembunuhan’ yang dipilih artinya sebagai orang yang merencanakan insiden pembunuhan ini. Kata ini dipilih oleh penulis untuk menggambarkan sosok Putri yang diduga telah merencanakan dan membuat sebuah skenario dalam membunuh Brigadir J. “Apakah Putri Candrawathi korban atau aktor utama di pembunuhan Brigadir J?” dalam kalimat ini penulis menggunakan leksikon ‘aktor utama’ yang artinya pemeran utama. Dalam hal ini, penulis menggambarkan sosok Putri yang diduga menjadi sosok utama dalam pembunuhan Brigadir J.

7. **Judul:** Putri Candrawathi Merasa Jadi Paling Menderita & Disakiti, Ibaratkan Kasih Sayang Ibu: Rapuh
Tanggal Publikasi: 26 Januari 2023

Tabel 4.7 Analisis Wacana Kritis Van Dijk Berita 7 (Tribunnews.com)

No	Judul Berita	Struktur Wacana	Hal yang Diamati dan Elemen	Hasil Pengamatan
7	Putri Candrawathi Merasa Jadi Paling Menderita & Disakiti, Ibaratkan Kasih Sayang Ibu: Rapuh	Struktur Makro	Tematik (Topik atau Tema)	Dalam teks pemberitaan ini topik atau tema yang dijelaskan berkaitan dengan informasi mengenai pembelaan atau nota pembelaan atau pleidoi oleh Putri Candrawathi dalam sidang perkara pembunuhan berencana Brigadir J. Dalam hal ini, Putri membacakan nota pembelaannya karena merasa dituduh dan dipisahkan secara paksa dengan anak-anaknya. Kemudian, penulis menuliskan informasi mengenai keterangan JPU yang menuntut majelis untuk menjatuhkan hukuman kepada Putri. Dengan demikian, secara garis besar penulis menyajikan

		<p>pembahasan terkait pembacaan pleidoi dan status Putri sebagai terdakwa.</p>
Superstruktur	Skematik (skema)	<p>Dalam pemberitaan ini, lead menjelaskan terkait pembacaan nota atau pleidoi dalam sidang perkara pembunuhan berencana Brigadir J. Dalam hal ini, penulis menyajikannya di awal bagian berita sebagai informasi utama dalam berita ini. Kemudian adanya penjelasan lead ini diperjelas dengan alasan Putri melakukan pembelaan karena ia merasa dituduh dan merasa tersakiti sebagai seorang ibu yang masih memiliki anak.</p> <p>Selanjutnya di awal body berita penulis menampilkan juga terkait Putri Candrawathi yang sedih saat membacakan nota pembelaannya persidangan karena mengingat suami dan anaknya. Kemudian, di pertengahan berita masih membahas terkait nota pembelaan Putri dan dilengkapi dengan keterangan hukuman yang akan dijatuhkan kepada Putri sebagai terdakwa. Dan di akhir berita, pembahasan menjelaskan terkait kesaksian Ferdy Sambo yang dituding telah melakukan beberapa kejahatan atau skandal, seperti narkoba, judi dan orientasi seksual menyimpang.</p> <p>Secara garis besar, skema berita yang disusun oleh penulis sudah menjawab 5W+1H dan memenuhi kelengkapan berita, namun adanya informasi terkait Ferdy Sambo di akhir berita tidak relevan dengan pembahasan sebelumnya, karena</p>

		<p>pembahasan utama dalam berita ini yaitu terkait nota pembelaan Putri di persidangan.</p>
Struktur Mikro	Semantik (Latar)	<p>Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu sebagai berikut:</p> <p>“Istri Ferdy Sambo tersebut mengklaim telah dipisahkan secara paksa dengan anak-anaknya setelah terjerat kasus pembunuhan berencana Brigadir J” Dalam kalimat ini, menunjukkan sebuah latar peristiwa bahwa Putri yang terjerat dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir J berdampak pada keputusan untuk memisahkan Putri secara paksa dengan anaknya.</p> <p>“Istri Ferdy Sambo tersebut memohon agar majelis hakim objektif dalam menjatuhkan vonis kepada dirinya” Dalam kalimat ini, penulis memberikan gambaran latar peristiwa yang di mana Putri Candrawathi meminya sebuah objektivitas dalam jatuhnya vonis kepada dirinya dalam insiden pembunuhan ini. Hal ini memperjelas sebuah latar peristiwa yang di mana Putri memohon saat membacakan nota pembelaan di persidangan.</p>
	Semantik (Detil)	<p>Dalam berita ini, terdapat kalimat yang mengandung unsur ‘Detil’. Adapun beberapa kalimat beritanya yaitu sebagai berikut.</p> <p>“Ia pun berharap dibebeaskan dari segala tuntutan dan dapat</p>



kembali berkumpul dengan putra putrinya” Dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan dengan detil alasan Putri membacakan nota pembelaan hukuman, karena Putri ingin dibebaskan dari segala tuntutan dan berkumpul kembali dengan keluarganya

Semantik (Maksud)

Dalam berita ini, terdapat kalimat yang mengandung unsur ‘maksud’. Adapun beberapa kalimat beritanya yaitu sebagai berikut.

“Tampak Putri Candrawathi membacakan nota pembelaan secara terbata-bata”

Dalam kalimat ini, penulis menjelaskan maksud dari kondisi dan ekspresi dari Putri saat membacakan nota pembelaan, yang di mana Putri terbata-bata yang mengindikasikan ia sedang gugup dan sedih.

“JPU dalam tuntutan nya menyatakan bahwa Putri Candrawathi terbukti secara sah dan meyakinkan dalam membantu Ferdy Sambo menghabisi nyawa Brigadir J”

Dalam kalimat ini menggambarkan unsur ‘maksud’ bahwa dalam persidangan status Putri sudah resmi menjadi terdakwa yang di mana terlibat dalam membunuh Brigadir J. Dengan demikian, pada intinya pembacaan pleidoi tadi hanya sebatas pembelaan semata.

Sintaksis (Bentuk Kalimat)

Dalam berita ini, terdapat beberapa kalimat yang mengandung unsur “bentuk kalimat”.

Adapun kalimat beritanya yaitu sebagai berikut.

“Istri Ferdy Sambo tersebut mengklaim telah dipisahkan secara paksa dengan anak-anaknya setelah terjerat kasus pembunuhan berencana Brigadir J ini”

Dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan terkait penolakan dan keberatan Putri yang dipaksa untuk berpisah dengan anaknya setelah terjerat dalam kasus pembunuhan ini. Kemudian, kalimat ini ingin menggambarkan bahwa Putri tidak menerima kenyataan walaupun ia terbukti salah dalam kasus ini. Kemudian, kalimat ini termasuk dalam kalimat aktif karena menyebutkan Putri sebagai subjek.

“Selain itu, Putri Candrawathi juga mengaku tidak pernah menginginkan kematian Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J”

Dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan penolakan Putri yang mengkonfirmasi bahwa tidak menginginkan kematian Brigadir J walaupun sudah berstatus terdakwa. Selain itu, kalimat ini juga tergolong kalimat aktif karena memakai Putri sebagai subjek.

Sintaksis
(Koherensi)

Dalam berita ini, terdapat beberapa kalimat yang menunjukkan unsur ‘koherensi’. Adapun beberapa kalimat ini yaitu sebagai berikut.

“Ia juga menangis saat mengingat suami dan anak-anaknya”



Dalam kalimat ini penulis menggunakan konjungsi 'dan' untuk memperjelas bahwa alasan Putri membacakan pleidoi tidak hanya mengingat suaminya, namun juga anak-anaknya yang masih membutuhkan sosok ibu.

“Ia pun berharap dibebaskan dari segala tuntutan dan dapat kembali berkumpul dengan putranya”
Dalam kalimat ini, penulis menggunakan konjungsi 'dan' untuk memperjelas keinginan Putri, yang di mana selain ingin dibebaskan, ia juga ingin segera bertemu dengan keluarganya.

Sintaksis (Kata Ganti)

Dalam berita ini, terdapat beberapa kalimat yang menunjukkan unsur 'kata ganti'. Adapun beberapa kalimat yaitu sebagai berikut

“Ia juga menangis saat mengingat suami dan anak-anaknya”
Dalam kalimat ini penulis menggunakan kata ganti 'ia' untuk memperjelas bahwa kata ganti orang yang ditujukan pada kalimat ini yaitu Putri.

“Ia pun berharap dibebaskan dari segala tuntutan dan dapat kembali berkumpul dengan putranya”
Dalam kalimat ini penulis menggunakan kata ganti 'ia' untuk memperjelas bahwa kata ganti orang yang ditujukan pada kalimat ini yaitu Putri.

Stilistik (Leksikon)

Leksikon adalah salah satu bagian pada struktur mikro yang menjelaskan seorang penulis memilih kata untuk menjelaskan

	maksud dan tujuan tertentu.
	<p>“Putri Candrawathi luapkan unek-uneknya saat membacakan nota pembelaan atau pleidoi, dalam sidang perkara pembunuhan berencana Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, pada Rabu (25/1/2023)”</p> <p>Dalam kalimat ini terdapat kata ‘unek-unek’ yang dipilih artinya sebuah kekesalan yang ingin disampaikan. Kata ini dipilih oleh penulis untuk menggambarkan Sosok Putri yang merasa kecewa atas jatuhnya hukumannya dan statusnya sebagai terdakwa</p>
	<p>“Tampak Putri Cadnrawathi membacakan nota pembelaan secara terbata-bata”</p> <p>Dalam kalimat ini penulis menggunakan leksikon ‘terbata-bata’ yang artinya bimbang atau gagap. Dalam hal ini, penulis menjelaskan sebuah kondisi Putri saat membacakan Pleidoi yang terlihat gugup dan gagap saat membacaknya.</p>
Retoris (Metafora)	<p>Dalam berita ini terdapat kalimat atau kata yang menunjukkan metafora yaitu sebagai berikut:</p> <p>“Dalam pleidoinya, Putri Candrawathi merasa sebagai seorang perempuan yang disakiti dan diserang dengan berbagai tuduhan miring”</p> <p>Dalam kalimat ini, terdapat kata yang mengandung metafora yaitu “perempuan yang disakiti dan diserang” yang menjelaskan bahwa Putri sangat kecewa dan</p>

atas tuntutan yang diberikan jaksa kepadanya. Kemudian, terdapat kata ‘tuduhan miring’ yang di mana penulis menjelaskan bahwa adanya tuduhan yang diberikan kepada Putri dalam insiden ini tidak masuk akal.

“Putri Candrawathi Merasa Jadi Paling Menderita & Disakiti, Ibaratkan Kasih Sayang Ibu: Rapuh”
Dalam hal ini, penulis menggunakan metafora pada judul yaitu ‘rapuh’ yang di mana menggambarkan sosok Putri yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Namun, penulis menggunakan penekanan kata ‘merasa’ yang di mana menyudutkan untuk menjelaskan walaupun sifat Putri lemah lembut, namun ia tetaplah berstatus terdakwa dalam insiden ini.

Unit observasi 7 dalam penelitian ini dengan judul “Putri Candrawathi Merasa Jadi Paling Menderita & Disakiti, Ibaratkan Kasih Sayang Ibu: Rapuh.” yang dipublikasikan pada 26 Januari 2023. Pada **struktur makro**, elemen **tematik (topik atau tema)** membahas mengenai pembacaan nota pembelaan atau pleidoi oleh Putri Candrawathi dalam sidang perkara pembunuhan berencana Brigadir J. Dalam hal ini, Putri membacakan nota pembelaannya karena merasa dituduh dan dipisahkan secara paksa dengan anak-anaknya. Kemudian, penulis menuliskan informasi mengenai keterangan JPU yang menuntut majelis untuk menjatuhkan hukuman kepada Putri. Dengan demikian, secara garis besar penulis menyajikan pembahasan terkait pembacaan pleidoi dan status Putri sebagai terdakwa.

Kemudian, pada perangkat **superstruktur** elemen **Skematik** (skema) dalam pemberitaan ini, bagian lead menjelaskan terkait pembacaan nota atau pleidoi dalam sidang perkara pembunuhan berencana Brigadir J. Dalam hal ini, penulis menyajikannya di awal bagian berita sebagai informasi utama dalam berita

ini. Kemudian adanya penjelasan lead ini diperjelas dengan alasan Putri melakukan pembelaan karena ia merasa dituduh dan merasa tersakiti sebagai seorang ibu yang masih memiliki anak. Selanjutnya di awal body berita penulis menampilkan juga terkait Putri Candrawathi yang sedih saat membacakan nota pembelaan saat persidangan karena mengingat suami dan anaknya. Kemudian, di pertengahan berita masih membahas terkait nota pembelaan Putri dan dilengkapi dengan keterangan hukuman yang akan dijatuhkan kepada Putri sebagai terdakwa. Dan di akhir berita, pembahasan menjelaskan terkait kesaksian Ferdy Sambo yang dituding telah melakukan beberapa kejahatan atau skandal, seperti narkoba, judi dan orientasi seksual menyimpang. Secara garis besar, skema berita yang disusun oleh penulis sudah menjawab 5W+1H dan memenuhi kelengkapan berita, namun adanya informasi terkait Ferdy Sambo di akhir berita tidak relevan dengan pembahasan sebelumnya, karena pembahasan utama dalam berita ini yaitu terkait nota pembelaan Putri di persidangan.

Selanjutnya, pada perangkat **struktur mikro** elemen **semantik (latar)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu "Istri Ferdy Sambo tersebut mengklaim telah dipisahkan secara paksa dengan anak-anaknya setelah terjerat kasus pembunuhan berencana Brigadir J". dalam kalimat ini, menunjukkan sebuah latar peristiwa bahwa Putri yang terjerat dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir J berdampak pada keputusan untuk memisahkan Putri secara paksa dengan anaknya. "Istri Ferdy Sambo tersebut memohon agar majelis hakim objektif dalam menjatuhkan vonis kepada dirinya" dalam kalimat ini, penulis memberikan gambaran latar peristiwa yang di mana Putri Candrawathi meminya sebuah objektivitas dalam jatuhnya vonis kepada dirinya dalam insiden pembunuhan ini. Hal ini memperjelas sebuah latar peristiwa yang di mana Putri memohon saat membacakan nota pembelaan di persidangan.

Pada perangkat **struktur mikro** kedua yaitu elemen **semantik (maksud)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu "Tampak Putri Candrawathi membacakan nota pembelaan secara terbata-bata" dalam kalimat ini, penulis menjelaskan maksud dari kondisi dan ekspresi dari Putri saat membacakan nota pembelaan, yang di mana Putri terbata-bata yang mengindikasikan ia sedang gugup dan sedih. "JPU dalam tuntutanannya menyatakan bahwa Putri Candrawathi

terbukti secara sah dan meyakinkan dalam membantu Ferdy Sambo menghabisi nyawa Brigadir J” dalam kalimat ini menggambarkan unsur ‘maksud’ bahwa dalam persidangan status Putri sudah resmi menjadi terdakwa yang di mana terlibat dalam membunuh Brigadir J. Dengan demikian, pada intinya pembacaan pleidoi tadi hanya sebatas pembelaan semata

Pada perangkat **struktur mikro** ketiga yaitu elemen **sintaksis (bentuk kalimat)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Istri Ferdy Sambo tersebut mengklaim telah dipisahkan secara paksa dengan anak-anaknya setelah terjerat kasus pembunuhan berencana Brigadir J” dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan terkait penolakan dan keberatan Putri yang dipaksa untuk berpisah dengan anaknya setelah terjerat dalam kasus pembunuhan ini. Kemudian, kalimat ini ingin menggambarkan bahwa Putri tidak menerima kenyataan walaupun ia terbukti salah dalam kasus ini. Kemudian, kalimat ini termasuk dalam kalimat aktif karena menyebutkan Putri sebagai subjek. “Selain itu, Putri Candrawathi juga mengaku tidak pernah menginginkan kematian Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J” dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan penolakan Putri yang mengkonfirmasi bahwa tidak menginginkan kematian Brigadir J walaupun sudah berstatus terdakwa. Selain itu, kalimat ini juga tergolong kalimat aktif karena memakai Putri sebagai subjek.

Pada perangkat **struktur mikro** keempat yaitu elemen **sintaksis (koherensi)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Ia juga menangis saat mengingat suami dan anak-anaknya” dalam kalimat ini penulis menggunakan konjungsi ‘dan’ untuk memperjelas bahwa alasan Putri membacakan pleidoi tidak hanya mengingat suaminya, namun juga anak-anaknya yang masih membutuhkan sosok ibu. “Ia pun berharap dibebaskan dari segala tuntutan dan dapat kembali berkumpul dengan putranya” dalam kalimat ini, penulis menggunakan konjungsi ‘dan’ untuk memperjelas keinginan Putri, yang di mana selain ingin dibebaskan, ia juga ingin segera bertemu dengan keluarganya.

Pada perangkat **struktur mikro** kelima yaitu elemen **sintaksis (kata ganti)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Ia juga menangis saat mengingat suami dan anak-anaknya” dalam kalimat ini penulis menggunakan kata ganti ‘ia’ untuk memperjelas bahwa kata ganti orang yang ditujukan pada kalimat

ini yaitu Putri. “Ia pun berharap dibebaskan dari segala tuntutan dan dapat kembali berkumpul dengan putranya” dalam kalimat ini penulis menggunakan kata ganti ‘ia’ untuk memperjelas bahwa kata ganti orang yang ditujukan pada kalimat ini yaitu Putri.

Pada perangkat **struktur mikro** keenam yaitu elemen **stilistik (leksikon)** terdapat kata yang mengandung unsur ini yaitu “Putri Candrawathi luapkan unek-uneknya saat membacakan nota pembelaan atau pleidoi, dalam sidang perkara pembunuhan berencana Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, pada Rabu (25/1/2023)” dalam kalimat ini terdapat kata ‘unek-unek’ yang dipilih artinya sebuah kekesalan yang ingin disampaikan. Kata ini dipilih oleh penulis untuk menggambarkan Sosok Putri yang merasa kecewa atas jatuhnya hukumannya dan statusnya sebagai terdakwa “Tampak Putri Candrawathi membacakan nota pembelaan secara terbata-bata” dalam kalimat ini penulis menggunakan leksikon ‘terbata-bata’ yang artinya bimbang atau gagap. Dalam hal ini, penulis menjelaskan sebuah kondisi Putri saat membacakan Pleidoi yang terlihat gugup dan gagap saat membacanya.

Pada perangkat **struktur mikro** ketujuh yaitu elemen **retoris (metafora)** terdapat kata yang mengandung unsur ini yaitu “Dalam pleidoinya, Putri Candrawathi merasa sebagai seorang perempuan yang disakiti dan diserrang dengan berbagai tuduhan miring” dalam kalimat ini, terdapat kata yang mengandung metafora yaitu “perempuan yang disakiti dan diserang” yang menjelaskan bahwa Putri sangat kecewa dan atas tuntutan yang diberikan jaksa kepadanya. Kemudian, terdapat kata ‘tuduhan miring’ yang di mana penulis menjelaskan bahwa adanya tuduhan yang diberikan kepada Putri dalam insiden ini tidak masuk akal. “Putri Candrawathi Merasa Jadi Paling Menderita & Disakiti, Ibaratkan Kasih Sayang Ibu: Rapuh” dalam hal ini, penulis menggunakan metafora pada judul yaitu ‘rapuh’ yang di mana menggambarkan sosok Putri yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Namun, penulis menggunakan penekanan kata ‘merasa’ yang di mana menyudutkan untuk menjelaskan walaupun sifat Putri lemah lembut, namun ia tetaplah berstatus terdakwa dalam insiden ini.

8. **Judul:** LPSK Ungkap Kejanggalan Dugaan Pelecehan Seksual Putri Candrawathi, Apa Saja?

Tanggal Publikasi: 5 September 2022

Tabel 4.8 Analisis Wacana Kritis Van Dijk Berita 8 (Tribunnews.com)

No	Judul Berita	Struktur Wacana	Hal yang Diamati dan Elemen	Hasil Pengamatan
8	LPSK Ungkap Kejanggalan Dugaan Pelecehan Seksual Putri Candrawathi, Apa Saja?	Struktur Makro	Tematik (Topik atau Tema)	Dalam teks pemberitaan ini topik atau tema yang dijelaskan berkaitan dengan informasi mengenai kejanggalan yang diungkap LPSK terkait adanya dugaan pelecehan seksual dalam pengakuan Putri Candrawathi. Dalam hal ini, secara garis besar penulis menampilkan informasi mengenai pernyataan LPSK dan beberapa poin kejanggalan yang dinyatakan oleh LPSK. Dalam hal ini, kejanggalan pelecehan terhadap Putri diselidiki oleh tim penyidik dan LPSK, sehingga hasil menunjukkan adanya indikasi rekayasa dan kepalsuan pengakuan.
		Superstruktur	Skematik (skema)	Dalam pemberitaan ini, lead menjelaskan terkait adanya pernyataan dari Komnas HAM bahwa adanya dugaan pelecehan seksual yang dialami Putri. Namun, hal ini dibantah oleh Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) yang menemukan beberapa kejanggalan dugaan pelecehan seksual Putri. Dalam hal ini, penulis menyajikan informasi dugaan dan kejanggalan pelecehan Putri di awal berita untuk menunjukkan bahwa ini menjadi informasi utama dalam berita ini. Selanjutnya di awal body berita penulis



menampilkan terkait pernyataan LPSK yang menyatakan adanya enam poin kejanggalan pelecehan seksual yang dialami Putri dalam insiden ini. Di pertengahan berita, penulis menjelaskan poin dari kejanggalan itu secara rinci dan di akhir berita, pembahasan menjelaskan terkait pihak kepolisian Indonesia yang ingin segera Putri ditahan karena telah terindikasi menjadi tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir J.

Secara garis besar, skema berita yang disusun oleh penulis sudah menjawab 5W+1H dan memenuhi kelengkapan berita, kemudian skema informasi yang ditulis oleh penulis disusun secara rapih dan berurutan serta relevan, sehingga tidak ada pengulangan informasi yang dicantumkan di luar pembahasan.

Struktur Mikro

Semantik (Latar)

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu sebagai berikut:

“Sebelumnya dugaan pelecehan seksual itu dikatakan terjadi saat Putri Candrawathi masih berada di Magelang yang diduga dilakukan oleh almarhum Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J”.

Dalam kalimat ini, menunjukkan sebuah latar peristiwa bahwa adanya dugaan pelecehan dan pengakuan Putri bahwa semua bermula dari adanya dugaan tindakan pelecehan Brigadir J

terhadap Putri Candrawathi. Hal ini menunjukkan bahwa penulis ingin memberitahukan bahwa pelecehan ini menjadi pemicu utama

“Karena masih adanya Kuat Maruf dan saksi Susi, Erwin mengatakan jika benar peristiwa pelecehan itu terjadi, maka setidaknya Putri Candrawathi masih bisa teriak saat itu”

Dalam kalimat ini, penulis memberikan gambaran latar peristiwa bahwa jika benar peristiwa pelecehan itu terjadi, maka seharusnya Putri masih bisa meminta tolong orang rumah dengan berteriak, Karen ada Kuat dan Susi. Namun, hal itu tidak dilakukan sehingga menguatkan bukti bahwa Putri tidak dilecehkan.

“Selanjutnya, setelah kejadian yang diduga ada pelecehan seksual itu, ada percakapan antara Putri Candrawathi kepada tersangka Bripka Ricky Rizal (RR)”

Dalam hal ini, penulis menunjukkan gambaran latar peristiwa bahwa setelah diduga dilecehkan oleh Brigadir J, Putri langsung berkomunikasi dengan Bripka Ricky Rizal mengenai Brigadir Yosua. Dalam hal ini, kondisi Putri tidak mungkin bisa kembali normal, sehingga dalam kalimat ini memperjelas bahwa Putri tidak dilecehkan.

“Kejanggalan lainnya menurut Edwin adalah bahwa Brigadir Yosua dan Putri Candrawathi masih berada satu rumah sejak tanggal 7 Juli di Magelang hingga sampai Jakarta”

Dalam kalimat ini, penulis menunjukkan latar peristiwa bahwa setelah dugaan pelecehan, pada kenyataannya keadaan masih berjalan normal yang ditandai dugaan pelaku pelecehan Brigadir J masih satu rumah dengan korban pelecehan yaitu Putri.

Semantik (Detil)

Dalam berita ini, terdapat kalimat yang mengandung unsur 'Detil'. Adapun beberapa kalimat beritanya yaitu sebagai berikut.

“Bahkan, saat sudah tiba di rumah pribadi, di jalan Saguling III, Duren Tiga, Jakarta Selatan, keduanya terlihat dari rekaman CCTV datang bersamaan dan memasuki rumah yang sama”

Dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan dengan detil bahwa setelah adanya peristiwa dugaan pelecehan, ternyata Putri yang diduga sebagai korban pelecehan masih berinteraksi dengan dugaan pelaku yaitu Brigadir di rumah yang sama. Dengan demikian, hal ini terlihat janggal yang diakui dari pihak LPSK karena dengan waktu singkat mereka bisa bertemu.

Semantik (Maksud)

Dalam berita ini, terdapat kalimat yang mengandung unsur 'maksud'. Adapun beberapa kalimat beritanya yaitu sebagai berikut.

“Edwin menyatakan, dalam kasus pelecehan seksual yang ditangani LPSK erat kaitannya dengan relasi kuasa”
Dalam kalimat ini, penulis menjelaskan maksud dari kejanggalan

dugaan pelecehan Putri, memiliki keterkaitan dengan adanya relasi kuasa, yang di mana status Putri lebih tinggi dibandingkan Brigadir J. Oleh karena itu, adanya relasi kuasa ini memperlama proses jatuhnya hukium, sebab Putri yang masih mempertahankan pembelaannya.

Semantik (pra-anggapan)

Dalam berita ini, terdapat kalimat yang mengandung unsur 'pra-anggapan'. Adapun kalimatnya yaitu sebagai berikut

“Contohnya terjadi kekerasan seksual yang melibatkan guru dengan murid, atau bos dengan stafnya”

Dalam kalimat ini, terdapat makna sebuah 'pra-anggapan' yang di mana contoh dari adanya status relasi kuasa dalam dugaan kasus pelecehan Putri, diibaratkan seperti status guru atau murid dan bos dengan stafnya.

Sintaksis (Bentuk Kalimat)

Dalam berita ini, terdapat beberapa kalimat yang mengandung unsur "bentuk kalimat". Adapun kalimat beritanya yaitu sebagai berikut.

“Selanjutnya, setelah kejadian yang diduga ada pelecehan seksual itu, ada percakapan antara Putri Candrawathi kepada tersangka Bripta Ricky Rizal (RR)”
Dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan terkait masih adanya kesempatan waktu dan menunjukkan kondisi normal bahwa Putri masih bisa lansung komunikasi setelah adanya dugaan pelecehan. Kemudian,

kalimat ini termasuk dalam kalimat aktif karena menyebutkan Putrid an Ricky Rizal sebagai subjek serta kalimat ini tergolong Induktif karena inti kalimat berada di akhir yaitu percakapan antara Putrid an Ricky Rizal

Sintaksis (Koherensi)

Dalam berita ini, terdapat beberapa kalimat yang menunjukkan unsur 'koherensi'. Adapun beberapa kalimat ini yaitu sebagai berikut.

“Karena adanya pertemuan antara Putri Candrawathi dengan seorang pelaku, LPSK menilai kondisi itu janggal”

Dalam kalimat ini penulis ditulis oleh penulis menunjukkan dua fakta yang menjadi sebab-akibat, yakni fakta pertama adanya pertemuan Putrid an Brigadir J sebagai dugaan pelaku.

Kemudian, fakta kedua yaitu LPSK curiga dan menilai ada hal yang janggal dari Putri. Kalimat ini menjelaskan akibat dari fakta sebelumnya.

Selanjutnya, kaimat ini menjadi koheren karena fakta satu dikaitkan dengan fakta dua.

Sintaksis (Kata Ganti)

Dalam berita ini, terdapat beberapa kalimat yang menunjukkan unsur 'kata ganti'. Adapun beberapa kalimat yaitu sebagai berikut

“Pertama, kata dia, adalah kesepakatan untuk keterbukaan dan akuntabilitas. Kedua, lanjut dia, kesepakatan untuk Komnas HAM ini diberikan aksesibilitas””

Dalam kalimat ini penulis menggunakan kata ganti 'dia' untuk

memperjelas bahwa kata ganti orang yang ditujukan pada kalimat ini yaitu ketua Komnas HAM, Taufan, yang memiliki kesepakatan pada pihak kepolisian untuk keterbukaan, akuntabilitas dan aksesibilitas dalam informasi kasus pembunuhan Brigadir J.

Stilistik
(Leksikon)

Leksikon adalah salah satu bagian pada struktur mikro yang menjelaskan seorang penulis memilih kata untuk menjelaskan maksud dan tujuan tertentu.

“Namun Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) menemukan 7 kejanggalan soal adanya dugaan pelecehan seksual yang dialami Putri Candrawathi” Dalam kalimat ini terdapat kata ‘kejanggalan’ yang dipilih artinya sebuah keanehan. Kemudian, kata ‘kejanggalan’ ini cukup banyak digunakan oleh penulis dalam berita ini, seakan penulis memang menonjolkan kata itu untuk dibaca oleh pembaca berita ini. Kata ini dipilih oleh penulis untuk menjelaskan dugaan pelecehan seksual yang dialami Putri bahwa terdapat hal aneh yang tidak logis untuk mengakui Putri benar sebagai korban.

“Relasi kuasa yang dimaksud dalam hal ini, yakni sang pelaku lebih tinggi kodratnya dibandingkan korban” Dalam kalimat ini penulis menggunakan leksikon ‘kodrat’ yang artinya mengarah pada status sosial. Dalam hal ini, penulis menjelaskan sebuah gambaran bahwa Putri status sosialnya

	<p>lebih tinggi dibandingkan dengan Brigadir J.</p> <p>Dalam berita ini terdapat kalimat atau kata yang menunjukkan metafora yaitu sebagai berikut:</p> <p>“Hasto menambahkan, peran Bharada E sebagai justice collaborator dinilai sangatlah penting untuk segera mengungkap motif pembunuhan Brigadir J” Dalam kalimat ini, terdapat kata yang mengandung metafora yaitu “justice collaborator” yang artinya kolaborator keadilan yang di mana menjelaskan bahwa sosok Bharada E dapat diajak berkolaborasi untuk menuju sebuah keadilan dalam mengungkap adanya motif pembunuhan Brigadir J secara jelas . “Untuk itu, keterangan yang disampaikan Bharada E berimbang pada terbantahnya scenario yang dibuat Irjen Ferdy Sambo yang awalnya peristiwa itu adalah tembak menembak” Dalam hal ini, penulis menggunakan metafora pada kata ‘berimbang pada terbantahnya’ yang di mana adanya kesaksian Bharada E dalam persidangan, membuat pihak jaksa dan lainnya menolak serta mengindikasikan bahwa kesaksian Ferdy Sambo dalam membuat skenario adalah sebuah kesalahan.</p>
Retoris (Metafora)	

Unit observasi 8 dalam penelitian ini dengan judul “LPSK Ungkap Kejanggalan Dugaan Pelecehan Seksual Putri Candrawathi, Apa Saja?” yang dipublikasikan pada 5 September 2022. Pada **struktur makro**, elemen **tematik (topik atau tema)** membahas mengenai kejanggalan yang diungkap LPSK terkait

adanya dugaan pelecehan seksual dalam pengakuan Putri Candrawathi. Dalam hal ini, secara garis besar penulis menampilkan informasi mengenai pernyataan LPSK dan beberapa poin kejanggalan yang dinyatakan oleh LPSK. Dalam hal ini, kejanggalan pelecehan terhadap Putri diselidiki oleh tim penyidik dan LPSK, sehingga hasil menunjukkan adanya indikasi rekayasa dan kepalsuan pengakuan.

Kemudian, pada perangkat **superstruktur** elemen **Skematik** (skema) dalam pemberitaan ini, bagian lead menjelaskan terkait adanya pernyataan dari Komnas HAM bahwa adanya dugaan pelecehan seksual yang dialami Putri. Namun, hal ini dibantah oleh Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) yang menemukan beberapa kejanggalan dugaan pelecehan seksual Putri. Dalam hal ini, penulis menyajikan informasi dugaan dan kejanggalan pelecehan Putri di awal berita untuk menunjukkan bahwa ini menjadi informasi utama dalam berita ini. Selanjutnya di awal body berita penulis menampilkan terkait pernyataan LPSK yang menyatakan adanya enam poin kejanggalan pelecehan seksual yang dialami Putri dalam insiden ini. Di pertengahan berita, penulis menjelaskan poin dari kejanggalan itu secara rinci dan di akhir berita, pembahasan menjelaskan terkait pihak kepolisian Indonesia yang ingin segera Putri ditahan karena telah terindikasi menjadi tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Secara garis besar, skema berita yang disusun oleh penulis sudah menjawab 5W+1H dan memenuhi kelengkapan berita, kemudian skema informasi yang ditulis oleh penulis disusun secara rapih dan berurutan serta relevan, sehingga tidak ada pengulangan informasi yang dicantumkan di luar pembahasan.

Selanjutnya, pada perangkat **struktur mikro** elemen **semantik (latar)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu “Sebelumnya dugaan pelecehan seksual itu dikatakan terjadi saat Putri Candrawathi masih berada di Magelang yang diduga dilakukan oleh almarhum Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J”. dalam kalimat ini, menunjukkan sebuah latar peristiwa bahwa adanya dugaan pelecehan dan pengakuan Putri bahwa semua bermula dari adanya dugaan tindakan pelecehan Brigadir J terhadap Putri Candrawathi. Hal ini menunjukkan bahwa penulis ingin memberitahukan bahwa pelecehan ini menjadi pemicu utama “Karena masih adanya Kuat Maruf dan saksi Susi, Erwin mengatakan jika benar peristiwa

pelecehan itu terjadi, maka setidaknya Putri Candrawathi masih bisa teriak saat itu” dalam kalimat ini, penulis memberikan gambaran latar peristiwa bahwa jika benar peristiwa pelecehan itu terjadi, maka seharusnya Putri masih bisa meminta tolong orang rumah dengan berteriak, Karen ada Kuart dan Susi. Namun, hal itu tidak dilakukan sehingga menguatkan bukti bahwa Putri tidak dilecehkan. “Selanjutnya, setelah kejadian yang diduga ada pelecehan seksual itu, ada percakapan antara Putri Candrawathi kepada tersangka Bripta Ricky Rizal (RR)” dalam hal ini, penulis menunjukkan gambaran latar peristiwa bahwa setelah diduga dilecehkan oleh Brigadir J, Putri langsung berkomunikasi dengan Bripta Ricky Rizal mengenai Brigadir Yosua. Dalam hal ini, kondisi Putri tidak mungkin bisa kembali normal, sehingga dalam kalimat ini memperjelas bahwa Putri tidak dilecehkan. “Kejanggalan lainnya menurut Edwin adalah bahwa Brigadir Yosua dan Putri Candrawathi masih berada satu rumah sejak tanggal 7 Juli di Magelang hingga sampai Jakarta” dalam kalimat ini, penulis menunjukkan latar peristiwa bahwa setelah dugaan pelecehan, pada kenyataannya keadaan masih berjalan normal yang ditandai dugaan pelaku pelecehan Brigadir J masih satu rumah dengan korban pelecehan yaitu Putri.

Pada perangkat **struktur mikro** kedua yaitu elemen **semantik (detil)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Bahkan, saat sudah tiba di rumah pribadi, di jalan Saguling III, Duren Tiga, Jakarta Selatan, keduanya terlihat dari rekaman CCTV datang bersamaan dan memasuki rumah yang sama” dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan dengan detil bahwa setelah adanya peristiwa dugaan pelecehan, ternyata Putri yang diduga sebagai korban pelecehan masih berinteraksi dengan dugaan pelaku yaitu Brigadir di rumah yang sama. Dengan demikian, hal ini terlihat janggal yang diakui dari pihak LPSK karena dengan waktu singkat mereka bisa bertemu.

Pada perangkat **struktur mikro** ketiga yaitu elemen **semantik (maksud)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Edwin menyatakan, dalam kasus pelecehan seksual yang ditangani LPSK erat kaitannya dengan relasi kuasa” dalam kalimat ini, penulis menjelaskan maksud dari kejanggalan dugaan pelecehan Putri, memiliki keterkaitan dengan adanya relasi kuasa, yang di mana status Putri lebih tinggi dibandingkan Brigadir J. Oleh karena itu, adanya relasi

kuasa ini memperlama proses jatuhnya hukuman, sebab Putri yang masih mempertahankan pembelaannya.

Pada perangkat **struktur mikro** keempat yaitu elemen **semantik (pra-anggapan)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Contohnya terjadi kekerasan seksual yang melibatkan guru dengan murid, atau bos dengan stafnya” dalam kalimat ini, terdapat makna sebuah ‘pra-anggapan’ yang di mana contoh dari adanya status relasi kuasa dalam dugaan kasus pelecehan Putri, diibaratkan seperti status guru atau murid dan bos dengan stafnya.

Pada perangkat **struktur mikro** kelima yaitu elemen **sintaksis (bentuk kalimat)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Selanjutnya, setekah kejadian yang diduga ada pelecehan seksual itu, ada percakapan antara Putri Candrawathi kepada tersangka Bripta Ricky Rizal (RR)” dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan terkait masih adanya kesempatan waktu dan menunjukkan kondisi normal bahwa Putri masih bisa langsung komunikasi setelah adanya dugaan pelecehan. Kemudian, kalimat ini termasuk dalam kalimat aktif karena menyebutkan Putri dan Ricky Rizal sebagai subjek serta kalimat ini tergolong Induktif karena inti kalimat berada di akhir yaitu percakapan antara Putri dan Ricky Rizal

Pada perangkat **struktur mikro** keenam yaitu elemen **sintaksis (koherensi)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Karena adanya pertemuan antara Putri Candrawathi dengan seorang pelaku, LPSK menilai kondisi itu janggal” dalam kalimat ini penulis ditulis oleh penulis menunjukkan dua fakta yang menjadi sebab-akibat, yakni fakta pertama adanya pertemuan Putri dan Brigadir J sebagai dugaan pelaku. Kemudian, fakta kedua yaitu LPSK curiga dan menilai ada hal yang janggal dari Putri. Kalimat ini menjelaskan akibat dari fakta sebelumnya. Selanjutnya, kalimat ini menjadi koheren karena fakta satu dikaitkan dengan fakta dua.

Pada perangkat **struktur mikro** ketujuh yaitu elemen **sintaksis (kata ganti)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Pertama, kata dia, adalah kesepakatan untuk keterbukaan dan akuntabilitas. Kedua, lanjut dia, kesepakatan untuk Komnas HAM ini diberikan aksesibilitas” dalam kalimat ini penulis menggunakan kata ganti ‘dia’ untuk memperjelas bahwa kata ganti orang

yang ditunjukkan pada kalimat ini yaitu ketua Komnas HAM, Taufan, yang memiliki kesepakatan pada pihak kepolisian untuk keterbukaan, akuntabilitas dan aksesibilitas dalam informasi kasus pembunuhan Brigadir J.

Pada perangkat **struktur mikro** kedelapan yaitu elemen **stilistik (leksikon)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Namun Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) menemukan 7 kejanggalan soal adanya dugaan pelecehan seksual yang dialami Putri Candrawathi” dalam kalimat ini terdapat kata ‘kejanggalan’ yang dipilih artinya sebuah keanehan. Kemudian, kata ‘kejanggalan’ ini cukup banyak digunakan oleh penulis dalam berita ini, seakan penulis memang menonjolkan kata itu untuk dibaca oleh pembaca berita ini. Kata ini dipilih oleh penulis untuk menjelaskan dugaan pelecehan seksual yang dialami Putri bahwa terdapat hal aneh yang tidak logis untuk mengakui Putri benar sebagai korban. “Relasi kuasa yang dimaksud dalam hal ini, yakni sang pelaku lebih tinggi kodratnya dibandingkan korban” dalam kalimat ini penulis menggunakan leksikon ‘kodrat’ yang artinya mengarah pada status sosial. Dalam hal ini, penulis menjelaskan sebuah gambaran bahwa Putri status sosialnya lebih tinggi dibandingkan dengan Brigadir J.

Pada perangkat **struktur mikro** ketujuh yaitu elemen **retoris (metafora)** terdapat kata yang mengandung unsur ini yaitu “Hasto menambahkan, peran Bharada E sebagai justice collaborator dinilai sangatlah penting untuk segera mengungkap motif pembunuhan Brigadir J” dalam kalimat ini, terdapat kata yang mengandung metafora yaitu “justice collaborator” yang artinya kolaborator keadilan yang di mana menjelaskan bahwa sosok Bharada E dapat diajak berkolaborasi untuk menuju sebuah keadilan dalam mengungkap adanya motif pembunuhan Brigadir J secara jelas. “Untuk itu, keterangan yang disampaikan Bharada E berimbas pada terbantahkannya scenario yang dibuat Irjen Ferdy Sambo yang awalnya peristiwa itu adalah tembak menembak” dalam hal ini, penulis menggunakan metafora pada kata ‘berimbas pada terbantahkannya’ yang di mana adanya kesaksian Bharada E dalam persidangan, membuat pihak jaksa dan lainnya menolak serta mengindikasikan bahwa kesaksian Ferdy Sambo dalam membuat skenario adalah sebuah kesalahan.

9. Judul: TERNYATA Alasan Sakit Hati Putri Candrawathi ke Brigadir J, Bukan Pelecehan, Istri Sambo Ditolak?

Tanggal Publikasi: 14 Februari 2023

Tabel 4.9 Analisis Wacana Kritis Van Dijk Berita 9 (Tribunnews.com)

No	Judul Berita	Struktur Wacana	Hal yang Diamati dan Elemen	Hasil Pengamatan
9	TERNYATA Alasan Sakit Hati Putri Candrawathi ke Brigadir J, Bukan Pelecehan, Istri Sambo Ditolak	Struktur Makro	Tematik (Topik atau Tema)	Dalam teks pemberitaan ini topik atau tema yang dijelaskan berkaitan dengan informasi adanya motif pembunuhan Brigadir Yosua bukan karena adanya pelecehan terhadap Putri, namun adanya indikasi sakit hati dari Putri Candrawathi yang mengarah pada perasaan pribadi. Dalam hal ini, alasan sakit hati Putri juga diperjelas oleh Majelis Hakim yang di mana hasil itu dianalisa setelah Putri resmi ditetapkan mendapat vonis hukuman 20 tahun penjara sebagai pihak yang terlibat dalam pembunuhan berencana. Kemudian, secara keseluruhan tema dan topik yang dibahas hingga akhir sama yang membahas mengenai motif pembunuhan Brigadir J.
		Superstruktur	Skematik (skema)	Dalam pemberitaan ini, lead menjelaskan terkait adanya alasan sakit hati Putri secara pribadi kepada Brigadir J yang menjadi sebuah motif pembunuhannya, bukan melainkan adanya dugaan pelecehan seksual. Selanjutnya di awal body berita penulis menampilkan terkait pernyataan Majelis Hakim bahwa Putri sudah terbukti bersalah dengan vonis hukuman 20 tahun penjara. Kemudian, diperjelas bahwa adana dugaan pelecehan itu tidak valid,

sehingga motif pembunuhan mengarah pada kesalahan Putri yang merasa sakit hati secara pribadi kepada Brigadir J. Di akhir berita, pembahasan mayoritas menjelaskan terkait tuntutan terdakwa khususnya Ferdysambo dan Putri Candrawathi beserta dengan vonis hukumannya

Secara garis besar, skema berita yang disusun oleh penulis sudah menjawab 5W+1H dan memenuhi kelengkapan berita, kemudian skema informasi yang ditulis oleh penulis disusun serta relevan, sehingga tidak ada pengulangan informasi yang dicantumkan di luar pembahasan.

Struktur Mikro

Semantik (Latar)

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu sebagai berikut:

“Majelis hakim menyatakan bahwa motif yang tepat di kasus pembunuhan Brigadir J lantaran Putri Candrawathi disebut sakit hati dengan perbuatan Brigadir J”. Dalam kalimat ini, menunjukkan sebuah latar peristiwa bahwa terdapat sebuah fakta bahwa motif kasus pembunuhan Brigadir J disebabkan dari Putri yang merasa sakit hati secara pribadi atas perbuatan Brigadir J

“Diketahui, dalam sidang vonis yang digelar pada hari ini, Senin (13/2/2023), Majelis Hakim menyebut motif dari pembunuhan berencana Brigadir J ini bukanlah karena ada

pelecehan seksual atau pemerkosaan kepada Putri Candrawathi. Namun dikarenakan Putri Candrawathi merasa sakit hati akan perbuatan Brigadir J kepadanya”
Dalam kalimat ini, penulis memberikan gambaran latar peristiwa kurang lebih sama seperti sebelumnya bahwa setelah sidang vonis diselenggarakan, pihak hakim telah menyatakan bahwa motif pembunuhan Brigadir J bukan karena pelecehan seksual, namun adanya indikasi sakit hati dari Putri kepada Brigadir J.

Dalam berita ini, terdapat kalimat yang mengandung unsur ‘Detil’. Adapun beberapa kalimat beritanya yaitu sebagai berikut.

Semantik (Detil)

“Arman menyebut, munculnya motif baru yakni, sakit hati ini menjadikan motif pembunuhan berencana Brigadir J menjadi berbeda-beda lagi”
Dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan dengan detil bahwa setelah adanya indikasi sakit hati Putri terhadap brigadier J, adanya motif pembunuhan menjadi belum tepat dan memunculkan motif baru dalam pembunuhan Brigadir J. Namun dalam kalimat ini, tetap memperjelas bahwa motif pembunuhan terkait dugaan pelecehan sudah tidak dilanjutkan lagi.

“Hakim Ketua PN Jakarta Selatan, Wahyu Iman Santoso menyampaikan pertimbangan motif kekerasan seksual tidak

	<p>dapat dibuktikan secara hukum”</p> <p>Dalam kalimat ini, menjelaskan secara deetil alasan dugaan kekerasan seksual tidak dilanjutkan karena tidak ada bukti yang kuat dan valid secara hukum.</p>
Semantik (Maksud)	<p>Dalam berita ini, terdapat kalimat yang mengandung unsur ‘maksud’. Adapun beberapa kalimat beritanya yaitu sebagai berikut.</p> <p>“Ia hanya menyatakan bahwa dalil pemerkosaan Brigadir J terhadap Putri Candrawathi dinilai patut dikesampingkan dalam persidangan”</p> <p>Dalam kalimat ini, penulis menjelaskan sebuah maksud bahwa adanya dalil atau omongan terkait pelecehan terhadap Putri tidak akan dibahas lagi dalam persidangan, sehingga secara tidak langsung menjelaskan bahwa dugaan pelecehan seksual terhadap Putri dinyatakan tidak benar.</p>
Sintaksis (Bentuk Kalimat)	<p>Dalam berita ini, terdapat beberapa kalimat yang mengandung unsur “bentuk kalimat”. Adapun kalimat beritanya yaitu sebagai berikut.</p> <p>“Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menilai motif pembunuhan Brigadir Yosua Hutabarat alias Brigadir J bukan karena adanya pelecehan seksual atau pemerkosaan terhadap Putri Candrawathi”</p> <p>Dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan terkait penilaian majelis hakim bahwa motif pembunuhan Brigadir J tidak ada hubungannya</p>

dengan pelecehan seksual Putri Candrawathi. Kemudian, kalimat ini termasuk dalam kalimat aktif karena menyebutkan Putri, Majelis Hakim, dan Brigadir J sebagai subjek serta

Sintaksis
(Koherensi)

Dalam berita ini, terdapat beberapa kalimat yang menunjukkan unsur 'koherensi'. Adapun beberapa kalimat ini yaitu sebagai berikut.

“Majelis hakim menyatakan bahwa motif yang tepat di kasus pembunuhan Brigadir J lantaran Putri Candrawathi disebut sakit hati dengan perbuatan Brigadir J” Dalam kalimat ini ditulis oleh penulis menunjukkan dua fakta yang menjadi sebab-akibat, yakni fakta pertama menjelaskan adanya kematian Brigadir J. Kemudian, fakta kedua yaitu Putri Candrawathi yang merasa sakit hati dengan perbuatan Brigadir J. Kalimat ini menjelaskan akibat dari fakta sebelumnya. Selanjutnya, kalimat ini menjadi koheren karena fakta satu dikaitkan dengan fakta dua.

Stilistik
(Leksikon)

Leksikon adalah salah satu bagian pada struktur mikro yang menjelaskan seorang penulis memilih kata untuk menjelaskan maksud dan tujuan tertentu.

“Alasan sakit hati Putri Candrawathi ke Brigadir J terkuak” Dalam kalimat ini terdapat kata 'terkuak' yang dipilih artinya terbongkar yang menjelaskan bahwa adanya dugaan pelecehan itu tidak

	<p>benar, namun pemicu utama motif pembunuhan Brigadir J yaitu adanya perasaan sakit hati Putri kepada Brigadir J.</p>
Retoris (Grafis)	<p>Dari segi foto atau gambar, penulis menggunakan foto Brigadir J dan Putri Candrawathi dalam satu frame. Kemudian, dalam foto itu menunjukkan Putri sedang memegang tangan Yosua dan ditandai dengan lingkaran merah. Dalam hal ini, bisa dilihat bahwa penulis ingin menonjolkan bahwa sakit hati yang dirasa oleh Brigadir J mengarah pada ranah pribadi.</p>
Retoris (Metafora)	<p>Dalam berita ini terdapat kalimat atau kata yang menunjukkan metafora yaitu sebagai berikut:</p> <p>“TERNYATA Alasan Sakit Hati Putri Candrawathi ke Brigadir J, Bukan Pelecehan, Istri Sambo Ditolak?”</p> <p>Dalam kalimat judul ini, terdapat kata ‘Istri Sambo Ditolak? Yang di mana penulis menggunakan kata ini untuk menggambarkan bahwa Putri dan Brigadir J memiliki kedekatan secara pribadi yang mengarah pada soal asmara.</p>

Unit observasi 9 dalam penelitian ini dengan judul “TERNYATA Alasan Sakit Hati Putri Candrawathi ke Brigadir J, Bukan Pelecehan, Istri Sambo Ditolak?” yang dipublikasikan pada 14 Februari 2023. Pada **struktur makro**, elemen **tematik (topik atau tema)** membahas mengenai motif pembunuhan Brigadir Yosua bukan karena adanya pelecehan terhadap Putri, namun adanya indikasi sakit hati dari Putri Candrawathi yang mengarah pada perasaan pribadi. Dalam hal ini, alasan sakit hati Putri juga diperjelas oleh Majelis Hakim yang di mana hasil itu dianalisa setelah Putri resmi ditetapkan mendapat vonis hukuman 20 tahun penjara sebagai pihak

yang terlibat dalam pembunuhan berencana. Kemudian, secara keseluruhan tema dan topik yang dibahas hingga akhir sama yang membahas mengenai motif pembunuhan Brigadir J.

Kemudian, pada perangkat **superstruktur** elemen **Skematik** (skema) dalam pemberitaan ini, bagian lead menjelaskan terkait adanya alasan sakit hati Putri secara pribadi kepada Brigadir J yang menjadi sebuah motif pembunuhannya, bukan melainkan adanya dugaan pelecehan seksual. Selanjutnya di awal body berita penulis menampilkan terkait pernyataan Majelis Hakim bahwa Putri sudah terbukti bersalah dengan vonis hukuman 20 tahun penjara. Kemudian, diperjelas bahwa adana dugaan pelecehan itu tidak valid, sehingga motif pembunuhan mengarah pada kesalahan Putri yang merasa sakit hati secara pribadi kepada Brigadir J. Di akhir berita, pembahasan mayoritas menjelaskan terkait tuntutan terdakwa khususnya Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi beserta dengan vonis hukumannya. Secara garis besar, skema berita yang disusun oleh penulis sudah menjawab 5W+1H dan memenuhi kelengkapan berita, kemudian skema informasi yang ditulis oleh penulis disusun serta relevan, sehingga tidak ada pengulangan informasi yang dicantumkan di luar pembahasan.

Selanjutnya, pada perangkat **struktur mikro** elemen **semantik (latar)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu “Majelis hakim menyatakan bahwa motif yang tepat di kasus pembunuhan Brigadir J lantaran Putri Candrawathi disebut sakit hati dengan perbuatan Brigadir J”. dalam kalimat ini, menunjukkan sebuah latar peristiwa bahwa terdapat sebuah fakta bahwa motif kasus pembunuhan Brigadir J disebabkan dari Putri yang merasa sakit hati secara pribadi atas perbuatan Brigadir J. “Diketahui, dalam sidang vonis yang digelar pada hari ini, Senin (13/2/2023), Majelis Hakim menyebut motif dari pembunuhan berencana Brigadir J ini bukanlah karena ada pelecehan seksual atau pemerkosaan kepada Putri Candrawathi. Namun dikarenakan Putri Candrawathi merasa sakit hati akan perbuatan Brigadir J kepadanya” dalam kalimat ini, penulis memberikan gambaran latar peristiwa kurang lebih sama seperti sebelumnya bahwa setelah sidang vonis diselenggarakan, pihak hakim telah menyatakan bahwa motif pembunuhan Brigadir J bukan karena pelecehan seksual, namun adanya indikasi sakit hati dari Putri kepada Brigadir J.

Pada perangkat **struktur mikro** kedua yaitu elemen **semantik (detil)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Arman menyebut, munculnya motif baru yakni, sakit hati ini menjadikan motif pembunuhan berencana Brigadir J menjadi berbeda-beda lagi” dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan dengan detil bahwa setelah adanya indikasi sakit hati Puri terhadap brigadir J, adanya motif pembunuhan menjadi belum tepat dan memunculkan motif baru dalam pembunuhan Brigadir J. Namun dalam kalimat ini, tetap memperjelas bahwa motif pembunuhan terkait dugaan pelecehan sudah tidak dilanjutkan lagi. “Hakim Ketua PN Jakarta Selatan, Wahyu Iman Santoso menyampaikan pertimbangan motif kekerasan seksual tidak dapat dibuktikan secara hukum” dalam kalimat ini, menjelaskan secara deetil alasan dugaan kekerasan seksual tidak dilanjutkan karena tidak ada bukti yang kuat dan valid secara hukum.

- Pada perangkat **struktur mikro** ketiga yaitu elemen **semantik (maksud)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Ia hanya menyatakan bahwa dalil pemerkosaan Brigadir J terhadap Putri Candrawathi dinilai patut dikesampingkan dalam persidangan” dalam kalimat ini, penulis menjelaskan sebuah maksud bahwa adanya dalil atau omongan terkait pelecehan terhadap Putri tidak akan dibahas lagi dalam persidangan, sehingga secara tidak langsung menjelaskan bahwa dugaan pelecehan seksual terhadap Putri dinyatakan tidak benar.

Pada perangkat **struktur mikro** keempat yaitu elemen **sintaksis (bentuk kalimat)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menilai motif pembunuhan Brigadir Yosua Hutabarat alias Brigadir J bukan karena adanya pelecehan seksual atau pemerkosaan terhadap Putri Candrawathi” dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan terkait penilaian majelis hakim bahwa motif pembunuhan Brigadir J tidak ada hubungannya dengan pelecehan seksual Putri Candrawathi. Kemudian, kalimat ini termasuk dalam kalimat aktif karena menyebutkan Putri, Majelis Hakim, dan Brigadir J sebagai subjek serta

Pada perangkat **struktur mikro** kelima yaitu elemen **sintaksis (koherensi)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Majelis hakim

menyatakan bahwa motif yang tepat di kasus pembunuhan Brigadir J lantaran Putri Candrawathi disebut sakit hati dengan perbuatan Brigadir J” dalam kalimat ini ditulis oleh penulis menunjukkan dua fakta yang menjadi sebab-akibat, yakni fakta pertama menjelaskan adanya kematian Brigadir J. Kemudian, fakta kedua yaitu Putri Candrawathi yang merasa sakit hati dengan perbuatan Brigadir J. Kalimat ini menjelaskan akibat dari fakta sebelumnya. Selanjutnya, kalimat ini menjadi koheren karena fakta satu dikaitkan dengan fakta dua.

Pada perangkat **struktur mikro** keenam yaitu elemen **stilistik (leksikon)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Alasan sakit hati Putri Candrawathi ke Brigadir J terkuak” dalam kalimat ini terdapat kata ‘terkuak’ yang dipilih artinya terbongkar yang menjelaskan bahwa adanya dugaan pelecehan itu tidak benar, namun pemicu utama motif pembunuhan Brigadir J yaitu adanya persaan sakit hati Putri kepada Brigadir J.

- Pada perangkat **struktur mikro** ketujuh yaitu elemen **retoris (grafis)** Dari segi foto atau gambar, penulis menggunakan foto Brigadir J dan Putri Candrawathi dalam satu frame. Kemudian, dalam foto itu menunjukkan Putri sedang memegang tangan Yosua dan ditandai dengan lingkaran merah. Dalam hal ini, bisa dilihat bahwa penulis ingin menonjolkan bahwa sakit hati yang dirasa oleh Brigadir J mengarah pada ranah pribadi.

Pada perangkat **struktur mikro** kedelapan yaitu elemen **retoris (metafora)** terdapat kata yang mengandung unsur elemen yaitu “TERNYATA Alasan Sakit Hati Putri Candrawathi ke Brigadir J, Bukan Plecehan, Istri Sambo Ditolak?” dalam kalimat judul ini, terdapat kata ‘Istri Sambo Ditolak? Yang di mana penulis menggunakan kata ini untuk menggambarkan bahwa Putri dan Brigadir J memiliki kedekatan secara pribadi yang mengarah pada soal asmara.

10. Judul: KONDISI Putri Candrawathi Berakhir di Penjara, Tamat Drama Berbulan-bulan, Ngaku Ikhlas

Tanggal Publikasi: 1 Oktober 2022

Tabel 4 10 Analisis Wacana Kritis Van Dijk Berita 10 (Tribunnews.com)

No	Judul Berita	Struktur Wacana	Hal yang Diamati dan Elemen	Hasil Pengamatan
10	KONDISI Putri Candrawathi Berakhir di Penjara, Tamat Drama Berbulan-bulan, Ngaku Ikhlas	Struktur Makro	Tematik (Topik atau Tema)	Dalam teks pemberitaan ini topik atau tema yang dijelaskan berkaitan dengan informasi Putri yang ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Adapun penetapan tersangka terhadap Putri disebabkan dari adanya dua alat bukti yang mengindikasikan Putri sebagai tersangka. Kemudian, secara keseluruhan tema dan topik yang dibahas penulis mengenai detail alasan status Putri sebagai tersangka dan alasan ditetapkan sebagai tersangka. Namun, di akhir berita, penulis menampilkan informasi terkait kondisi Putri setelah ditetapkan menjadi tersangka, sehingga pembahasan terlihat keluar dari tema atau topik utama yang dibahas
		Superstruktur	Skematik (skema)	Dalam pemberitaan ini, lead menjelaskan terkait pernyataan penulis yang menyebutkan Putri selama ini melakukan drama sandiwara yang berakhir di penjara. Hal ini diperjelas karena Putri resmi ditetapkan sebagai tersangka pembunuhan Brigadir Yosua. Selanjutnya di awal body berita penulis menampilkan terkait alasan penetapan Putri sebagai tersangka karena terdapat dua alat bukti yang kuat selama di TKP. Kemudian, isi

berita dilengkapi dengan detail kronologis bukti gerak-gerik Putri di TKP. Di akhir berita, penulis menampilkan kondisi Putri setelah ditetapkan menjadi tersangka, yang di mana sedikit berbeda dari pembahasan utama.

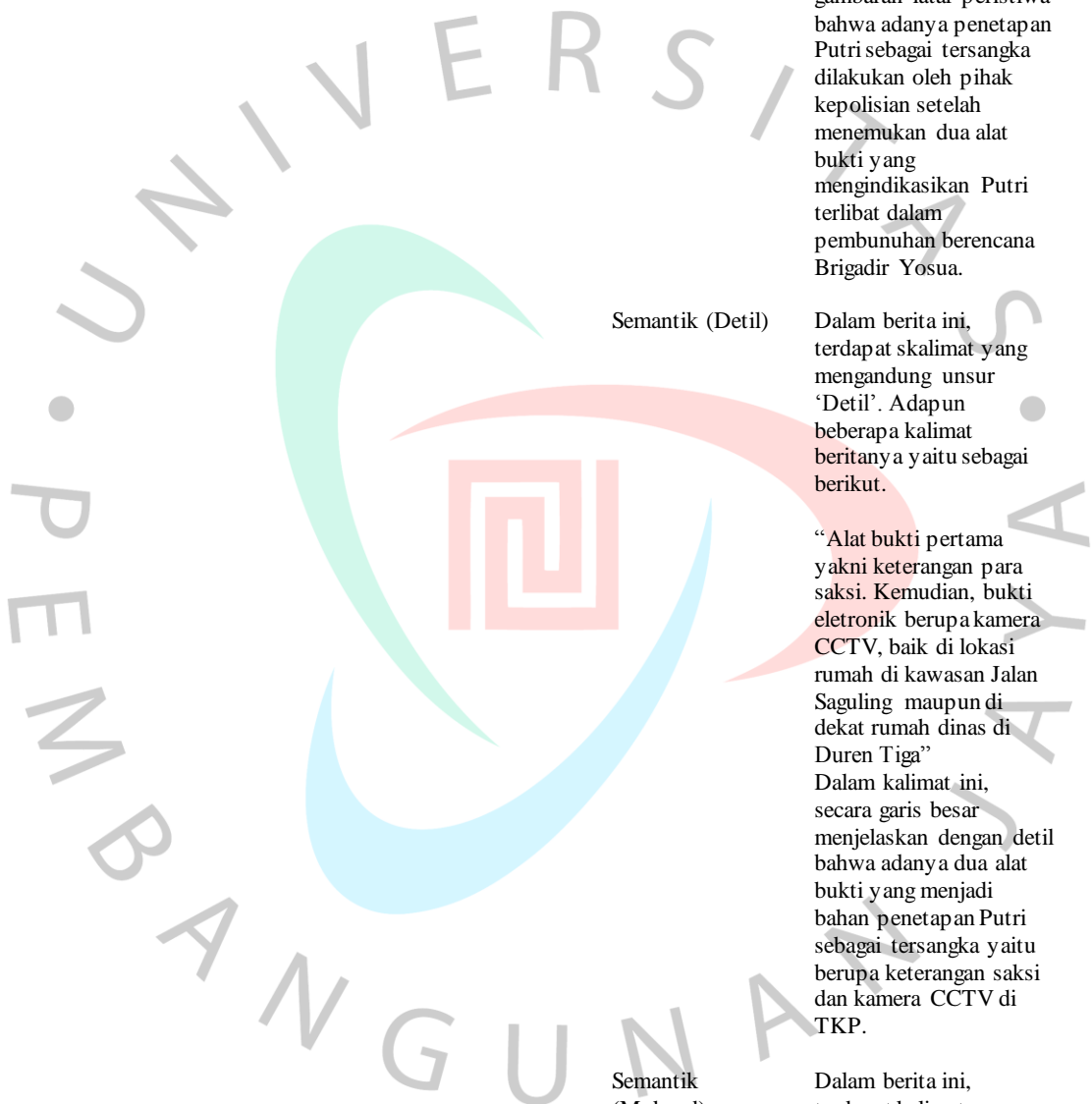
Secara garis besar, skema berita yang disusun oleh penulis sudah menjawab 5W+1H dan memenuhi kelengkapan berita, kemudian skema informasi yang ditulis oleh penulis disusun serta relevan, namun di akhir berita penulis membahas informasi yang sedikit berbeda dari topik utamanya yaitu kronologis penetapan tersangka Putri.

Struktur Mikro

Semantik (Latar)

Dalam pemberitaan ini, terdapat beberapa penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu sebagai berikut:

“Seperti diketahui, tersangka kasus pembunuhan Brigadir Yosua Hutabarat atau Brigadir J itu sempat tak ditahan oleh aparat kepolisian meski sudah ditetapkan sebagai tersangka karena alasan kemanusiaan dan kesehatannya”. Dalam kalimat ini, menunjukkan sebuah latar peristiwa bahwa belum ditahannya Putri sebagai tersangka di penjara karena sebuah alasan kemanusiaan dan kondisi kesehatan Putri. Hal ini menunjukkan bahwa penulis mengemas berita untuk memperlihatkan rasa iba pihak kepolisian terhadap Putri,



“Penetapan status hukum ini dilakukan setelah polisi mengantongi dua alat bukti yang menunjukkan keterlibatan Putri Candrawathi dalam kematian Briadir Yosua”

Dalam kalimat ini, penulis memberikan gambaran latar peristiwa bahwa adanya penetapan Putri sebagai tersangka dilakukan oleh pihak kepolisian setelah menemukan dua alat bukti yang mengindikasikan Putri terlibat dalam pembunuhan berencana Brigadir Yosua.

Semantik (Detil)

Dalam berita ini, terdapat kalimat yang mengandung unsur ‘Detil’. Adapun beberapa kalimat beritanya yaitu sebagai berikut.

“Alat bukti pertama yakni keterangan para saksi. Kemudian, bukti elektronik berupa kamera CCTV, baik di lokasi rumah di kawasan Jalan Saguling maupun di dekat rumah dinas di Duren Tiga”
Dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan dengan detil bahwa adanya dua alat bukti yang menjadi bahan penetapan Putri sebagai tersangka yaitu berupa keterangan saksi dan kamera CCTV di TKP.

Semantik (Maksud)

Dalam berita ini, terdapat kalimat yang mengandung unsur ‘maksud’. Adapun beberapa kalimat beritanya yaitu sebagai berikut.

“Berkulan-bulan, terhitung selama sekitar 40 hari, Putri Candrawathi masih bisa menghirup udara bebas



sejak ditetapkan sebagai tersangka pada Jumat 19 Agustus 2022 lalu.” Dalam kalimat ini, penulis menjelaskan sebuah maksud bahwa selama kasus kematian Brigadir J berlangsung, pihak kepolisian masih membiarkan Putri bebas dan tidak ditahan walaupun statusnya sudah menjadi tersangka. Dalam hal ini, penulis menunjukkan unsur maksud bahwa proses penahanan kepolisian tergolong lama sehingga memicu dugaan negatif dari publik.

“Publik menduga, istri dan mantan Kadiv Propam Polri itu mendapat pelakuan istimewa sehingga tak langsung dilakukan penahanan meski sudah berstatus tersangka” Dalam kalimat ini, terdapat sebuah unsur ‘maksud’ yaitu penulis yang berpendapat bahwa dugaan public selama ini mengatakan Putri mendapatkan pelakuan istimewa karena status sosialnya sehingga tidak dilakukan penahanan walaupun sudah berstatus tersangka.

Sintaksis (Bentuk Kalimat)

Dalam berita ini, terdapat beberapa kalimat yang mengandung unsur “bentuk kalimat”. Adapun kalimat beritanya yaitu sebagai berikut.

“Putri dipenjarakan setelah Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengumumkan melakukan penahanan kepada tersangka kasus pembunuhan Brigadir Yosua Hutabarat atau Brigadir J” Dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan terkait pengumuman resmi

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo terkait ditetapkannya Putri sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir J serta telah ditahan di jeruji besi. Kemudian, kalimat ini termasuk dalam kalimat aktif karena menyebutkan Putri, Listyo Sigit dan Brigadir J sebagai subjek.

“Meski sudah ditetapkan sebagai tersangka, Putri tak langsung ditahan karena alasan kemanusiaan”
Dalam kalimat ini, secara garis besar membahas terkait status Putri sebagai tersangka dan alasan Putri belum ditahan oleh pihak kepolisian. Dalam kalimat ini, termasuk jenis kalimat deduktif, yang di mana inti kalimat yaitu “meski sudah ditetapkan sebagai tersangka, Putri tidak ditahan karena alasan kemanusiaan” berada di awal kalimat. Kemudian, Putri juga dijadikan sebagai subjek sehingga menunjukkan kalimat aktif.

Stilistik
(Leksikon)

Leksikon adalah salah satu bagian pada struktur mikro yang menjelaskan seorang penulis memilih kata untuk menjelaskan maksud dan tujuan tertentu.

“Berkulan-bulan, terhitung selama sekitar 40 hari, Putri Candrawathi masih bisa menghirup udara bebas sejak ditetapkan sebagai tersangka pada Jumat 19 Agustus 2022 lalu”
Dalam kalimat ini terdapat kata ‘udara bebas’ yang dipilih menjelaskan bahwa selama Putri ditetapkan menjadi tersangka, ia masih bisa bebas dan berkegiatan secara

normal tanpa ditahan oleh pihak kepolisian.

“Publik menduga, istri dari mantan Kadiv Propam Polri itu mendapat pelakuan istimewa sehingga tak langsung dilakukan penahanan meski sudah berstatus tersangka” Dalam hal ini, penulis menggunakan kata ‘pelakuan istimewa’ yang mengarahkan sebuah makna bahwa pihak kepolisian tidak menindak Putri secara adil karena status sosial Putri yang tergolong tingkat atas. pembunuhan Brigadir J yaitu adanya persaan sakit hati Putri kepada Brigadir J.

Retoris
(Metafora)

Dalam berita ini terdapat kalimat atau kata yang menunjukkan metafora yaitu sebagai berikut:

“Drama sandiwara istri Ferdy Sambo, Putri Candrawathi berakhir di jeruji tahanan” Dalam kalimat judul ini, terdapat kata ‘drama sandiwara’ yang di mana penulis menggunakan kata ini untuk menggambarkan sosok Putri hanya berpura-pura dalam segala kesaksian dan pernyataan selama sidang, sehingga perlakuan itu berujung pada penahanannya di penjara.

Unit observasi 10 dalam penelitian ini dengan judul “KONDISI Putri Candrawathi Berakhir di Penjara, Tamat Drama Bebulan-bulan, Ngaku Ikhlas” yang dipublikasikan pada 1 Oktober 2022. Pada **struktur makro**, elemen **tematik (topik atau tema)** membahas mengenai Putri yang ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Adapun penetapan tersangka terhadap Putri disebabkan dari adanya dua alat bukti yang mengindikasikan Putri sebagai tersangka. Kemudian, secara keseluruhan tema dan topik yang dibahas penulis

mengenai detail alasan status Putri sebagai tersangka dan alasan ditetapkan sebagai tersangka. Namun, di akhir berita, penulis menampilkan informasi terkait kondisi Putri setelah ditetapkan menjadi tersangka, sehingga pembahasan terlihat keluar dari tema atau topik utama yang dibahas.

Kemudian, pada perangkat **superstruktur** elemen **Skematik** (skema) dalam pemberitaan ini, bagian lead menjelaskan terkait pernyataan penulis yang menyebutkan Putri selama ini melakukan drama sandiwara yang berakhir di penjara. Hal ini diperjelas karena Putri resmi ditetapkan sebagai tersangka pembunuhan Brigadir Yosua. Selanjutnya di awal body berita penulis menampilkan terkait alasan penetapan Putri sebagai tersangka karena terdapat dua alat bukti yang kuat selama di TKP. Kemudian, isi berita dilengkapi dengan detail kronologis bukti gerak-gerik Putri di TKP. Di akhir berita, penulis menampilkan kondisi Putri setelah ditetapkan menjadi tersangka, yang di mana sedikit berbeda dari pembahasan utama. Secara garis besar, skema berita yang disusun oleh penulis sudah menjawab 5W+1H dan memenuhi kelengkapan berita, kemudian skema informasi yang ditulis oleh penulis disusun serta relevan, namun di akhir berita penulis membahas informasi yang sedikit berbeda dari topik utamanya yaitu kronologis penetapan tersangka Putri.

Selanjutnya, pada perangkat **struktur mikro** elemen **semantik (latar)** dalam pemberitaan ini, terdapat penggalan kalimat dan kutipan yang menunjukkan latar peristiwa yaitu “Seperti diketahui, tersangka kasus pembunuhan Brigadir Yosua Hutabarat atau Brigadir J itu sempat tak ditahan oleh aparat kepolisian meski sudah ditetapkan sebagai tersangka karena alasan kemanusiaan dan kesehatannya”. dalam kalimat ini, menunjukkan sebuah latar peristiwa bahwa belum ditahannya Putri sebagai tersangka di penjara karena sebuah alasan kemanusiaan dan kondisi kesehatan Putri. Hal ini menunjukkan bahwa penulis mengemas berita untuk memperlihatkan rasa iba pihak kepolisian terhadap Putri, “Penetapan status hukum ini dilakukan setelah polisi mengantongi dua alat bukti yang menunjukkan keterlibatan Putri Candrawathi dalam kematian Briadir Yosua” dalam kalimat ini, penulis memberikan gambaran latar peristiwa bahwa adanya penetapan Putri sebagai tersangka dilakukan oleh pihak kepolisian setelah

menemukan dua alat bukti yang mengindikasikan Putri terlibat dalam pembunuhan berencana Brigadir Yosua.

Pada perangkat **struktur mikro** kedua yaitu elemen **semantik (detil)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Alat bukti pertama yakni keterangan para saksi. Kemudian, bukti elektronik berupa kamera CCTV, baik di lokasi rumah di kawasan Jalan Saguling maupun di dekat rumah dinas di Duren Tiga” dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan dengan detil bahwa adanya dua alat bukti yang menjadi bahan penetapan Putri sebagai tersangka yaitu berupa keterangan saksi dan kamera CCTV di TKP.

Pada perangkat **struktur mikro** ketiga yaitu elemen **semantik (maksud)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Berbulan-bulan, terhitung selama sekitar 40 hari, Putri Candrawathi masih bisa menghirup udara bebas sejak ditetapkan sebagai tersangka pada Jumat 19 Agustus 2022 lalu.” dalam kalimat ini, penulis menjelaskan sebuah maksud bahwa selama kasus kematian Brigadir J berlangsung, pihak kepolisian masih membiarkan Putri bebas dan tidak ditahan walaupun statusnya sudah menjadi tersangka. Dalam hal ini, penulis menunjukkan unsur maksud bahwa proses penahanan kepolisian tergolong lama sehingga memicu dugaan negatif dari public. “Publik menduga, istri dan mantan Kadiv Propam Polri itu mendapat perlakuan istimewa sehingga tak langsung dilakukan penahanan meski sudah berstatus tersangka” dalam kalimat ini, terdapat sebuah unsur ‘maksud’ yaitu penulis yang berpendapat bahwa dugaan public selama ini mengatakan Putri mendapatkan perlakuan istimewa karena status sosialnya sehingga tidak dilakukan penahanan walaupun sudah berstatus tersangka.

Pada perangkat **struktur mikro** keempat yaitu elemen **sintaksis (bentuk kalimat)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu “Putri dipenjara setelah Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengumumkan melakukan penahanan kepada tersangka kasus pembunuhan Brigadir Yosua Hutabarat atau Brigadir J” dalam kalimat ini, secara garis besar menjelaskan terkait pengumuman resmi Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo terkait ditetapkannya Putri sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir J serta telah ditahan di jeruji besi. Kemudian, kalimat ini termasuk dalam kalimat aktif karena menyebutkan Putri,

Listyo Sigit dan Brigadir J sebagai subjek. “Meski sudah ditetapkan sebagai tersangka, Putri tak langsung ditahan karena alasan kemanusiaan” dalam kalimat ini, secara garis besar membahas terkait status Putri sebagai tersangka dan alasan Putri belum ditahan oleh pihak kepolisian. Dalam kalimat ini, termasuk jenis kalimat deduktif, yang di mana inti kalimat yaitu “mesiki sudah ditetapkan sebaga tersangka, Putri tidak ditahan karena alasan kemanusiaan” berada di awal kalimat. Kemudian, Putri juga dijadikan sebagai subjek sehingga menunjukkan kalimat aktif.

Pada perangkat **struktur mikro** kelima yaitu elemen **stilistik (leksikon)** terdapat kalimat yang mengandung unsur elemen ini yaitu ““Berbulan-bulan, terhitung selama sekitar 40 hari, Putri Candrawathi masih bisa menghirup udara bebas sejak ditetapkan sebagai tersangka pada Jumat 19 Agustus 2022 lalu” dalam kalimat ini terdapat kata ‘udara bebas’ yang dipilih menjelaskan bahwa selama Putri ditetapkan menjadi tersangka, ia masih bisa bebas dan berkegiatan secara normal tanpa ditahan oleh pihak kepolisian. “Publik menduga, istri dari mantan Kadiv Propam Polri itu mendapat perlakuan istimewa sehingga tak langsung dilakukan penahanan meski sudah berstatus tersangka” dalam hal ini, penulis menggunakan kata ‘perlakuan istimewa’ yang mengarahkan sebuah makna bahwa pihak kepolisian tidak menindak Putri secara adil karena status sosial Putri yang tergolong tingkat atas. pembunuhan Brigadir J yaitu adanya persaan sakit hati Putri kepada Brigadir J.

Pada perangkat **struktur mikro** keenam yaitu elemen **retoris (metafora)** terdapat kata yang mengandung unsur elemen yaitu “Drama sandiwara istri Ferdy Sambo, Putri Candrawathi berakhir di jeruji tahanan” dalam kalimat judul ini, terdapat kata ‘drama sandiwara’ yang di mana penulis menggunakan kata ini untuk menggambarkan sosok Putri hanya berpura-pura dalam segala kesaksian dan pernyataan selama sidang, sehingga perlakuan itu berujung pada penahanannya di penjara.

4.3 Diskusi Teoritis

Secara umum, diskusi teoritik merupakan sebuah bagian yang di mana peneliti mengkaji secara mendalam terkait dengan apa yang diteliti dan mencoba untuk menghubungkan dengan kajian literatur sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti menganalisa beberapa berita dari Tribunnews.com yang berfokus pada pemberitaan Putri Candrawathi, baik itu sebelum penetapan tersangka hingga dijatuhi vonis hukuman. Kemudian, peneliti berfokus pada menganalisa wacana teks berita yang disusun oleh Jurnalis laki-laki. Adapun peneliti memilih Jurnalis laki-laki untuk melihat bagaimana gaya bahasa yang digunakan oleh Jurnalis laki-laki ketika mengemas sosok Putri Candrawathi yang kini bisa dikatakan berstatus *Female Offender*. Dengan demikian, fokus hasil temuan ini melihat sebuah gaya bahasa, penekanan dan pemilihan kata-kata seorang Jurnalis laki-laki dalam memberitakan sosok *Female Offender*.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dari keseluruhan berita yang dianalisis jika dilihat dari tema atau topik yang dibahas, Jurnalis ingin mencoba mengungkapkan segala kesalahan dari Putri Candrawathi. Hal ini bisa dilihat dari penyusunan pembahasan yang dikemas oleh Jurnalis tersebut. Walaupun, terdapat beberapa berita yang mengangkat tema terkait sebuah nota pembelaan terhadap Putri Candrawathi, namun di isi berita dikemas lebih condong bahwa upaya itu sebuah rekayasa dan kebohongan. Kemudian, dari segi pemilihan narasumber, dari beberapa berita yang dipublikasikan, mayoritas narasumber hanya ditampilkan dari satu sisi saja, misalnya ahli psikolog, Jaksa Penuntut Umum, dan pihak kepolisian. Dalam hal ini, pemilihan narasumber yang ditampilkan cenderung menjelaskan sebuah kesalahan dan bukti-bukti yang seakan ingin menandakan bahwa Putri memang bukan sebagai korban pelecehan, namun melainkan berperan sebagai salah satu pelaku yang membunuh Brigadir J. Selain itu, terdapat beberapa narasumber yang ditampilkan dari sisi Putri, namun sangat sedikit, sehingga memperlihatkan Jurnalis mendukung sosok Brigadir J.

Selanjutnya, dari segi skema berita yang disusun oleh Jurnalis, semua memiliki keterhubungan dari keseluruhan paragraf. Namun, sama seperti tema atau topik yang dibahas, penulis menyusun skema berita yang cenderung mengungkap

dan mengarahkan kepada para pembaca terhadap kesalahan-kesalahan Putri Candrawathi dalam insiden pembunuhan itu. Hal ini bisa dilihat dari penjelasan penulis di bagian lead dan awal isi berita yang mengutamakan sebuah kesalahan dari Putri yang menilai hanya berpura-pura sebagai korban pelecehan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Jurnalis menyusun skema berita yang condong pada kesalahan dan kronologis gerak-gerik di TKP yang mengindikasikan bahwa ia sebagai pelaku yang merencanakan pembunuhan Brigadir J.

Kemudian, dari segi pemilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis condong menyudutkan Putri. Terdapat beberapa kata dalam berita yang menunjukkan bahwa Jurnalis menyudutkan Putri yaitu 'korban atau monster?', 'otak pembunuhan', 'kejanggalan dugaan pelecehan seksual', dan 'drama berbulan-bulan'. Dari beberapa contoh pilihan kata yang digunakan Jurnalis terlihat cenderung menyudutkan Putri sebagai pelaku dalam kasus Pembunuhan berencana Brigadir J. Kemudian, dari temuan hasil analisis berita, Jurnalis laki-laki menggunakan kata-kata yang mengarahkan pada objek keintiman atau seksual yang menyudutkannya dalam insiden pembunuhan ini. Dalam hal ini, beberapa contoh kata yang menunjukkan objek seksual yaitu 'sengaja menggoda', 'hasrat terpenuhi' 'pemerkosaan'. Dengan demikian, beberapa kata yang dipilih dan digunakan oleh Jurnalis dalam menggambarkan sosok Putri dapat dikatakan dengan istilah seksisme.

Selanjutnya, dalam hal ini beberapa hasil temuan penelitian ini dapat dikaitkan dengan salah satu dalam teori penelitian ini yaitu *Genderlect Style*. Secara definisi, pemakaian teori *Genderlect Style* ini untuk melihat bagaimana gaya komunikasi antara perempuan dan laki-laki. Dalam hal ini, teori *Genderlect Style* akan dikaitkan dengan hasil temuan dalam penelitian ini yang berfokus pada wacana teks yang disusun oleh media daring Tribunnews.com mengenai pemberitaan Putri Candrawathi sebagai sosok *Female Offender*. Dalam teori *Genderlect Style* bahwa laki-laki berkomunikasi untuk sebuah status atas dasar budaya Patriarki dan menjelaskan bahwa peran gender memiliki ketertkaitan dengan adanya seksis. Dalam hasil temuan penelitian ini terlihat bahwa Jurnalis laki-laki masih cenderung menganut budaya patriarki yang dipraktikkan dalam menulis sebuah pemberitaan, seperti contohnya dalam kasus Putri Candrawathi

yang fokus memberitakan objek keintiman atau seksual. Kemudian, pemilihan kata yang menyudutkan serta meremehkan Putri Candrawathi juga berkaitan dengan seksis, yang di mana Jurnalis cenderung menggunakan kata-kata yang menyudutkan dan seakan menghilangkan serta meremehkan dugaan pelecehan terhadap Putri.

Selain itu, status sosial Putri Candrawathi yang merupakan istri Kadiv Propam Polri tidak berpengaruh dalam pengemasan berita oleh Jurnalis laki-laki Tribunnews. Dalam hal ini, penggunaan kata-kata yang dipilih menyudutkan dan merendahkan Putri sebagai sosok *Female Offender* yang memiliki status sosial lebih tinggi dibandingkan korban. Hal ini juga berkaitan dengan teori *Genderlect Style* yang membahas kedudukan budaya patriarki bahwa gender dimanfaatkan sebagai pembenaran superioritas dan kontrol laki-laki terhadap perempuan, sehingga membuat perempuan tertindas dan ter subordinasi. Selain itu, terdapat juga kajian literatur yang digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kedudukan sosok *Female Offender* dalam pemberitaan. Dalam penelitian yang berjudul “Sosok Perempuan Pelaku Kejahatan Pada Sampul Majalah Detik (Analisis Semiotika)” yang ditulis oleh Larasati pada tahun 2016. Pada penelitian ini, sosok *Female Offender* di media Indonesia dikonstruksikan sebagai perempuan pendosa atau penuh kesalahan, istri yang buruk dan manipulator. Dalam kaitannya dengan temuan ini, Putri diberitakan sebagai otak di balik pembunuhan Brigadir J yang memanipulasi segala tindakan, sehingga memicu Ferdy Sambo untuk mengeksekusi Brigadir J. Selain itu, Putri juga digambarkan oleh Jurnalis laki-laki Tribunnews.com sebagai penggoda sehingga mengarah pada konstruksi pendosa dan istri yang buruk bagi Ferdy Sambo.

Selain itu, praktik budaya patriarki yang dominan juga terlihat dari skema penyusunan berita Jurnalis yang menyudutkan serta menempatkan posisi Putri sebagai figur yang ter subordinasi. Dalam keseluruhan pemberitaan, terdapat beberapa pembahasan utama yang membahas terkait nota pembelaan dari Putri terkait isu pelecehan seksual, namun dari pembahasan itu sedikit yang menampilkan pernyataan Putri. Selain itu, adapun pernyataan Putri juga ditampilkan ke arah yang negatif yang di mana menjelaskan bahwa Putri menuduh Brigadir J telah melecehkannya di TKP. Selain itu, pemilihan narasumber juga

dominan dari pihak yang kontra terhadap Putri dan cenderung dari setiap berita hanya menampilkan pernyataan dari satu sisi pihak. Hal ini juga menjadi sebuah gambaran bahwa Jurnalis laki-laki tribunnews.com cukup dominan dalam praktik budaya patriarki di pengemasan berita sehingga menyudutkan Putri dalam kasus pembunuhan Brigadir J

